

**HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA  
DENGAN KEMAMPUAN *ECOLITERACY* SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DI SMP MGMP WILAYAH JEMBER  
TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

Siti Khoiriyah

NIM: 211101090007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA  
DENGAN KEMAMPUAN *ECOLITERACY* SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DI SMP MGMP WILAYAH JEMBER  
TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
Siti Khoiriyah  
NIM : 211101090007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA  
DENGAN KEMAMPUAN *ECOLITERACY* SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DI SMP MGMP WILAYAH JEMBER  
TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

Siti Khoiriyah  
NIM : 211101090007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing,



**Depict Pristine Adi, M.Pd.**  
**NIP. 199211052019031006**

**HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA  
DENGAN KEMAMPUAN *ECOLITERACY* SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPS DI SMP MGMP WILAYAH JEMBER  
TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

telah diuji dan terima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Hartono, M.Pd.  
NIP. 198609022015031001

  
Muhammad Eka Rahman, M.SEI.  
NIP. 198711062023211016

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Depict Pristine Adi, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-A'raf: 56)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Kementerian Agama RI, "Al-Quran Dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019" (Jakarta, 2019). 230

## PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena atas perjuangannya penulis bisa menikmati indahhnya menuntut ilmu. Sebagai rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nuri dan Ibu Siti Amina. Mereka merupakan dua insan paling berharga dalam hidup penulis. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Saudara-saudara penulis, Kakak pertama Babur Rohim, Kakak kedua Selaturohmah, S.Pd., serta Kakak ipar Nila Harvina dan keponakan tersayang Mouya Maryam. Terima kasih karna selalu menjadi pendukung dan teman sejati dalam setiap langkah kehidupan penulis.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berjuang memajukan fakultas.
3. Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memfasilitasi selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Koodinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Depict Pristine Adi, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing serta mengarahkan proses pengerjaan skripsi.

6. Bapak Muhammad Eka Rahman, M.SEI., dan Bapak Shidiq Ardianta, M.Pd., selaku validator ahli materi dan ahli bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Ibu Musyarofah, M.Pd., selaku dosen penasihat akademik, yang telah dengan sabar membimbing, mendampingi, dan memberikan arahan selama proses studi, mulai dari tahap perkuliahan hingga penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan ilmu yang telah diberikan dengan penuh dedikasi.
8. Segenap dosen di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya dosen-dosen pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah mentransfer ilmu pengetahuan, memberikan inspirasi, dan menjadi bagian penting dalam proses akademik penulis. Segala ilmu dan pengalaman yang diberikan menjadi bekal berharga dalam perjalanan intelektual dan kehidupan ke depan.
9. Ibu Risa Aries Diana MR, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 5 Jember dan Ibu Murtini, M.Pd., selaku kepala sekolah di SMP Negeri 7 Jember, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpin. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu kelancaran proses pengumpulan data serta penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Yanti Indah Mursyida, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Jember, dan Bapak A. Syafi'i, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah SMP

Negeri 7 Jember, yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam kelancaran penelitian ini.

11. Ibu Ninik Sukarini, S.Pd., selaku Guru IPS sekaligus ketua Adiwiyata di SMP Negeri 5 Jember, Ibu Dra. Irmawati Sri Utami, selaku Guru IPS di SMP Negeri 7 Jember, serta Ibu Sri Widodo, S.Pd., selaku ketua Adiwiyata SMP Negeri 7 Jember yang telah memberikan dukungan luar biasa selama proses penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama yang diberikan dalam memfasilitasi pengumpulan data serta memperlancar pelaksanaan penelitian.
12. Seluruh siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 5 Jember dan SMP Negeri 7 Jember yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Partisipasi dan kerja sama yang diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.
13. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd. dan Bapak H. Khotim Ashom, M.Pd., selaku pengasuh Asrama Al-Musawa Jember, yang telah menjadi orang tua kedua penulis selama menjalani masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bimbingan, perhatian, dan doa yang senantiasa diberikan dengan penuh keikhlasan.
14. Seluruh guru maupun ustadz/ustadzah dari SD, SMP sampai MAN yang telah membimbing sepanjang perjalanan pendidikan penulis, teriring rasa hormat

dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu, bimbingan, dan keteladanan yang telah diberikan.

15. Rekan-rekan seperjuangan di Kamar Maryam Asrama Al-Musawa: Miftahul Hidayah, Elisa D.N.E.A, Fatihatul Jannah, dan Diya Malihatus Sa'adah. Terima kasih atas kebersamaan yang penuh canda, dukungan yang tulus, serta semangat yang tak pernah padam dalam menjalani hari-hari sebagai mahasiswa.
16. Sahabat-sahabat terkasih yang sudah sudah seperti keluarga sendiri: Bella Yulia Lestari, Alvina Septi Damayanti, Ananda Putri, dan Faizzatul Lailiyah. Terima kasih atas kehadiran yang begitu berarti dalam perjalanan ini. Dalam tawa dan air mata, dalam semangat dan kelelahan, kalian selalu ada untuk saling menguatkan.
17. Sesama mahasiswa bimbingan Bapak Depict Pristine Adi, M.Pd., yakni Elok Rahmawati dan Miftahul Hidayah, terima kasih atas kebersamaan, ruang berbagi keluh kesah, serta semangat saling menguatkan selama proses ini berlangsung.
18. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, doa, dukungan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini, namun tidak dapat disebutkan satu per satu. Setiap kebaikan, sekecil apa pun, sangat berarti dan menjadi bagian penting dalam tercapainya penyelesaian karya ini. Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Demikian atas perhatiannya, penulis menyadari banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga skripsi ini bisa menjadi karya yang bermanfaat bagi penulis dan orang lain.



Jember, 30 April 2025

  
Siti Khoiriyah  
NIM. 211101090007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Siti Khoiriyah, 2025: *Hubungan Penerapan Program Adiwiyata dengan Kemampuan Ecoliteracy Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025*

**Kata kunci :** adiwiyata, *ecoliteracy*, pembelajaran IPS

Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks menuntut adanya pendidikan yang mampu menumbuhkan kesadaran dan kepedulian ekologis sejak dini. Program Adiwiyata sebagai kebijakan nasional bertujuan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, namun efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masih perlu ditelaah lebih lanjut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan antara penerapan program adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan Program Adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara dan dokumentasi, dengan sampel sebanyak 230 siswa kelas VIII dari dua sekolah Adiwiyata Kabupaten yang tergabung dalam MGMP IPS wilayah Jember Tengah, yakni SMP Negeri 5 Jember dan SMP Negeri 7 Jember. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan Program Adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,664. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai lingkungan dalam program sekolah dapat memperkuat pemahaman, sikap, dan perilaku ekologis siswa melalui pembelajaran kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal penerapan Program Adiwiyata, maka semakin tinggi pula kemampuan *ecoliteracy* peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antara kebijakan sekolah berbudaya lingkungan dan strategi pembelajaran IPS sebagai upaya pendidikan berkelanjutan.

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
F. Definisi Operasional.....	23
G. Asumsi Penelitian.....	26
H. Hipotesis .....	27
I. Sistematika Pembahasan .....	28
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	30

A.	Penelitian Terdahulu.....	30
B.	Kajian Teori.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....		72
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	72
B.	Populasi dan Sampel.....	73
C.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	77
D.	Analisis Data .....	85
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....		88
A.	Gambaran Obyek Penelitian.....	88
B.	Penyajian Data.....	96
C.	Analisis dan Pengujian Hipotesis .....	107
D.	Pembahasan.....	111
BAB V PENUTUP.....		120
A.	Simpulan.....	120
B.	Saran-Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA .....		123

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3. 1 Distribusi Jumlah Siswa dan Sampel .....	76
Tabel 3. 2 Uji Validitas Variabel Penerapan Program Adiwiyata .....	81
Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel <i>Ecoliteracy</i> .....	83
Tabel 3. 4 Hasil Cronbach's Alpha .....	85
Tabel 3. 5 Pedoman Interpretasi Korelasi .....	87
Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 5 Jember .....	94
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 7 Jember .....	94
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Jember .....	95
Tabel 4. 4 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Jember .....	95
Tabel 4. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Gender .....	97
Tabel 4. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Asal Sekolah .....	97
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Kuesioner Variabel Program Adiwiyata .....	99
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Kuesioner Variabel Kemampuan <i>Ecoliteracy</i> ..	101
Tabel 4. 9 Analisis Deskriptif Kuesioner Variabel Program Adiwiyata .....	104
Tabel 4. 10 Analisis Deskriptif Kuesioner Variabel <i>Ecoliteracy</i> Siswa .....	105
Tabel 4. 11 Rumus Kategori Data .....	106
Tabel 4. 12 Kategorisasi Variabel Penerapan Program Adiwiyata .....	106
Tabel 4. 13 Kategorisasi Variabel Kemampuan <i>Ecoliteracy</i> .....	107
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas .....	108
Tabel 4. 15 Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> .....	110

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	71
---------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Keaslian Tulisan.....	131
LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Bukti Lolos Cek TURNITIN.....	132
LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian SMPN 5 Jember.....	133
LAMPIRAN 4 : Surat Izin Penelitian SMPN 7 Jember.....	134
LAMPIRAN 5 : Matriks Penelitian.....	135
LAMPIRAN 6 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	136
LAMPIRAN 7 : Kuesioner Penelitian.....	140
LAMPIRAN 8 : Validasi Ahli Bahasa Kuesioner.....	145
LAMPIRAN 9 : Validasi Ahli Materi Kuesioner.....	147
LAMPIRAN 10 : Pedoman Wawancara.....	149
LAMPIRAN 11 : Hasil Wawancara.....	153
LAMPIRAN 12 : Uji Validitas Variabel Penerapan Program Adiwiyata (X)....	170
LAMPIRAN 13 : Uji Validitas Variabel Kemampuan <i>Ecolitracy</i> Siswa (Y)....	173
LAMPIRAN 14 : Uji Reliabilitas.....	176
LAMPIRAN 15: Kuesioner Penelitian Final.....	177
LAMPIRAN 16 : Tabulasi Data Penelitian.....	179
LAMPIRAN 17 : Uji Normalitas dan Uji Hipotesis.....	189
LAMPIRAN 18 : Jurnal Kegiatan Penelitian.....	190
LAMPIRAN 19 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	192
LAMPIRAN 20 : Dokumentasi Penelitian.....	194

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah penduduk dunia yang pesat menjadi salah satu faktor utama penyebab kerusakan lingkungan di berbagai belahan dunia. Menurut estimasi terbaru dari *World Population Prospects 2024* yang dirilis oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, jumlah penduduk dunia pada pertengahan tahun 2024 diperkirakan mencapai sekitar 8,16 miliar jiwa.<sup>1</sup> Angka ini mencerminkan pertumbuhan tahunan sebesar 0,87% dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>2</sup> Pertumbuhan ini sebagian besar terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan populasi global.<sup>3</sup> Proyeksi jangka panjang menunjukkan bahwa populasi dunia akan terus meningkat, diperkirakan mencapai sekitar 9,7 miliar jiwa pada tahun 2050 dan mencapai puncaknya sekitar 10,3 miliar jiwa pada pertengahan 2080-an, sebelum mulai menurun secara bertahap hingga sekitar 10,2 miliar jiwa pada akhir abad ini.<sup>4</sup>

Lonjakan jumlah penduduk membawa tantangan besar dalam pengelolaan sumber daya alam, infrastruktur, dan layanan publik, serta berdampak langsung terhadap keberlanjutan lingkungan dan upaya mitigasi

---

<sup>1</sup>United Nations Department of Economic and Social Affairs, "World Population Prospects 2024," 2024, [https://population.un.org/wpp/assets/Files/WPP2024\\_Summary-of-Results.pdf](https://population.un.org/wpp/assets/Files/WPP2024_Summary-of-Results.pdf).

<sup>2</sup>Worldometers, "Current World Population," 2024, <https://www.worldometers.info/world-population/>.

<sup>3</sup>Wikipedia contributors, "Human Population Projections," 2024, [https://en.wikipedia.org/wiki/Human\\_population\\_projections](https://en.wikipedia.org/wiki/Human_population_projections).

<sup>4</sup>Financial Times, "UN Projections on Global Population," 2024, <https://www.ft.com/content/2d37dc16-5c73-4f2a-92a5-a78326f9dc3d>.

perubahan iklim. Kondisi ini sangat berkaitan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim dan tujuan ke-15 tentang kehidupan di darat. Perubahan iklim kini ditandai dengan semakin seringnya bencana alam seperti kekeringan ekstrem, gelombang panas, dan banjir besar. Menurut laporan dari Program Lingkungan PBB (UNEP), perubahan iklim meningkatkan frekuensi dan intensitas kejadian cuaca ekstrem seperti gelombang panas, kekeringan, banjir, dan siklon tropis.<sup>5</sup> Di Indonesia, dampak perubahan iklim sudah terasa nyata, misalnya pada tahun 2024 terjadi peningkatan signifikan jumlah hari panas ekstrem hingga 122 hari dibandingkan rata-rata tahunan.<sup>6</sup>

Kerusakan lingkungan yang semakin meluas bukanlah terjadi secara alami, melainkan akibat langsung dari perbuatan manusia.<sup>7</sup> Salah satu faktor utama yang menyebabkan kerusakan ini adalah kurangnya pemahaman dan edukasi mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam. Banyak individu yang terlibat dalam aktivitas merusak lingkungan tanpa menyadari dampaknya, karena mereka tidak memperoleh informasi yang cukup mengenai cara-cara yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kurangnya pendidikan yang memadai tentang pentingnya kelestarian alam menyebabkan berkembangnya pola hidup yang mengabaikan dampak

---

<sup>5</sup> United Nations Environment Programme, "Emissions Gap Report 2023: Broken Record – Temperatures Hit New Highs, yet World Fails to Cut Emissions (Again)" (Nairobi, November 2023), <https://www.unep.org/resources/emissions-gap-report-2023>.

<sup>6</sup> Zintan Prihatini and Yunanto Wiji Utomo, "Krisis Iklim, Indonesia Alami Tambahan 122 Hari Suhu Panas Pada 2024," 2024, <https://lestari.kompas.com/read/2024/12/27/171500286/krisis-iklim-indonesia-alami-tambahan-122-hari-suhu-panas-pada-2024->.

<sup>7</sup> Kharisma Sinta Saputri, "Peran Literasi Lingkungan Dalam Pendidikan Sekolah Menengah : Analisis Literatur The Role of Environmental Literacy in Secondary Education : A Literature Review Abstract : " 21 (2024): 172–77.

terhadap lingkungan. Hal ini semakin memperburuk krisis ekosistem yang sedang berlangsung, yang pada gilirannya mengancam keseimbangan alam dan keberlanjutan kehidupan di bumi. Dampak dari kondisi ini akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup manusia secara langsung.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam era modern yang diwarnai oleh krisis lingkungan, dunia pendidikan dituntut untuk melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Keterlibatan peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup menjadi tanggung jawab moral yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan.<sup>9</sup> Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam kurikulum menjadi suatu keniscayaan. Pendidikan di sekolah harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong terciptanya kesadaran dan perilaku ramah lingkungan.<sup>10</sup>

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan adalah melalui Program Adiwiyata. Secara harfiah, Adiwiyata berasal dari dua kata dalam bahasa Sanskerta, yaitu “Adi” yang berarti besar atau luhur, dan “Wiyata” yang

---

<sup>8</sup>Juri and Kokom Komalasari, “Isu Lingkungan Yang Berdampak Pada Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 14, no. Civic (2024): 17-23.

<sup>9</sup> Vira Septia, Firman Robiansyah, and Oki Suprianto, “Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Siswa Sekolah Dasar,” in *PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik*, vol. 1, 2024, 180–85.

<sup>10</sup> Yossita Wisman and Joko Santoso, “Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa,” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 15, no. 1 (2024): 29–39, <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.302>.

berarti tempat di mana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan dan norma.<sup>11</sup> Maka dari itu Adiwiyata dapat dimaknai sebagai tempat yang luhur untuk memperoleh ilmu dan etika dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Program ini pertama kali dicetuskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 21 Februari 2006, sebagai bagian dari kebijakan nasional dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam dunia pendidikan formal.<sup>12</sup> Sekolah dipandang sebagai tempat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, karena mampu membentuk kebiasaan positif dan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Program Adiwiyata merupakan kebijakan strategis yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh adanya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS).<sup>13</sup>

Program Adiwiyata memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan lahan hijau, dan efisiensi energi.

---

<sup>11</sup> Yedi Wardana Endang Haris, H. M. Abas, *Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah)* (Jakarta: Erlangga, 2018).

<sup>12</sup> Tim Adiwiyata Nasional, *Buku Panduan Adiwiyata (Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

<sup>13</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, "Peraturan Menteri LHK Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah," 2019, <https://peraturan.go.id/id/permen-lhk-no-p-52-menlhk-setjen-kum-1-9-2019-tahun-2019>.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran ekologis mereka. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kompetensi sosial dan keterampilan berpikir kritis melalui pengamatan, analisis, dan refleksi terhadap isu-isu lingkungan di sekitarnya. Program ini menjadi wadah pembelajaran kontekstual yang mengaitkan antara teori dan praktik, antara nilai dan aksi. Oleh karena itu, program Adiwiyata sangat potensial dalam mendukung penguatan karakter dan pembentukan *ecoliteracy* peserta didik.<sup>14</sup>

*Ecoliteracy* atau literasi ekologis adalah kemampuan memahami prinsip-prinsip ekologi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Konsep ini mengacu pada pemahaman yang mendalam tentang keterkaitan antara manusia dan alam, serta kesadaran akan dampak aktivitas manusia terhadap kelestarian lingkungan.<sup>15</sup> Menurut Capra, *Ecoliteracy* mencakup kemampuan berpikir sistemik, mengenali pola-pola dalam alam, dan membuat keputusan yang berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip ekologi.<sup>16</sup> Siswa yang memiliki *ecoliteracy* diharapkan mampu melihat hubungan sebab-akibat dalam permasalahan lingkungan dan bertindak secara bijaksana demi keberlangsungan kehidupan. Dengan kata lain, *ecoliteracy* bukan sekadar

---

<sup>14</sup> Noverita, "Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa," *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris* 4, no. 1 (2022): 1–10, <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>.

<sup>15</sup> Fahrudin, "Ekologi Dan Eco Literacy: Pengertian, Prinsip, Dan Contoh Aksi," *Zero Waste Indonesia*, 2022, <https://zerowaste.id>.

<sup>16</sup> F. Capra, *Ecological Literacy: Educating Our Children for a Sustainable World* (San Francisco: Sierra Club Books, 2005).

pengetahuan tentang lingkungan, melainkan juga mencakup sikap dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap alam.

*Ecoliteracy* atau literasi ekologis dapat ditanamkan secara terpadu melalui berbagai mata pelajaran atau kegiatan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup. NCSS mendefinisikan bahwa kajian IPS melibatkan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk membentuk kemampuan sosial. Salah satu kemampuan sosial berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.<sup>17</sup> IPS merupakan mata pelajaran yang dipelajari dari mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. IPS berkaitan dengan humaniora dan ilmu pengetahuan sosial, sehingga IPS di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar peka terhadap permasalahan dan siap untuk menangani permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran IPS pada jenjang SMP secara substansial memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai yang diusung dalam Program Adiwiyata sebagai budaya sekolah. Tujuan pembelajaran IPS tidak hanya mendorong peserta didik memahami dinamika ruang dan interaksi sosial, tetapi juga menekankan pentingnya kesadaran terhadap isu-isu lingkungan, seperti pelestarian sumber daya alam, dampak aktivitas manusia terhadap perubahan iklim, serta adaptasi dan mitigasi terhadap bencana alam. Selaras dengan prinsip Adiwiyata, IPS mengajak peserta didik untuk merefleksikan

---

<sup>17</sup> National Council for the Social Studies, *Standart Social Studies* (USA, 1994).

keterkaitan antara ruang, manusia, dan lingkungan secara kritis dan bertanggung jawab.<sup>18</sup> Dengan menjadikan Adiwiyata sebagai budaya sekolah, lingkungan belajar yang tercipta akan memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan kontekstual dalam mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) baik pada level lokal, regional, maupun global.

Di tengah urgensi pendidikan berbasis lingkungan, keterkaitan antara program Adiwiyata dan pembelajaran IPS menjadi topik yang menarik untuk ditelusuri lebih dalam. Studi yang secara spesifik mengaitkan implementasi program Adiwiyata dengan peningkatan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS pun masih terbatas. Padahal, kolaborasi antara program lingkungan dan pembelajaran IPS memiliki potensi besar dalam mewujudkan pendidikan lingkungan yang lebih menyeluruh dan bermakna.<sup>19</sup> Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada evaluasi pelaksanaan program Adiwiyata dari aspek kebijakan, fasilitas, maupun perilaku warga sekolah secara umum. Keterbatasan tersebut membuka peluang untuk memperluas ruang eksplorasi, terutama dalam memahami hubungan program ini dengan penguatan *ecoliteracy* siswa di mata pelajaran IPS. Dalam rangka memperdalam analisis, penelitian ini mengkaji implementasi program

---

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fase D," 2025, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-sosial-ips/fase-d/>.

<sup>19</sup> Bunga Shoimatur Rahmah, "Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan Untuk Mengembangkan Keterampilan Ecoliteracy Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Jetis," 2024, [http://etheses.iainponorogo.ac.id/29530/1/SKRIPSI\\_BUNGA\\_SHOIMATUR\\_RAHMAH.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/29530/1/SKRIPSI_BUNGA_SHOIMATUR_RAHMAH.pdf).

Adiwiyata pada wilayah tertentu yang merepresentasikan kondisi sosial dan geografis khas, yaitu Jember Tengah.

Wilayah Jember Tengah atau Jember Pusat terdiri 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Patrang, dan Kecamatan Sumbersari. Ketiga wilayah ini merupakan pusat pemerintahan, pendidikan, dan aktivitas ekonomi di Kabupaten Jember, sehingga mengalami perkembangan pesat dari segi pembangunan maupun pertumbuhan penduduk. Namun, pesatnya aktivitas urbanisasi dan tingginya mobilitas masyarakat di kawasan ini turut menimbulkan permasalahan lingkungan yang kompleks, salah satunya adalah pengelolaan sampah. Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup (DKLH) Kabupaten Jember, wilayah Jember Tengah menghasilkan sekitar 140 ton sampah rumah tangga per hari, dan seluruhnya diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari oleh lebih dari 30 armada truk sampah setiap harinya.<sup>20</sup> Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa TPA Pakusari kini dalam keadaan overload atau kelebihan kapasitas, terutama pasca momen Lebaran yang menyebabkan lonjakan signifikan dalam jumlah timbulan sampah. Penumpukan sampah yang tak tertampung dengan baik telah menciptakan kondisi lingkungan yang memprihatinkan dan mulai mengancam kualitas hidup warga sekitar, baik dari segi kebersihan, pencemaran udara, hingga risiko kesehatan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Radar Digital, "Volume Sampah Rumah Tangga Capai 140 Ton per Hari," Radar Jember, 2021, <https://radarjember.jawapos.com/jember>.

<sup>21</sup> Mila Zhely Nurul Hidayah, "Overload Lahan TPA Pakusari Jember Kritis Akibat Jumlah Sampah Meningkat Usai Lebaran, Kondisinya Memprihatinkan Dan Mengancam Kehidupan Warga," Jatim Network, 2024, <https://jember.jatimnetwork.com>.

Di Kecamatan Kaliwates, masalah utama yang dihadapi adalah polusi udara, terutama akibat debu jalanan dan emisi kendaraan bermotor. Kondisi ini berisiko mengganggu kesehatan, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia, yang rawan mengalami gangguan pernapasan.<sup>22</sup> Sementara itu, Kecamatan Summersari mengalami pencemaran air, dengan air minum isi ulang di depot di wilayah ini ditemukan terkontaminasi mikroplastik, dengan konsentrasi rata-rata 7,1 partikel per liter.<sup>23</sup> Di sisi lain, beberapa wilayah di Kabupaten Jember juga menghadapi kerusakan infrastruktur akibat bencana alam. Salah satunya adalah banjir yang melanda Kelurahan Mangli akibat luapan Anak Sungai Semangir pada Minggu 19 Januari 2025 sore hari, meninggalkan dampak berupa kerusakan berat pada jalan-jalan utama, sehingga mengganggu mobilitas masyarakat dan memperburuk kondisi lingkungan pasca banjir.<sup>24</sup>

Melihat permasalahan lingkungan yang terjadi di wilayah Jember Tengah, *ecoliteracy* sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama untuk mengatasi berbagai tantangan lingkungan di Jember. Melalui peningkatan *ecoliteracy* di kalangan siswa, diharapkan akan tumbuh generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan, mampu berpikir kritis terhadap isu lingkungan, dan memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan nyata dalam

---

<sup>22</sup> Radar Digital, "Banyak Polusi Di Jalan Raya, Warga Harus Perhatikan Kualitas Udara: Ini Kata Kepala Kamar Operasi Di RSUD Kaliwates Jember," Radar Jember, 2025, <https://radarjember.jawapos.com>.

<sup>23</sup> Teti Rachma Wahyuni, "Kajian Konsentrasi Mikroplastik Pada Depot Air Minum (DAM) Dan Paparan Mikroplastik Pada Konsumen (Studi Di Kelurahan Summersari Kabupaten Jember)," 2023.

<sup>24</sup> Jocelyn Valencia, "Kondisi Jember Usai Diterjang Banjir Sisakan Kerusakan Di Sejumlah Jalan," Kompas.com, 2025, <https://www.kompas.tv/regional/568184/kondisi-jember-usai-diterjang-banjir-sisakan-kerusakan-di-sejumlah-jalan>.

pelestarian alam. Program Adiwiyata diharapkan menjadi wadah yang efektif untuk meningkatkan pemahaman lingkungan di kalangan siswa dan guru, sehingga mereka dapat bersama-sama mewujudkan perilaku berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan *ecoliteracy* dalam pendidikan dapat menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang lebih peduli dan proaktif terhadap lingkungan. Penelitian oleh Siti Khoerunisa menunjukkan bahwa pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (ESD) memiliki tujuan utama dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan generasi muda untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, *ecoliteracy* tidak hanya memberikan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga mendorong siswa untuk berperilaku secara berkelanjutan. Hasil survei menunjukkan bahwa 81,7% siswa memiliki persepsi positif terhadap penerapan *ecoliteracy*, yang mencerminkan potensi besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan.<sup>25</sup>

Kemudian penelitian oleh Putri Nst dan kawan-kawan menunjukkan bahwa Program Adiwiyata, yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah, berpengaruh signifikan terhadap nilai karakter peduli lingkungan siswa di SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini memiliki rata-rata persentase 95% dalam kategori "Baik" untuk

---

<sup>25</sup> Siti Khoerunisa, "Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 24, no. 1 (2024): 110–18, <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.69281>.

indikator pengetahuan tentang pelestarian lingkungan, serta 92% untuk nilai karakter peduli lingkungan.<sup>26</sup>

Berdasarkan permasalahan lingkungan di Jember Tengah dan temuan penelitian terdahulu mengenai program Adiwiyata dan *ecoliteracy*, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara penerapan program Adiwiyata dan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS. Fokus penelitian diarahkan pada sekolah-sekolah yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS jenjang SMP di Wilayah Jember Tengah pada tahun pelajaran 2024/2025. MGMP ini mencakup SMP Negeri 1 hingga SMP Negeri 15 Jember, serta SMP Negeri Sukorambi, SMP Negeri Pakusari, dan SMP Al Furqon.<sup>27</sup> Dari semua sekolah tersebut, hanya dua sekolah yang telah memperoleh predikat Sekolah Adiwiyata, yaitu SMP Negeri 5 Jember dan SMP Negeri 7 Jember.<sup>28</sup> Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada penerapan program Adiwiyata di kedua sekolah tersebut, mengidentifikasi tingkat kemampuan *ecoliteracy* siswa, serta menganalisis keterkaitan antara program Adiwiyata dengan penguatan *ecoliteracy* dalam konteks pembelajaran IPS.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusi program Adiwiyata dalam membentuk kesadaran ekologis dan perilaku berkelanjutan siswa, serta memberikan masukan bagi

---

<sup>26</sup> Shelina Rahma Putri Nst, Nefilinda Nefilinda, and Rozana Eka Putri, "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang (UNP)," *LaGeografia* 22, no. 1 (2023): 53, <https://doi.org/10.35580/lageografia.v22i1.52192>.

<sup>27</sup> Ninik Sukarini, diwawancarai oleh penulis, Jember 23 November 2024

<sup>28</sup> Wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup Jember pada 25 November 2025

pengembangan pendidikan lingkungan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat peneliti sampaikan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hubungan penerapan program adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember Tengah tahun pelajaran 2024/2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat peneliti sampaikan bahwa tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui hubungan penerapan program adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan IPS dan *ecoliteracy*, serta memperkaya teori terkait program adiwiyata dan penerapannya dalam pendidikan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi teoritis bagi penelitian serupa di masa mendatang yang meneliti hubungan antara program adiwiyata dan *ecoliteracy* dalam konteks pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam proses penelitian dan pengembangan keterampilan ilmiah, khususnya dalam melakukan analisis tentang program adiwiyata dan *ecoliteracy*. Selain itu, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang dampak penerapan program adiwiyata terhadap pengembangan kemampuan siswa dalam memahami aspek *ecoliteracy* dalam mata pelajaran IPS.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru, khususnya guru IPS, dalam mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis lingkungan hidup. Melalui pemahaman ini, guru dapat mengajak siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan pembelajaran yang relevan, sehingga kemampuan *ecoliteracy* siswa dapat ditingkatkan dan menjadi lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Bagi Sekolah

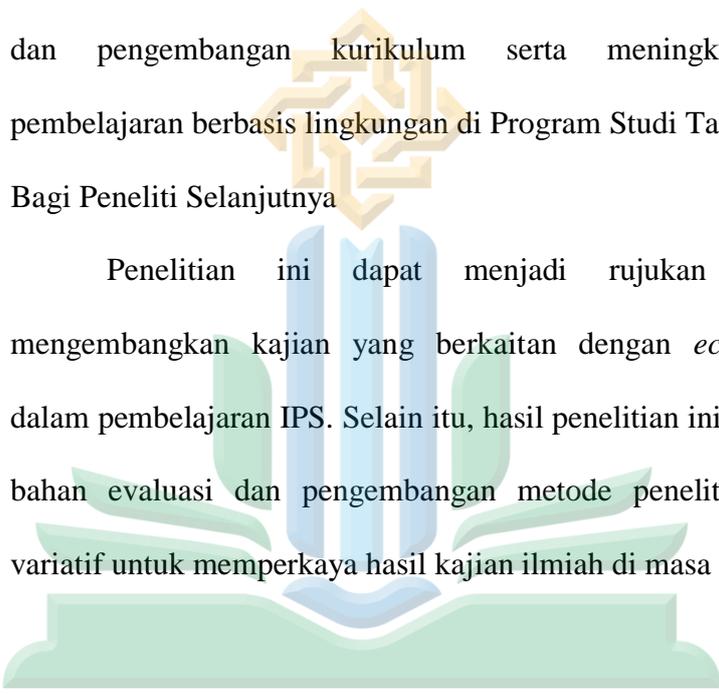
Penelitian ini memberikan panduan kepada sekolah untuk menerapkan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup. Sekolah dapat menjadi institusi yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan siswa sehari-hari, menciptakan budaya sekolah yang mendukung pelestarian lingkungan.

d. Bagi Program Studi Tadris IPS

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan IPS, khususnya terkait integrasi nilai-nilai berkelanjutan dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum serta meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis lingkungan di Program Studi Tadris IPS.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal dalam mengembangkan kajian yang berkaitan dengan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan metode penelitian yang lebih variatif untuk memperkaya hasil kajian ilmiah di masa depan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian kuantitatif, Creswell mendefinisikan variabel sebagai sesuatu yang memiliki nilai atau kategori yang bisa diukur dan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi tertentu.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel independen. Pemahaman tentang variabel ini sangat penting untuk merumuskan hipotesis penelitian dan menentukan metode analisis yang tepat.

#### a. Variabel Bebas (*Independen*)

Dalam konteks penelitian ini, program Adiwiyata menjadi variabel bebas yang merupakan program lingkungan hidup yang digagas oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia. Dalam penelitian ini, program Adiwiyata menjadi titik fokus untuk melihat bagaimana penerapannya dapat memengaruhi gaya hidup berkelanjutan peserta didik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kemampuan *ecoliteracy* mereka.

---

<sup>29</sup> John W Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (pearson, 2015).

## b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Kemampuan *ecoliteracy* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini mengacu pada sejauh mana peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk memahami dan merespon isu-isu lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara program adiwiyata dengan peningkatan kemampuan *ecoliteracy* peserta didik dalam konteks pembelajaran IPS.

## 2. Indikator Variabel

Menurut Creswell, indikator adalah cara untuk menilai atau mengukur suatu konsep atau variabel dalam bentuk yang lebih spesifik sehingga dapat dikumpulkan data secara sistematis.<sup>30</sup> Sebagai upaya untuk mencapai tujuan Program Adiwiyata, Tim Adiwiyata Nasional menetapkan empat komponen utama yang saling terintegrasi dalam membentuk Sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut nantinya akan digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini.<sup>31</sup> Program Adiwiyata sebagai budaya sekolah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dapat secara signifikan mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP) IPS kelas VIII, khususnya dalam dimensi pemahaman peserta didik terhadap kondisi geografis, pelestarian sumber daya alam (SDA), serta dampak aktivitas manusia terhadap perubahan iklim.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Creswell.

<sup>31</sup> Tim adiwiyata Tingkat Nasional, Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, h.4

<sup>32</sup> Ahmad Mulkani, "Alur Tujuan Pembelajaran IPS Fase D," 2023, 1–12.

Berikut keempat komponen Program Adiwiyata:

a. Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup

Indikator pertama, yaitu kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, mencerminkan adanya kesadaran kelembagaan dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap keberlanjutan. Visi dan misi sekolah yang memuat nilai-nilai lingkungan memberikan fondasi yang kuat dalam proses pendidikan karakter ekologis. Kebijakan ini mendukung pembiasaan yang terencana dan terstruktur dalam menciptakan budaya lingkungan di sekolah. Dalam konteks Capaian Pembelajaran (CP) IPS kelas VIII, indikator ini sejalan dengan upaya peserta didik dalam memahami keterkaitan antara aktivitas manusia dan kondisi lingkungan sekitarnya, khususnya dalam aspek pemahaman terhadap konektivitas antar ruang serta dampak aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana. Dengan adanya kebijakan lingkungan yang terarah, peserta didik memiliki lingkungan belajar yang mendorong kesadaran kritis terhadap fenomena geografis dan ekologis di sekitarnya.

b. Kurikulum sekolah berbasis lingkungan hidup

Indikator kedua adalah kurikulum berbasis lingkungan, yang menekankan pada integrasi isu-isu lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), isu-isu seperti pengelolaan sumber daya alam (SDA), mitigasi bencana, dan adaptasi terhadap perubahan iklim sangat relevan dan

kontekstual untuk dibahas bersama siswa. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) atau studi kasus di lingkungan sekitar sekolah, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami masalah-masalah lingkungan yang aktual. Hal ini selaras dengan Capaian Pembelajaran IPS kelas VIII yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan pola adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim dalam rangka mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Kurikulum yang berorientasi lingkungan menjadikan pembelajaran IPS lebih bermakna, aplikatif, dan berakar pada kehidupan nyata peserta didik.

c. Kegiatan lingkungan di sekolah berbasis partisipatif

Indikator ketiga adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang melibatkan secara aktif seluruh warga sekolah, terutama siswa, dalam menjaga dan mengelola lingkungan sekolah.

Kegiatan seperti kerja bakti, penanaman pohon, pengelolaan bank sampah, dan pembentukan duta lingkungan menjadi sarana konkret

dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kegiatan ini memperkuat dimensi aksi sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS, serta menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan hidup. Dalam kerangka Capaian Pembelajaran IPS kelas VIII, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lingkungan membantu menghubungkan pemahaman

konseptual terhadap perubahan lingkungan dengan tindakan nyata di masyarakat. Maka dari itu, siswa tidak hanya mengetahui isu-isu lingkungan, tetapi juga terlibat langsung dalam solusi sosial ekologis di lingkungannya.

- d. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Indikator keempat adalah pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan, yang berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar kontekstual dan autentik bagi peserta didik. Fasilitas seperti taman sekolah, lubang biopori, tempat sampah terpilah, ruang terbuka hijau, dan media edukatif berbasis lingkungan menjadi sumber belajar yang mendukung proses observasi, eksplorasi, serta pengambilan kesimpulan dalam pembelajaran IPS. Keberadaan sarana ini memungkinkan peserta didik untuk belajar langsung dari lingkungan sekolah sebagai objek studi sosial ekologis. Kesesuaian ini berkorelasi langsung dengan Capaian Pembelajaran IPS kelas VIII yang menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis perubahan sosial budaya dan ekologis secara ilmiah dan kontekstual, baik dalam skala lokal, regional, maupun global. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang dikelola secara ramah lingkungan bukan hanya mendukung aspek fisik kebersihan sekolah, tetapi juga memperkaya strategi pembelajaran IPS berbasis tempat (*place-based learning*).

Selanjutnya Variabel independen dalam penelitian ini, kemampuan *ecoliteracy* siswa diukur menggunakan empat indikator utama: *head*, *heart*, *hands*, dan *spirit*. Kerangka ini diadopsi dan dikembangkan secara konseptual oleh Daniel Goleman, Lisa Bennett, dan Zenobia Barlow melalui buku *Ecoliterate: How Educators Are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence*, yang diterbitkan atas kolaborasi antara Goleman dan Center for Ecoliteracy.<sup>33</sup> Kerangka ini menekankan integrasi antara kecerdasan emosional, sosial, dan ekologi sebagai pondasi pendidikan keberlanjutan. Secara operasional, konsep literasi ekologi telah dijabarkan lebih lanjut oleh *The Center for Ecoliteracy*, yang mendefinisikannya sebagai seperangkat kompetensi inti yang bertujuan untuk membantu generasi muda hidup dalam masyarakat yang berkelanjutan.<sup>34</sup> Kompetensi tersebut disusun dalam empat dimensi yaitu:<sup>35</sup>

a. *The Head*

Indikator ini merujuk pada kompetensi kognitif yang penting dalam membangun *ecoliteracy*. Peserta didik didorong untuk mampu menangani berbagai isu dan situasi dengan menggunakan pendekatan sistemik, yaitu memahami keterkaitan antar unsur dalam suatu ekosistem atau sistem sosial. Kemampuan berpikir kritis dan

<sup>33</sup> Zenobia Barlow, Daniel Goleman, Lisa Bennett, *Ecoliterate: How Educators Are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence* (San Francisco: Jossey-Bass, 2012).

<sup>34</sup> The Center For Ecoliteracy, "Ecoliteracy Competencies.," 2014, <http://www.ecoliteracy.org/discover/competencies>.

<sup>35</sup> Erika Kármán, "Ecoliteracy: Competencies of the Present and the Future," 2025, <https://pjp-eu.coe.int/en/web/coyote-magazine/ecoliteracy-competencies-of-the-present-and-the-future>.

pemecahan masalah secara kreatif menjadi fondasi dalam menelaah isu-isu lingkungan secara mendalam dan reflektif. Selain itu, dimensi ini mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar ekologi serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Penilaian terhadap dampak serta implikasi etis dari tindakan manusia, termasuk penggunaan teknologi, juga menjadi bagian penting dari pembelajaran pada ranah ini. Peserta didik diajak untuk berpikir jangka panjang, membayangkan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil terhadap keberlanjutan hidup di masa depan.

b. *The Heart*

Indikator ini mencakup aspek afektif dalam literasi ekologi, yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan nilai-nilai kemanusiaan serta kepedulian lingkungan. Dalam ranah ini, peserta didik diharapkan mampu merasakan empati, kepedulian, dan rasa hormat terhadap sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk melihat dan menghargai keberagaman perspektif, serta bekerja sama dengan orang lain dari latar belakang, motivasi, dan tujuan yang berbeda. Lebih jauh, dimensi ini mengajak peserta didik untuk berkomitmen terhadap nilai-nilai keadilan, kesetaraan, inklusivitas, dan penghargaan terhadap martabat semua makhluk hidup, tanpa terkecuali.

c. *The Hands*

Indikator ini menekankan pentingnya keterampilan praktis dalam mewujudkan tindakan yang berorientasi pada keberlanjutan. Peserta didik didorong untuk menciptakan dan menggunakan alat, benda, serta prosedur yang relevan dan dibutuhkan oleh komunitas yang berkelanjutan. Pengetahuan yang telah dimiliki tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi diwujudkan menjadi tindakan nyata yang praktis dan efektif. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip desain ekologi menjadi bagian penting, di mana siswa dilatih untuk menggunakan pengetahuan ekologi dalam merancang solusi atas masalah lingkungan. Evaluasi dan penyesuaian penggunaan energi serta sumber daya juga menjadi fokus utama dalam dimensi ini.

d. *The Spirit*

Indikator ini mewakili aspek spiritual dan hubungan emosional yang mendalam antara manusia dengan alam. Peserta didik diajak untuk mengalami rasa kagum dan kekaguman terhadap keajaiban alam, serta mengembangkan rasa hormat terhadap Bumi dan seluruh makhluk hidup. Kompetensi ini juga mencakup pembentukan ikatan emosional yang kuat dan apresiasi mendalam terhadap tempat tinggal atau lingkungan sekitar (*sense of place*). Lebih dari itu, peserta didik diharapkan mampu merasakan kekerabatan dengan dunia alami dan menumbuhkan perasaan tersebut dalam diri orang lain. Hal ini

bertujuan untuk menumbuhkan semangat kolektif dalam menjaga dan merawat keberlanjutan kehidupan.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddin bahwa definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah itu.<sup>36</sup> Berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Program Adiwiyata**

Program Adiwiyata adalah sebuah inisiatif strategis yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini bertujuan mengintegrasikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan ke dalam kebijakan sekolah, kegiatan pembelajaran, serta aktivitas keseharian warga sekolah. Implementasi program ini berlandaskan empat pilar utama, yaitu kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan ramah lingkungan, dan pengelolaan sarana pendukung yang mendukung kelestarian lingkungan seperti pengelolaan sampah dan konservasi energi. Program Adiwiyata diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan tujuan membentuk generasi muda yang sadar

---

<sup>36</sup> Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1994).

akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Melalui program ini, sekolah diharapkan menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan lestari.

## 2. Kemampuan *Ecoliteracy*

Kemampuan *ecoliteracy* (literasi ekologi) didefinisikan sebagai kecakapan siswa dalam memahami, merasakan, melakukan, dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan *ecoliteracy* siswa menjadi variabel terikat yang diukur dari peserta didik kelas VIII di sekolah yang telah menerapkan Program Adiwiyata. Pengukuran kemampuan *ecoliteracy* ini didasarkan pada empat indikator utama yang diadaptasi dari *Center for Ecoliteracy*, yaitu *head, heart, hands, dan spirit*.

Dimensi *head* mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekologi, kemampuan berpikir sistemik, serta berpikir kritis terhadap berbagai isu lingkungan. Dimensi *heart* mencerminkan empati, kepedulian, dan sikap hormat terhadap makhluk hidup dan alam sekitarnya. Selanjutnya, dimensi *hands* berkaitan dengan keterampilan praktis siswa dalam melakukan tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Terakhir, dimensi *spirit* menggambarkan keterikatan spiritual dan emosional siswa dengan alam, serta semangat kolaboratif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Keempat indikator ini digunakan secara operasional untuk menilai sejauh mana

tingkat literasi ekologi siswa terbentuk melalui pengalaman dan pembiasaan dalam lingkungan sekolah yang berwawasan Adiwiyata.

### 3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai proses pendidikan yang dirancang untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap sosial peserta didik melalui pemahaman hubungan antara manusia dengan ruang, masyarakat, dan lingkungan hidupnya secara berkelanjutan. Merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) IPS Fase D dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS kelas VIII menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antar ruang, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, serta dampak aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam. Pembelajaran ini juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat, serta merefleksikan pola adaptasi dan upaya mitigasi bencana untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam konteks lokal hingga global.

### 4. MGMP

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) IPS Wilayah Jember Tengah dalam penelitian ini mengacu pada kelompok sekolah tingkat SMP yang menjadi lokasi implementasi Program Adiwiyata di Kabupaten Jember. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas VIII dari dua sekolah

Adiwiyata, yaitu SMP Negeri 5 Jember dan SMP Negeri 7 Jember, yang tergabung dalam MGMP IPS Wilayah Jember Tengah. Siswa-siswa ini menjadi responden dalam pengukuran hubungan antara penerapan Program Adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* mereka dalam konteks pembelajaran IPS.

### G. Asumsi Penelitian

Dalam suatu penelitian, asumsi digunakan untuk menjelaskan keyakinan atau anggapan dasar yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, meskipun belum dapat dibuktikan secara empiris dalam penelitian yang sedang dilakukan. Asumsi ini menjadi landasan awal dalam merumuskan hipotesis dan membantu memperjelas kerangka berpikir penelitian.

Menurut Tim Adiwiyata Nasional, Program Adiwiyata merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui empat komponen utama, yaitu: kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif berbasis lingkungan, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.<sup>37</sup> Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan secara sistematis kepada seluruh warga sekolah.

Di sisi lain, menurut Roth, literasi lingkungan atau *environmental literacy* adalah kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, dan mengambil tindakan terhadap kondisi lingkungan, baik dalam upaya

---

<sup>37</sup> Tim Adiwiyata Nasional, *Buku Panduan Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2013), hlm. 11.

pelestarian, pemulihan, maupun perbaikan kondisi lingkungan.<sup>38</sup> Dalam konteks pembelajaran IPS, kemampuan *ecoliteracy* dapat diintegrasikan ke dalam pemahaman siswa tentang lingkungan geografis, sosial, dan ekonomi.

Penelitian sebelumnya oleh Ananda Devia Ayu Syafitri membuktikan bahwa program Adiwiyata memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi lingkungan siswa. Dalam penelitiannya, program Adiwiyata berkontribusi dalam membentuk perilaku, sikap, serta pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan yang ada di sekitarnya.<sup>39</sup>

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti mengasumsikan bahwa program Adiwiyata yang terimplementasi dengan baik dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun tindakan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa semakin baik pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah, maka semakin tinggi pula kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam konteks pembelajaran IPS.

## H. Hipotesis

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan program Adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

---

<sup>38</sup> Charles E. Roth, *Environmental Literacy: Its Roots, Evolution and Directions in the 1990s* (Columbus: ERIC Clearinghouse, 1992), hlm. 17.

<sup>39</sup> Ananda Devia Ayu Syafitri, *Hubungan Program Sekolah Adiwiyata dengan Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Saronggi Kab. Sumenep* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), hlm. 57.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan program Adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan atau struktur penyajian isi dalam suatu karya ilmiah atau laporan penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca mengenai isi dan alur logis dari pembahasan suatu topik sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian awal mengenai latar belakang, permasalahan yang diteliti serta alasan pentingnya penelitian dilakukan. Beberapa sub-bab yang termuat yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat hasil penelitian terdahulu, teori-teori dan kerangka teori yang relevan dengan judul penelitian.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

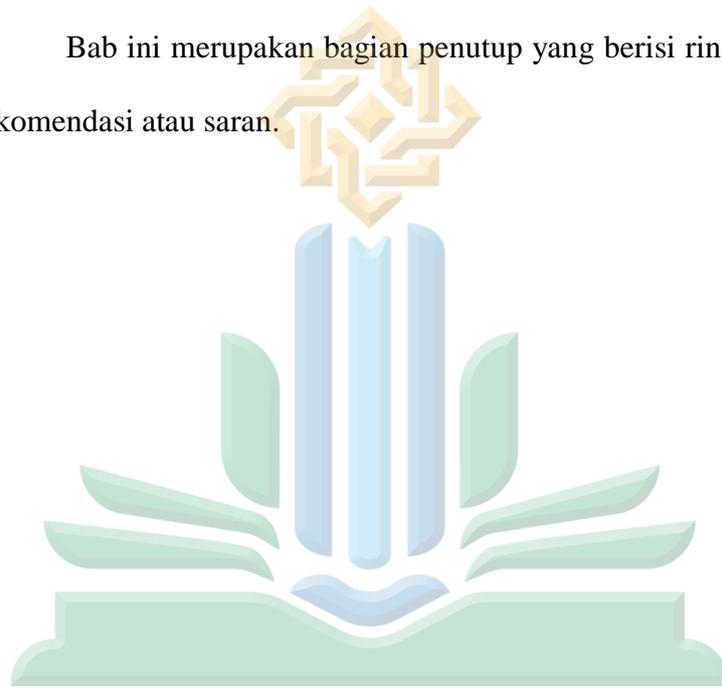
Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, teknik dan prosedur penelitian secara sistematis.

#### 4. BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil temuan dan analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi ringkasan hasil dan rekomendasi atau saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program adiwiyata, *ecoliteracy*, dan pembelajaran berbasis lingkungan telah memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara pendidikan, perilaku siswa, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian-penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan pembelajaran kontekstual dapat membentuk perilaku peduli lingkungan dan memperkuat pemahaman ekologis siswa.

1. Penelitian oleh Ananda Devia Ayu Syafitri (2021) yang berjudul **“Hubungan Program Sekolah Adiwiyata dengan Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Saronggi Kab. Sumenep”** bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan program Adiwiyata dengan tingkat literasi lingkungan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen angket skala *Likert* untuk mengukur program Adiwiyata dan MSELs untuk literasi lingkungan. Data dianalisis menggunakan uji validitas (*Product Moment*), uji reliabilitas (*Cronbach Alpha*), dan regresi linear sederhana, termasuk uji normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Saronggi memperoleh skor 86,07%, sementara literasi lingkungan siswa mencapai 82,88%, keduanya dalam kategori baik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,470

menunjukkan hubungan yang sedang, namun signifikan ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara program sekolah Adiwiyata dan kemampuan literasi lingkungan peserta didik.<sup>41</sup>

2. Penelitian oleh Sri Mulyani, Suyoto, dan Titi Anjarini (2022) dalam Jurnal *Educatio*, Volume 8 Nomor 2, berjudul **“Hubungan Program Adiwiyata dengan Nilai Karakter Peduli Lingkungan.”** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk menguji hubungan antara program Adiwiyata dan karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri Kliwonan, Purworejo. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner kepada 90 siswa kelas III, IV, dan V. Hasilnya menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara program Adiwiyata dan nilai karakter peduli lingkungan siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,377 dan nilai signifikansi  $r$  hitung 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).<sup>42</sup>
3. Penelitian oleh Shafira Cindy Arselia (2022) yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan”** bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan

---

<sup>41</sup> Ananda Devia Ayu Syafitri, “Hubungan Program Sekolah Adiwiyata Dengan Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Saronggi Kab.Sumenep” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

<sup>42</sup> Titi Anjarini Sri Mulyani, Suyoto, “Hubungan Program Adiwiyata Dengan Nilai Karakter Peduli Lingkungan,” *Jurnal Educatio* 8, no. 2 (2022): 724–28 , <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2228>.

kuantitatif deskriptif dengan desain survei. Sampel penelitian terdiri dari 80 siswa yang dipilih menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata berpengaruh sebesar 19,3% terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik, sementara 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>43</sup>

4. Penelitian oleh Fathurrahman, dkk. (2022) yang berjudul **“Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata”** dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling bertujuan untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di MIN 3 Banjarmasin. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata berhasil membentuk karakter peduli lingkungan, yang tercermin dalam sikap gotong royong, disiplin, dan kreativitas siswa.<sup>44</sup>
5. Penelitian oleh Anisa Noverita, Eka Darliana, dan Trysanti Kisria Darsih (2022) dalam Jurnal Sintaksis berjudul **“Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan *Ecoliteracy* Siswa”** menggunakan metode studi

---

<sup>43</sup> Shafira Cindy Arselia, “Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>44</sup> Saliman Fathurrahman, Dyah Kumalasari, Heri Susanto, Nurholipah, “Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 13038–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10660>.

kepastakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendidikan lingkungan hidup dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup di sekolah berperan penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk memahami kondisi lingkungan dan dampak eksploitasi alam. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem.<sup>45</sup>

6. Penelitian oleh Fadia Hayya Kurnia (2024) yang berjudul **“Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata”** dalam *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus intrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 1 Wlingi melalui program Adiwiyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS berperan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah, seperti RPP, modul ajar, dan berbagai kegiatan partisipatif. Karakter peduli lingkungan yang terbentuk antara lain sikap mandiri dan tanggung jawab, yang terlihat dalam kebiasaan siswa membawa bekal dan mengurangi penggunaan plastik.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Noverita, “Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa.”

<sup>46</sup> Hendra Pratama Fadia Hayya Kurnia, “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SMPN 1 Wlingi,” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 17–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i3.2955>.

7. Penelitian oleh Hasib Widya Azzahid (2024) berjudul **“Strategi Pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik SMP Negeri 1 Sulang”** menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran IPS dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran melibatkan kolaborasi antar-guru dan penyusunan perangkat ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan. Pelaksanaan pembelajaran mencakup aktivitas praktis seperti penanaman pohon dan daur ulang dengan metode kolaboratif dan *Discovery Learning*. Faktor pendorongnya adalah dukungan lingkungan sekolah, sedangkan hambatan berupa keterbatasan waktu dan sarana dapat diatasi dengan kerja sama lintas pihak.<sup>47</sup>
8. Penelitian oleh Siti Khoerunisa (2024) dalam Jurnal Penelitian Pendidikan berjudul **“Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik dalam Penerapan *Eco Literacy* untuk Mendukung ESD di Sekolah Dasar”** menekankan pentingnya pendekatan *Education for Sustainable Development* (ESD) dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui *eco literacy*. Khoerunisa menunjukkan bahwa *eco literacy* efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan kompetensi peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan, serta memperkuat nilai-nilai keberlanjutan.

---

<sup>47</sup> Hasib Widya Azzahid, “Strategi Pembelajaran IPS Dalam Program Sekolah Adiwiyata Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik SMP Negeri 1 Sulang” (IAIN Kudus, 2024).

Penelitian ini juga menyoroti tiga perspektif utama dalam ESD: lingkungan hidup, sosio-kultural, dan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan peserta didik untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik. Hasilnya memperkuat pentingnya integrasi *eco literacy* dalam pembelajaran di sekolah dasar.<sup>48</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ananda Devia Ayu Syafitri (2021)	Hubungan Program Sekolah Adiwiyata dengan Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Saronggi Kab. Sumenep	Sama-sama meneliti hubungan Adiwiyata dengan literasi lingkungan	Lokasi berbeda, teknik analisis menggunakan regresi linier
2	Sri Mulyani, Suyoto, Titi Anjarini (2022)	Hubungan Program Adiwiyata dengan Nilai Karakter Peduli Lingkungan	Sama-sama korelasional dan membahas program Adiwiyata	Populasi di SD, menggunakan instrumen dan teknik statistik berbeda
3	Shafira Cindy Arselia (2022)	Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas dampak Adiwiyata	Menggunakan desain survei dan analisis regresi, bukan korelasi Spearman
4	Fathurrahman Dyah Kumalasari, Heri Susanto, Nurholipah, Saliman (2022)	Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata	Sama-sama meneliti program Adiwiyata dan dampaknya terhadap siswa	Metode kualitatif deskriptif, fokus pada karakter peduli lingkungan
5	Anisa Noverita	Pendidikan	Fokus pada	Metode studi

<sup>48</sup> Khoerunisa, "Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar."

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Eka Darliana, Trysanti Kisria Darsih (2022)	Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan <i>Ecoliteracy</i> Siswa	peningkatan <i>ecoliteracy</i>	pustaka, tidak membahas program Adiwiyata
6	Fadia Hayya Kurnia, Hendra Pratama (2024)	Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMPN 1 Wlingi	Sama-sama di tingkat SMP; melibatkan guru IPS	Jenis studi kasus kualitatif, fokus pada peran guru, bukan hubungan antar variabel
7	Hasib Widya Azzahid (2024)	Strategi Pembelajaran IPS dalam Program Sekolah Adiwiyata untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik SMP Negeri 1 Sulang	Konteks SMP dan fokus pada Adiwiyata serta IPS	Metode kualitatif deskriptif, tidak menguji hubungan statistik antar variabel
8	Siti Khoerunisa (2024)	Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik dalam Penerapan <i>Eco Literacy</i> untuk Mendukung ESD di Sekolah Dasar	Mengangkat tema <i>eco literacy</i>	Fokus pada pendidikan dasar dan pendekatan ESD, metode bukan korelasional

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi penjelasan tentang teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah agenda pembangunan global yang disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 25 September 2015 sebagai kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs). SDGs berisi 17 tujuan utama dan 169 target

yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan, dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.<sup>49</sup> Konsep SDGs pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Uni Emirat Arab, Peru, Kolombia, dan Guatemala pada tahun 2012. SDGs dirancang sebagai panduan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua lapisan masyarakat dan diharapkan menjadi program yang mampu memperkuat keberlanjutan global.<sup>50</sup>

SDGs didasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan yang berakar pada Laporan Brundtland tahun 1987. Laporan ini berjudul "*Our Common Future*" dan dikeluarkan oleh Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, yang dipimpin oleh Gro Harlem Brundtland. Dalam laporan tersebut, pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai: "Pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhannya." Maksud dari laporan tersebut yaitu, "Memenuhi kebutuhan generasi masa kini", Artinya pembangunan harus mampu menyediakan kebutuhan dasar manusia saat ini, seperti pangan, air bersih, pendidikan, pekerjaan, energi, dan fasilitas kesehatan. "Tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhannya", Artinya, pembangunan tidak boleh merusak atau menghabiskan sumber daya alam secara berlebihan sehingga generasi

---

<sup>49</sup> United Nations Development Programme, "Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development," United, 2015.

<sup>50</sup> Agus Sutopo, Dian Fitriana Arthati, and Utari Azalika Rahmi, "Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)," ed. M.Si Dr. Ali Said, MA, Indah Budiati, S.ST (Badan Pusat Statistik, 2014), 1–172.

yang akan datang masih bisa mengakses dan memanfaatkan sumber daya tersebut.<sup>51</sup>

SDGs bersifat menyeluruh dan berlaku bagi seluruh negara yang terdiri dari 17 tujuan, yaitu: 1) Tidak ada kemiskinan; 2) Tidak ada kelaparan; 3) Kesejahteraan dan kesehatan yang meningkat; 4) Pendidikan yang berkualitas; 5) Kesetaraan gender; 6) Sanitasi dan air bersih; 7) Energi yang terjangkau dan dapat diandalkan; 8) Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi; 9) Industri, inovasi, dan pembangunan; 10) Mengurangi ketimpangan; 11) Komunitas dan kota-kota berkelanjutan; 12) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; 13) Aksi iklim; 14) Kehidupan di laut; 15) Kehidupan di darat; 16) Kedamaian, keadilan, dan institusi yang kuat; 17) Kemitraan untuk tujuan.<sup>52</sup>

SDGs menekankan bahwa upaya untuk mengakhiri kemiskinan dan kekurangan lainnya harus dilakukan secara bersamaan dengan strategi yang mendukung peningkatan kesehatan, pendidikan, pengurangan ketimpangan, dan pertumbuhan ekonomi. Semua upaya tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan tantangan perubahan iklim serta melestarikan sumber daya alam, seperti lautan dan hutan.<sup>53</sup> Dalam konteks ini, pendidikan berkelanjutan memainkan peran penting dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kurikulum. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep mendasar

---

<sup>51</sup> Gro Harlem Brundtland, "Our Common Future," 1987.

<sup>52</sup> Manzilati Suherman, Noor, "Identifikasi Potensi Pasar Green Sukuk Republik Indonesia," *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2019): 37–53.

<sup>53</sup> United Nations Development Programme, "Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development."

seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan keanekaragaman hayati, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Misalnya, pelajaran mengenai dampak pemanasan global dapat memotivasi siswa untuk mengurangi jejak karbon melalui gaya hidup berkelanjutan.

SDGs mendorong adopsi gaya hidup berkelanjutan sebagai salah satu cara untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Gaya hidup ini melibatkan praktik-praktik seperti pengelolaan sampah yang baik, hemat energi, dan konsumsi berkelanjutan. Menurut Sterrett, gaya hidup berkelanjutan hanya dapat tercapai melalui pendidikan yang menanamkan *ecoliteracy*, yaitu kemampuan memahami hubungan antara manusia dan lingkungan untuk mendukung keberlanjutan planet. Dalam konteks penelitian ini, SDGs menjadi kerangka besar untuk menjelaskan pentingnya gaya hidup berkelanjutan dan kemampuan *ecoliteracy*.

## 2. Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai suatu kesatuan ruang yang terdiri dari berbagai objek, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya. Semua komponen ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap keberlangsungan kehidupan serta kesejahteraan baik bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya.<sup>54</sup> Pendidikan lingkungan hidup (*Environmental Education*) melibatkan proses

---

<sup>54</sup> Imam Supardi, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya* (Bandung: PT. Alumni, 2003).

pembangunan sebuah generasi manusia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan secara keseluruhan, serta para warga masyarakat yang dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan tindakan yang tepat. Mereka juga harus memiliki motivasi kuat dan komitmen untuk bekerja sama baik secara individual maupun bersama-sama untuk menyelesaikan berbagai isu lingkungan yang sudah ada dan mencegah munculnya masalah-masalah baru di masa depan.<sup>55</sup>

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan alternatif yang efektif untuk diajarkan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mengembangkan pola pikir dan tindakan yang sehat, baik secara fisik maupun mental, dalam kehidupan sehari-hari. PLH berfungsi sebagai upaya untuk melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap keberlangsungan hidup yang seimbang dan harmonis. Melalui pendidikan ini, diharapkan individu dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan berperan aktif dalam upaya pelestarian, sehingga tercipta kesadaran kolektif dalam menghadapi tantangan lingkungan yang ada.<sup>56</sup>

Pendidikan lingkungan hidup merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini merujuk pada kerangka yang dihasilkan dalam Konferensi Tbilisi oleh UNESCO (1978), yang menekankan

---

<sup>55</sup> Agung Suprihatin Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT.Gavamedia, 2013).

<sup>56</sup> Daryanto.

keterpaduan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (tindakan) dalam proses pembelajaran lingkungan.<sup>57</sup> Melalui proses pendidikan yang sistematis, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kondisi dan permasalahan lingkungan, tetapi juga dibentuk sikap dan perilakunya agar peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan hidup. Hungerford dan Volk mengembangkan sebuah model yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang efektif melibatkan tiga tahapan, yaitu *entry-level variables* (kesadaran awal), *ownership variables* (kepemilikan terhadap isu), dan *empowerment variables* (pemberdayaan untuk bertindak).<sup>58</sup>

Ketiga tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan keterlibatan emosional, intelektual, dan perilaku siswa terhadap isu-isu lingkungan, sehingga pendidikan lingkungan tidak berhenti pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup afeksi dan tindakan nyata.

### 3. Program Adiwiyata

#### a. Pengertian Program Adiwiyata

Program Program Adiwiyata adalah salah satu upaya strategis yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dalam rangka mendorong terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini pertama kali dicetuskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

<sup>57</sup> UNESCO, *Intergovernmental Conference on Environmental Education: Final Report* (Paris: UNESCO, 1978), <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000032763>.

<sup>58</sup> Harold R Hungerford and Trudi L Volk, "Changing Learner Behavior through Environmental Education," *The Journal of Environmental Education* 21, no. 3 (1990): 8–21, <https://doi.org/10.1080/00958964.1990.10753743>.

(KLHK) pada 21 Februari 2006, sebagai bagian dari kebijakan nasional dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam dunia pendidikan formal.<sup>59</sup> Secara harfiah “Adiwiyata” diambil dari bahasa sansekerta yang berasal dari dua kata yaitu adi dan wiyata. Adi artinya besar, ideal, agung, dan sempurna. Sedangkan, wiyata artinya tempat yang bagus dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial.<sup>60</sup> Untuk itu, Adiwiyata dapat dimaknai sebagai tempat pembelajaran yang luhur dalam menanamkan nilai-nilai pelestarian lingkungan kepada warga sekolah. Program ini tidak hanya menekankan aspek kebersihan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan perilaku ramah lingkungan melalui pembelajaran dan budaya sekolah.

Menurut Wansam, Program Adiwiyata merupakan upaya menjadikan lingkungan sekolah sebagai pusat kesadaran dan keberpihakan seluruh warga sekolah terhadap isu-isu lingkungan. Dalam hal ini, sekolah tidak sekadar menjadi tempat belajar akademik, tetapi juga menjadi ruang pembentukan sikap peduli lingkungan melalui keterlibatan aktif siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan.<sup>61</sup> Pandangan ini memperkuat makna bahwa Program Adiwiyata adalah sarana

---

<sup>59</sup> Tim Adiwiyata Nasional, *Buku Panduan Adiwiyata (Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*.

<sup>60</sup> Endang Haris, H. M. Abas, *Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah)*.

<sup>61</sup> Wansam, *Memaju-Hebatkan Pendidikan* (Guepedia, 2020).

pembelajaran kontekstual berbasis aksi nyata yang mendorong partisipasi seluruh elemen sekolah.

Endang Harris menambahkan bahwa Program Sekolah Adiwiyata didasari oleh kesadaran dan pemahaman warga sekolah terhadap kondisi lingkungan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kesadaran ini kemudian berkembang menjadi dorongan untuk melestarikan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan demi masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, Program Adiwiyata bukan hanya sebatas gerakan penghijauan, tetapi juga bentuk nyata dari proses pendidikan karakter lingkungan yang menumbuhkan cipta, rasa, dan karsa warga sekolah dalam merespons isu-isu ekologis.<sup>62</sup>

Dalam implementasinya, Program Adiwiyata memiliki dasar hukum yang kuat dan terstruktur. Salah satu regulasi utama adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang merinci definisi, prinsip, indikator, dan mekanisme penilaian program.<sup>63</sup> Kebijakan ini diperbarui melalui Permen LHK Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, yang menyesuaikan

<sup>62</sup> Endang Haris, H. M. Abas, *Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah)*.

<sup>63</sup> Kementerian Lingkungan Hidup, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*, 2013, <https://drive.google.com/file/d/1WHReyACQCJiidJzGfsJAqX2lekmfUmz8/view>.

substansi program dengan perkembangan kebijakan nasional.<sup>64</sup> Selain itu, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup turut menjadi dasar hukum yang menegaskan pentingnya pendidikan lingkungan sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan.<sup>65</sup> Dukungan dari sektor pendidikan juga tampak dalam Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 yang mendorong sekolah untuk menjadi lingkungan aman dan adaptif terhadap risiko bencana dan perubahan lingkungan.<sup>66</sup>

b. Tujuan Program Adiwiyata

Adapun tujuan dari program adiwiyata diantaranya dijelaskan sebagai berikut:<sup>67</sup>

- 1) Menanamkan kesadaran dan membentuk perilaku warga sekolah yang peduli serta memiliki budaya cinta lingkungan, dengan menjadikan sekolah sebagai ruang pembelajaran dan penyadaran bagi seluruh pihak - termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup.
- 2) Mendorong partisipasi aktif sekolah dalam mewujudkan program pemerintah yang berorientasi pada kelestarian lingkungan dan

---

<sup>64</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, "Peraturan Menteri LHK Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah."

<sup>65</sup> Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 2009.

<sup>66</sup> Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana*, 2019, <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-33-tahun-2019>.

<sup>67</sup> Admin Dinas, "Tujuan Dan Manfaat Program Adiwiyata," Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, 2024.

pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan demi kepentingan generasi mendatang.

- 3) Mengembangkan nilai-nilai dasar yang mencerminkan etika sosial dan lingkungan, seperti kerja sama, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, serta keberlanjutan fungsi ekologis dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak.
- 4) Mengimplementasikan prinsip partisipatif, di mana seluruh warga sekolah terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan lingkungan secara kolektif; serta prinsip berkelanjutan, yaitu menjamin bahwa seluruh kegiatan berlangsung secara terus-menerus dan terencana.
- 5) Mendukung pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) dalam pendidikan dasar dan menengah, melalui integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan energi di sekolah dengan cara menghemat biaya operasional melalui pengurangan konsumsi yang berlebihan.
- 7) Memperkuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di lingkungan sekolah, termasuk upaya dalam pengendalian pencemaran, pencegahan kerusakan lingkungan, serta pelestarian fungsi ekologis secara menyeluruh.

Secara umum, Program Adiwiyata bertujuan untuk merancang sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat menjalankan inisiatif pemerintah dalam rangka pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan ini berfokus pada penciptaan sekolah yang mampu melindungi dan mengelola lingkungan dengan baik, sehingga mendukung keberlanjutan. Selain itu, diharapkan Program Adiwiyata dapat menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, indah, bersih, dan nyaman, serta berfungsi sebagai wadah dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah. Karakter peduli lingkungan ini diharapkan dapat menular ke masyarakat sekitar, menjadikan sekolah sebagai panutan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam kerangka teori pendidikan karakter, tujuan Program Adiwiyata juga sejalan dengan pandangan Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik harus berbasis pada nilai-nilai universal seperti tanggung jawab, kepedulian, dan integritas. Melalui Program Adiwiyata, sekolah menjadi laboratorium sosial yang memungkinkan nilai-nilai tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar. Program ini berperan penting dalam membentuk generasi yang memiliki karakter peduli lingkungan yang kuat, sebagai agen perubahan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

### c. Prinsip-Prinsip Program Adiwiyata

Dalam pelaksanaannya, program adiwiyata ini diletakkan pada dua prinsip dasar diantaranya sebagai berikut.<sup>69</sup>

- 1) Partisipatif : Pelaksanaan program adiwiyata tidak akan dapat berjalan lancar jika tanpa diimbangi dengan adanya partisipasi dari seluruh warga sekolah. Seluruh warga sekolah harus terlibat dalam kegiatan adiwiyata mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing. Keikutsertaan seluruh warga sekolah ini termasuk point penting yang salah satunya untuk mensukseskan adanya pelaksanaan program ini.
- 2) Berkelanjutan: Prinsip dasar berkelanjutan artinya, seluruh kegiatan dalam program ini harus dilaksanakan secara terus menerus, terencana dan komprehensif/berkesinambungan dalam kurun waktu jangka panjang, meliputi aspek kehidupan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan.

### d. Komponen Program Adiwiyata

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, sekolah harus berusaha memenuhi empat komponen yang telah ditetapkan diantaranya sebagai berikut.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasrijal Pariang Sonang Siregar, "Program Unggulan SMA Negeri 2 Rambah Hilir Sebagai Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Pencapaian Visi Sekolah," *Jurnal Pendidikan Rokania* 1, no. 1 (2016): 110.

### 1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

Pada kebijakan ini, sekolah wajib memuat visi, misi dan tujuan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Untuk mewujudkannya, perlu adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah dan sekolah dituntut untuk dapat mengembangkannya sesuai prinsip dasar adiwiyata yaitu edukatif, partisipatif dan berkelanjutan.

### 2) Kurikulum berbasis lingkungan

Pada program ini, kurikulum berbasis lingkungan harus dikembangkan oleh sekolah dengan tujuan agar materi lingkungan hidup yang disampaikan kepada siswa dapat dilaksanakan secara terintegrasi atau monolitik. Adapun penggunaan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi dapat dilakukan kepada siswa supaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup yang kaitannya dengan persoalan lingkungan pada kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya, guru merupakan faktor terpenting dan mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, bahkan sangat menentukan bagaimana berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam

---

<sup>70</sup> Hendro Widodo., “Budaya Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta),” *Jurnal PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* 7, no. 1 (2017): 7, <https://tajdidukasi.or.id/index.php/tajdidukasi>.

melaksanakan pembelajaran, sehingga mampu membentuk kompetensi pribadi siswa, khususnya untuk peduli terhadap lingkungan. Demikian juga, perbedaan siswa perlu diperhatikan oleh guru agar kurikulum dapat berkembang secara efektif serta kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

### 3) Kegiatan berbasis partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam setiap aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain warga sekolah, komite dan instansi luar harus dilibatkan dalam upaya meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup. Kehadiran komite sekolah mempunyai arti penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan lingkungan di sekolah. Keterlibatannya dimaknai sebagai upaya untuk meringankan dan memperlancar jalannya pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun peran komite sekolah dan masyarakat diantaranya sebagai berikut.<sup>71</sup>

#### a) Sebagai pertimbangan

Artinya komite sekolah dilibatkan dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah berwawasan lingkungan, perumusan kurikulum, kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana dan prasarana serta pengambilan keputusan.

Komite sekolah dimintai pendapat terkait kebijakan yang akan

---

<sup>71</sup> Muna Mardiyah, "Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Program Adiwiyata Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta," *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 5 (2017): 31–34, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php.%0A>.

diambil, sehingga komite sekolah dapat berkontribusi dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

b) Sebagai pendukung

Sebagai pendukung artinya komite sekolah berkontribusi memberikan ide, dukungan, masukan, sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan. Ketika semua keputusan tersebut telah disepakati, maka komite sekolah harus mendukung terlaksananya keputusan sesuai konsekuensi dari keputusan yang sudah diambil.

c) Sebagai penghubung

Artinya komite berperan menghubungkan antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Komite sekolah dapat diibaratkan sebagai penyambung pertalian antara pihak sekolah dengan wali siswa maupun masyarakat. Misalnya, ketika komite sekolah menerima masukan dan saran dari masyarakat kemudian komite sampaikan kepada pihak sekolah.

d) Sebagai pengontrol

Artinya komite berperan mengontrol jalannya roda pendidikan di sekolah. Komite sekolah bertugas mengawasi dan memastikan apakah proses penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau belum. Ketika proses penyelenggaraan pendidikan tersebut belum dapat tercapai, maka komite sekolah berhak untuk memberikan

sumbangan pemikiran dalam proses penyelenggaraan pendidikan tersebut.

- 4) Pengelolaan Sarana dan Prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan

Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang meliputi: pengembangan fungsi kualitas sarana pendukung sekolah yang ada untuk PLH, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, peningkatan upaya penghematan energi, air, alat tulis, pengembangan sistem pengelolaan sampah dan pengembangan apotik hidup serta taman sekolah.

#### 4. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. IPS di luar negeri lebih dikenal dengan *social studies*, *social education*, *social studies education*, dan sebagainya. Wesley menyatakan bahwa “*the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purpose*”. Jadi IPS menurut Wesley lebih mengarah kepada penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan pada kemampuan pedagogik.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

Pengertian *social studies* (IPS) yang lain yaitu menurut *National Council for Social Studies* (NCSS)<sup>73</sup> “*Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as antropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content drom the humanities, mathematics, and the natural sciences.*”

Berdasarkan pengertian tersebut, IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sama seperti serasinya ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Muhammad Numan Somantri menyatakan bahwa Pendidikan IPS di sekolah (dasar dan menengah) merupakan pengintegrasian dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS untuk sekolah disajikan terpadu dengan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu yang ditujukan untuk

---

<sup>73</sup> Supardi, *Dasar - Dasar Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2011).

kepentingan pendidikan. Keterpaduan berbagai disiplin ilmu ini siswa diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.<sup>74</sup>

Trianto mengemukakan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.<sup>75</sup> Sapriya menyampaikan bahwa materi IPS untuk jenjang sekolah tersebut lebih mementingkan dimensi pedagogik maupun psikologis serta karakteristik kemampuan siswa itu sendiri.<sup>76</sup> Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta fokus pada keterampilan diri siswa agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya.

Menurut Roberta Woolover, terdapat lima tujuan utama pembelajaran IPS: (1) sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan, yaitu membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, (2) sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial, untuk menumbuhkan pemahaman terhadap konsep-konsep sosial, (3) sebagai proses *reflective inquiry*, yang

<sup>74</sup> Muhammad Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

<sup>75</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

<sup>76</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*.

mendorong siswa berpikir kritis, (4) sebagai pengembangan pribadi, untuk menumbuhkan potensi pengetahuan, fisik, sosial, dan emosional siswa secara utuh, dan (5) sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan sosial yang rasional.<sup>77</sup>

Tujuan-tujuan ini selaras dengan semangat Program Adiwiyata yang mendorong partisipasi aktif warga sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui penguatan nilai, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran IPS, integrasi nilai-nilai lingkungan yang terkandung dalam Program Adiwiyata dapat memperkuat capaian pembelajaran yang mendorong siswa menjadi warga yang sadar lingkungan, mampu berpikir reflektif terhadap isu-isu ekologis, serta mengambil keputusan rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan keberlanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran IPS menjadi ruang strategis untuk menumbuhkan kemampuan *ecoliteracy* siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun tindakan nyata terhadap lingkungan sekitar.<sup>78</sup>

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar disusun berdasarkan hasil adaptasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, antropologi.<sup>79</sup> Adaptasi ini dilakukan agar materi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Penyusunan

---

<sup>77</sup> Muhammad Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*.

<sup>78</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*.

<sup>79</sup> Nasobi Niki Suma Musyarofah, Abdurahman Ahmad, *Konsep Dasar IPS* (Jember: Komojoyo Press, 2021).

materi IPS dilakukan secara sistematis dan terpadu, dengan tetap memperhatikan kedalaman konsep dari masing-masing disiplin ilmu, serta relevansinya terhadap permasalahan sosial yang bersifat empiris dan kontekstual.

Materi IPS mencakup berbagai komponen penting, antara lain: (1) fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang berasal dari ilmu-ilmu sosial; (2) pendekatan serta metode penyelidikan ilmiah (*method of inquiry*) yang digunakan dalam masing-masing cabang ilmu sosial; dan (3) keterampilan intelektual yang diperlukan dalam proses eksplorasi dan pemecahan masalah sosial.<sup>80</sup> Melalui materi yang terintegrasi ini, pembelajaran IPS bertujuan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai dan sikap peduli terhadap lingkungan sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang SMP/MTs merupakan bentuk pembelajaran terpadu. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 37 ayat (1), yang menyebutkan bahwa kurikulum pada tingkat pendidikan dasar dan menengah wajib memuat beberapa komponen, termasuk pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni budaya, pendidikan jasmani, keterampilan atau kejuruan, serta muatan lokal. Oleh karena itu,

---

<sup>80</sup> Andi Nurhartina and Isak Torobi, "Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.667>.

IPS menjadi mata pelajaran yang wajib diberikan di SD/MI dan SMP/MTs.

Pembelajaran terpadu sendiri dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai ide, konsep, keterampilan, nilai, dan karakter ke dalam satu mata pelajaran, bahkan bisa merentang dari berbagai mata pelajaran yang berbeda. Model ini merupakan implementasi dari kurikulum tingkat pendidikan dasar yang mengaitkan dan menyelaraskan materi pembelajaran dari sejumlah disiplin ilmu yang saling relevan, disusun berdasarkan kompetensi dasar, tema pembelajaran, serta isu atau permasalahan yang aktual dan kontekstual.<sup>81</sup>

## 5. *Ecoliteracy*

### a. Pengertian *Ecoliteracy*

Istilah *ecoliteracy* terdiri dari dua kata, yaitu *eco* dan *literacy*.

Kata *eco* berasal dari bahasa Yunani "*oikos*" yang berarti rumah tangga, namun dalam konteks yang lebih luas mengacu pada alam semesta, bumi sebagai tempat tinggal seluruh makhluk hidup, atau habitat kehidupan secara umum. Dalam perkembangan makna, *eco* sering diartikan sebagai lingkungan hidup. Sementara itu, kata *ecological* merupakan bentuk adjektiva dari *ecology* dalam bahasa Inggris. Secara etimologis, *ecology* merupakan gabungan dari dua kata Yunani, yakni *oikos* (rumah) dan *logos* (ilmu), sehingga *ecology* dapat dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari cara merawat dan menjaga

---

<sup>81</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

keseimbangan alam sebagai tempat tinggal makhluk hidup. Interaksi antara manusia, makhluk hidup lainnya, dan lingkungan sekitarnya membentuk suatu sistem yang dikenal sebagai ekosistem.<sup>82</sup>

*Ecoliteracy* harus dipahami sebagai sesuatu yang berkaitan dengan prinsip-prinsip ekologi. Ekologi sendiri berupaya menjelaskan hubungan timbal balik serta interaksi antara tumbuhan, hewan, manusia, dan lingkungan alamnya, guna menjawab pertanyaan tentang di mana mereka hidup, bagaimana mereka bertahan, dan alasan keberadaan mereka di tempat tersebut. Di sisi lain, *literacy* merupakan kata benda yang dalam terjemahan bahasa Indonesia berarti “melek huruf”. Istilah ini mencerminkan kondisi seseorang yang telah memahami atau memiliki pengetahuan tentang suatu hal. Maka, *ecoliteracy* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menyadari cara kerja prinsip-prinsip ekologi dalam kehidupan di bumi secara kolektif. Dalam arti yang lebih luas, literasi juga mengacu pada kondisi ketika seseorang telah memiliki pemahaman terhadap suatu bidang pengetahuan.

Senada dengan hal tersebut, McBride, Brewer, Berkowitz, &

Borrie menyatakan sebagai berikut:<sup>83</sup>

*“the concept of literacy has evolved considerably from its origin in the ability to read and write. Especially over the last 50 years, expectations for a literate citizenry have been extended to include the ability to understand, make informed decisions, and act with respect to complex topics and issues*

<sup>82</sup> D. P. Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

<sup>83</sup> C. B. B. McBride, *Environmental Literacy, Ecological Literacy, Ecoliteracy: What Do We Mean and How Did We Get Here?* (Ecosphere, 2013).

*facing society today. The term literacy also has been extended to refer to such knowledge and capabilities in many different discourses (e.g., computer literacy, mathematics literacy, cultural literacy, arts literacy)”*

Melek ekologi atau *ecoliteracy* menggambarkan manusia yang sudah mencapai tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya lingkungan hidup. Di Amerika Serikat *ecoliteracy* berkaitan dengan pendidikan lingkungan sebagaimana diungkap oleh McBeth & Volk sebagai berikut “*when we approach the discussion of environmental literacy in the United States, it is helpful to provide a context by stepping back to look at the development of environmental education*”<sup>84</sup>

Pada awalnya *ecoliteracy* lebih dikenal dengan *ecological awareness*, atau kesadaran ekologis. Dengan penggunaan kata *ecoliteracy*, berarti bukan sekedar membangkitkan kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan, tapi juga memahami bekerjanya prinsip-

prinsip ekologi dalam kehidupan bersama yang berkelanjutan di planet bumi ini. Fritjof Capra mengemukakan bahwa untuk menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks, kita perlu memiliki pemahaman ekologis yang memungkinkan individu dan masyarakat untuk berpikir secara holistik dan berkelanjutan. Pemahaman ini bukan hanya tentang pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga tentang

---

<sup>84</sup> H. H. B. McBeth, *National Environmental Literacy Assessment Project: Year 1, National Baseline Study of Middle Grades Students-Final Research Report*. (Washington, D.C., USA: Environmental Protection Agency, 2008).

bagaimana memandang dunia sebagai suatu sistem yang saling terkait.<sup>85</sup>

Capra menghubungkan *ecoliteracy* dengan pola pikir sistemik, yang berarti bahwa untuk memahami lingkungan, kita tidak bisa hanya melihat bagian-bagian terpisah, tetapi harus melihat hubungan antar bagian tersebut dalam suatu sistem yang lebih besar. Hal ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana berbagai elemen dalam ekosistem saling bergantung satu sama lain, dan bagaimana perubahan dalam satu elemen dapat mempengaruhi seluruh sistem. Sebagaimana Capra menyatakan, "*Ecological literacy is the ability to understand the principles of organization of ecological communities and systems, and to apply these principles to the social and political decision-making processes.*" Dalam konteks ini, *ecoliteracy* mengajarkan kita untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip yang mengatur keseimbangan dalam ekosistem juga dapat diterapkan dalam membuat keputusan sosial dan politik yang berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk menciptakan dunia yang lebih ramah lingkungan, kita harus memandang lingkungan sebagai bagian dari suatu sistem yang saling terkait dan memahami dampak dari setiap tindakan yang kita ambil terhadap sistem tersebut.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Fritjof Capra, *The Web of Life* (New York: Anchor, 1996).

<sup>86</sup> Fritjof Capra.

Di dalam Draft Global Pilot dinyatakan bahwa aspek-aspek utama *ecoliteracy* meliputi lima aspek. Kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut:<sup>87</sup>

- 1) Prinsip-prinsip sistem kehidupan (*principles of living systems*); dimana bagian kunci *ecoliteracy* adalah mengkonekkan kembali siswa dengan sistem kehidupan.
- 2) Inspirasi desain alam (*design inspired by nature*); di luar pemahaman sistem alam, *ecoliteracy* adalah tentang penerapan pemahaman ini untuk meredesain organisasi, komunitas, bisnis, dan masyarakat sejajar dengan prinsip alam.
- 3) Sistem berfikir (*systems thinking*); *ecoliteracy* berkaitan penerapan cara berfikir yang menegaskan keterkaitan, keterhubungan, dan konteks.
- 4) Paradigma ekologi dan transisi berkelanjutan (*ecological paradigm and the transition to sustainability*); *ecoliteracy* merupakan bagian yang bertujuan memicu perubahan sosial dalam skala besar dalam bagaimana manusia hidup di atas planet bumi.
- 5) Kolaborasi, pembangunan masyarakat, dan warganegara (*collaboration, community building and citizenship*); *ecoliteracy* adalah tentang penekanan kolaborasi dan partnersip sebagaimana bagian dari sistem kehidupan dan hidup, juga pembangun masyarakat, dan warga negara yang aktif.

---

<sup>87</sup> Anonim, *Draft Global Pilot Ecoliteracy*, 2011.

Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *ecoliteracy* menggambarkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan hidup. Orang yang sudah sampai pada taraf *ecoliteracy*, dengan demikian, adalah orang yang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan. Atas dasar dan digerakkan oleh kesadaran inilah manusia menata pola dan gaya hidupnya menjadi pola dan gaya hidup yang selaras dengan lingkungan hidup. Manusia lalu menggunakan kesadaran tersebut untuk menuntun hidupnya dalam segala dimensinya sampai menjadi sebuah budaya yang merasuki semua anggota masyarakat untuk akhirnya terciptalah sebuah masyarakat yang berkelanjutan.

b. Komponen-Komponen *Ecoliteracy*

Komponen *ecoliteracy* telah dikaji oleh berbagai pakar melalui pendekatan yang beragam, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun perilaku. Untuk memahami dan mengukur kemampuan *ecoliteracy* secara individual, diperlukan identifikasi terhadap berbagai komponen pembentuknya. Roth mengemukakan bahwa literasi ekologis mencakup empat aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, afeksi (kecenderungan sikap), dan perilaku.<sup>88</sup> Selanjutnya, McBeth dan Volk memperluas kerangka ini dengan merumuskan empat komponen utama

---

<sup>88</sup> C. Roth, "Environmental Literacy: Its Roots, Evolution and Direction in the 1990s. Columbus," *Columbus: OH:ERIC Clearinghouse for Science Mathematics and Environmental Education.*, 1992.

literasi ekologis: (1) pengetahuan ekologis (*ecological knowledge*), yang mencakup pemahaman dasar tentang prinsip dan konsep ekologi; (2) sikap ekologis (*environmental affect*), meliputi komitmen verbal terhadap lingkungan, sensitivitas terhadap isu-isu ekologis, dan sikap umum yang positif terhadap lingkungan; (3) keterampilan kognitif (*cognitive skills*), yang mencakup kemampuan mengidentifikasi isu lingkungan, menganalisisnya, serta merancang rencana aksi; dan (4) perilaku lingkungan (*behavior*), yang mencerminkan komitmen aktual dalam bentuk tindakan pro-lingkungan.<sup>89</sup>

Koc turut menegaskan pentingnya pemahaman ekologis, yaitu kemampuan memahami prinsip, konsep, dan teori dasar ekologi serta interaksi antara sistem alam dan sosial. Ia juga menekankan bahwa sikap dan nilai-nilai ekologis muncul dari sensitivitas individu terhadap masalah lingkungan, sementara perilaku pro-lingkungan berfungsi sebagai dorongan untuk mempertimbangkan dampak lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>90</sup>

Karatekin menambahkan bahwa pengetahuan ekologis merupakan fondasi awal dalam membentuk literasi ekologis. Ia menyatakan bahwa agar seseorang dapat dikatakan memiliki literasi lingkungan, maka yang bersangkutan harus terlebih dahulu memahami

---

<sup>89</sup> W. McBeth, "The National Environmental Literacy Project: A Baseline Study of Middle Grade Students in the United States," *The Journal of Environmental Education*, 2010, 55–67.

<sup>90</sup> H. Koc, "The Level of Inclusion of Environ-Mental Literacy Components in the Published Course Books with Regards 2005 Geography Teaching Programmers in Turkey," *Nternational Journal Of Academic Research*, 2013, 243–50.

konsep dasar tentang lingkungan dan berbagai permasalahan yang menyertainya. Namun demikian, perilaku ekologis yang nyata akan tumbuh dari interaksi langsung dan berkelanjutan seseorang dengan lingkungannya.<sup>91</sup>

Sebagai dasar operasional dalam penelitian ini, penulis merujuk pada kerangka kompetensi yang dikembangkan oleh The Center for *Ecoliteracy*, lembaga yang didirikan oleh Fritjof Capra, Peter Buckley dan Zenobia Barlow pada tahun 1995, yang merumuskan *ecoliteracy* sebagai seperangkat kompetensi inti untuk membantu individu, khususnya generasi muda, dalam hidup di masyarakat yang berkelanjutan. Kompetensi ini mencakup empat dimensi utama.<sup>92,93</sup>

a) *The Head* : Dimensi ini merujuk pada kompetensi kognitif yang penting dalam membangun *ecoliteracy*. Peserta didik didorong untuk mampu menangani berbagai isu dan situasi dengan menggunakan pendekatan sistemik, yaitu memahami keterkaitan antar unsur dalam suatu ekosistem atau sistem sosial. Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara kreatif menjadi fondasi dalam menelaah isu-isu lingkungan secara mendalam dan reflektif. Selain itu, dimensi ini mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar ekologi serta kemampuan untuk menerapkan

---

<sup>91</sup> K. Karatekin, "Comparison of Environmental Literacy Levels of Pre-Service Teachers," *International Journal of Academic Research*, 2013, 5–14.

<sup>92</sup> The Center For Ecoliteracy, "Ecoliteracy Competencies."

<sup>93</sup> M K Stone and Z Barlow, *Ecological Literacy: Educating Our Children for a Sustainable World*, Bioneers Series (Sierra Club Books, 2005), <https://books.google.co.id/books?id=yW5yQgAACAAJ>.

pengetahuan tersebut ke dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Penilaian terhadap dampak serta implikasi etis dari tindakan manusia, termasuk penggunaan teknologi, juga menjadi bagian penting dari pembelajaran pada ranah ini. Peserta didik diajak untuk berpikir jangka panjang, membayangkan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil terhadap keberlanjutan hidup di masa depan.

b) *The Heart* : Dimensi ini mencakup aspek afektif dalam literasi ekologi, yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan nilai-nilai kemanusiaan serta kepedulian lingkungan. Dalam ranah ini, peserta didik diharapkan mampu merasakan empati, kepedulian, dan rasa hormat terhadap sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk melihat dan menghargai keberagaman perspektif, serta bekerja sama dengan orang lain dari latar belakang, motivasi, dan tujuan yang berbeda. Lebih jauh, dimensi ini mengajak peserta didik untuk berkomitmen terhadap nilai-nilai keadilan, kesetaraan, inklusivitas, dan penghargaan terhadap martabat semua makhluk hidup, tanpa terkecuali.

c) *The Hands* : Dimensi ini menekankan pentingnya keterampilan praktis dalam mewujudkan tindakan yang berorientasi pada keberlanjutan. Peserta didik didorong untuk menciptakan dan menggunakan alat, benda, serta prosedur yang relevan dan

dibutuhkan oleh komunitas yang berkelanjutan. Pengetahuan yang telah dimiliki tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi diwujudkan menjadi tindakan nyata yang praktis dan efektif. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip desain ekologi menjadi bagian penting, di mana siswa dilatih untuk menggunakan pengetahuan ekologi dalam merancang solusi atas masalah lingkungan. Evaluasi dan penyesuaian penggunaan energi serta sumber daya juga menjadi fokus utama dalam dimensi ini.

- d) *The Spirit* : Dimensi ini mewakili aspek spiritual dan hubungan emosional yang mendalam antara manusia dengan alam. Peserta didik diajak untuk mengalami rasa kagum dan kekaguman terhadap keajaiban alam, serta mengembangkan rasa hormat terhadap Bumi dan seluruh makhluk hidup. Kompetensi ini juga mencakup pembentukan ikatan emosional yang kuat dan apresiasi mendalam terhadap tempat tinggal atau lingkungan sekitar (*sense of place*). Lebih dari itu, peserta didik diharapkan mampu merasakan kekerabatan dengan dunia alami dan menumbuhkan perasaan tersebut dalam diri orang lain. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kolektif dalam menjaga dan merawat keberlanjutan kehidupan.

Dalam konteks penelitian ini, keempat aspek yang dirumuskan oleh *The Center for Ecoliteracy* dijadikan sebagai indikator kemampuan *ecoliteracy* siswa. Hal ini karena kerangka tersebut

mencakup dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, bahkan spiritual, yang sangat relevan dengan tujuan pembelajaran IPS dan pendidikan lingkungan berbasis nilai keberlanjutan.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Ecoliteracy*

1) Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan faktor kunci dalam pembentukan *ecoliteracy*. Melalui PLH, peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar tentang konsep ekologi, siklus alami, dan isu-isu lingkungan kontemporer. Program PLH yang efektif tidak hanya menyampaikan materi secara teoretis, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan lapangan (misalnya kunjungan ke taman wisata alam, pengamatan ekosistem, dan praktik konservasi sederhana), proyek kolaboratif (seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah mandiri, atau pemetaan kawasan hijau sekolah), serta diskusi reflektif mengenai implikasi tindakan manusia terhadap lingkungan.<sup>94</sup>

Kombinasi antara pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung ini membantu siswa membangun keterampilan berpikir sistemik, menumbuhkan rasa tanggung jawab ekologis, dan memperkuat sikap pro-lingkungan yang menjadi inti dari *ecoliteracy*.

---

<sup>94</sup> UNESCO, "Education for Sustainable Development: A Roadmap" (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2020), <https://doi.org/10.15220/edu2020.02>.

## 2) Peran Keluarga dan Lingkungan Sosial dalam Pembentukan *Ecoliteracy*

Lingkungan keluarga dan sosial turut menjadi faktor signifikan dalam membentuk *ecoliteracy* seseorang. Keluarga, sebagai institusi pendidikan pertama bagi anak, memainkan peran dalam menanamkan nilai-nilai ekologis melalui keteladanan dan kebiasaan sehari-hari. Penelitian oleh Dewi Nilam Tyas dkk, menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial menunjukkan tingkat *ecoliteracy* yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya peran keluarga dan komunitas dalam membentuk kesadaran dan perilaku pro-lingkungan.<sup>95</sup>

## 3) Interaksi Langsung dengan Alam

Interaksi langsung dengan alam berkontribusi secara signifikan terhadap tumbuhnya *ecoliteracy*. Melalui pengalaman nyata seperti observasi lingkungan, eksplorasi alam, kegiatan menanam pohon, atau kerja bakti kebersihan siswa tidak hanya memahami konsep ekologi secara teoretis, tetapi juga merasakannya secara afektif dan sensorik. Capra menyatakan bahwa pengalaman langsung ini merupakan bagian dari pendekatan sistemik dalam memahami kehidupan, di mana individu belajar

---

<sup>95</sup> Dewi Nilam Tyas et al., "Analisis Kemampuan Ekoliterasi Dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 3 (2022): 213, <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i3.11173>.

mengenai keterkaitan dan ketergantungan antara makhluk hidup dan lingkungannya.<sup>96</sup>

Pembelajaran berbasis pengalaman mendorong siswa untuk memaknai hubungan mereka dengan alam secara lebih dalam, yang pada akhirnya meningkatkan empati ekologis dan dorongan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

#### 4) Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum sekolah dan metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan komponen utama dalam membentuk *ecoliteracy* peserta didik. Kurikulum yang integratif, dapat memfasilitasi siswa untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan. Metode pembelajaran yang kontekstual seperti *Project-Based Learning*, *Place-Based Education*, dan *Inquiry-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa terhadap isu-isu lingkungan.<sup>97</sup>

Lieberman dan Hoody menemukan bahwa ketika lingkungan digunakan sebagai konteks pembelajaran lintas kurikulum, siswa tidak hanya menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga memiliki kepedulian lingkungan yang lebih tinggi. Dengan pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir

<sup>96</sup> Fritjof Capra, *The Web of Life*.

<sup>97</sup> Fitri Arsih Arista Ratih, Festiyed, "Implementation of Project-Based Learning Model in 21st Century Learning: A Systematic Literature Review," in *Proceedings of the International Conference on Education and Innovation (ICEI)*, 2024.

kritis, menganalisis masalah lingkungan, serta merancang dan melaksanakan aksi nyata untuk solusi.<sup>98</sup>

#### 5) Faktor Internal

Faktor internal seperti persepsi dan motivasi individu juga berpengaruh besar terhadap tingkat *ecoliteracy* seseorang. Persepsi yang positif terhadap pentingnya menjaga lingkungan akan mendorong seseorang untuk lebih terbuka terhadap informasi, pembelajaran, dan praktik ramah lingkungan. Motivasi, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi pendorong utama dalam mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata. Ernst dan Monroe dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sikap kritis, persepsi terhadap masalah lingkungan, dan motivasi diri berkorelasi kuat dengan kecenderungan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa penguatan motivasi individu merupakan strategi penting dalam pendidikan *ecoliteracy*.<sup>99</sup>

#### 6. Hubungan Antara Program Adiwiyata, *Ecoliteracy*, dan Pembelajaran IPS

Penerapan Program Adiwiyata, pengembangan *ecoliteracy* siswa, dan pembelajaran IPS saling terkait dan saling mendukung dalam menciptakan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap

<sup>98</sup> Gerald A Lieberman and Linda L Hoody, "Closing the Achievement Gap: Using the Environment as an Integrating Context for Learning," 1998.

<sup>99</sup> Julie (Athman) Ernst, "The Effects of Environment- based Education on Students' Critical Thinking Skills and Disposition toward Critical Thinking," *Environmental Education Research* 10, no. 4 (2004): 507–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1350462042000291038>.

lingkungan. Program Adiwiyata menyediakan wadah untuk siswa berinteraksi langsung dengan isu-isu lingkungan dalam konteks sekolah, sementara teori *ecoliteracy* memberikan dasar untuk memahami tujuan dari program tersebut, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga keberlanjutan alam.<sup>100</sup>

Pembelajaran IPS berperan penting dalam membekali siswa dengan pemahaman sosial, ekonomi, dan lingkungan yang lebih komprehensif. Melalui pendekatan pembelajaran konstruktivisme dan kontekstual, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan bertindak secara bijaksana dalam menghadapi tantangan lingkungan yang ada. Maka dari itu hubungan antara ketiga elemen ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis pada kesadaran dan perilaku ramah lingkungan, serta mendukung pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap kelestarian alam.<sup>101</sup>

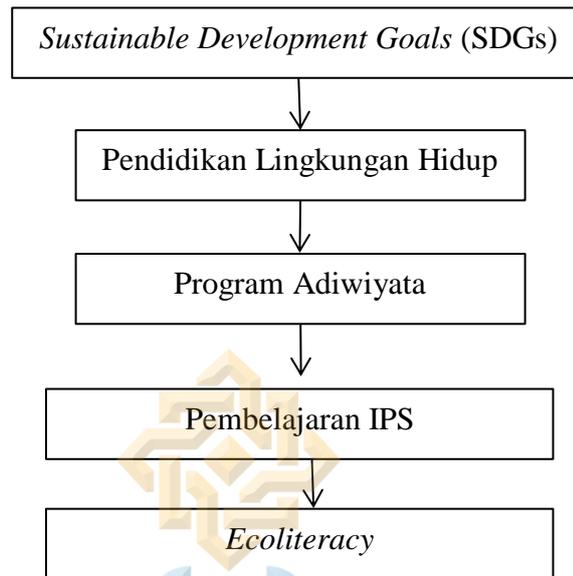
Pada akhirnya, integrasi ketiga konsep ini dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk tidak hanya memahami masalah lingkungan, tetapi juga mengambil tindakan nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Retno S Retno and Wahyu L Yuhanna, "Fostering Environmental Awareness Character in Elementary Education Through the Economic Green Living Approach," *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*, 2024, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/download/79057/31681/262292>.

<sup>101</sup> Dewi P Anggraini and Heri Subrata, "Implementation of Problem-Based Ecoliteracy in Speaking Skill Learning in Islamic Elementary School," *Jurnal Penelitian PGSD UNESA*, 2024, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59686/46255>.

<sup>102</sup> Putri Andayani and Siti Suprayitno, "Kajian Praktik Ecoliteracy Berorientasi Education For Sustainable Development Pada Kawasan Wisata Trenggalek Agropark Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian PGSD UNESA*, 2022, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/download/51062/41845>.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Teori**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan fakta dan realitas dikategorikan, dihubungkan dengan sebab-akibat, cenderung stabil, aktual, serta dapat diukur dan diamati. Dalam upaya mencari solusi terhadap rumusan masalah, dilakukan analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian kemudian dapat dijelaskan secara deskriptif, disertai dengan ilustrasi yang dapat diinterpretasikan. Untuk pengumpulan data, penelitian ini mengaplikasikan metode korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa manipulasi. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, peneliti menggunakan teknik korelasi.<sup>103</sup>

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memahami sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berkaitan tanpa intervensi langsung pada subjek penelitian. Hal ini relevan dengan judul penelitian, "Hubungan Penerapan Program Adiwiyata dengan Kemampuan *Ecoliteracy* Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025" karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan di antara variabel tersebut dalam konteks pendidikan IPS di wilayah yang menjadi populasi penelitian.

---

<sup>103</sup> John W. Creswell, "Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

Menurut Creswell, penelitian kuantitatif cocok untuk menguji hipotesis yang berasal dari teori dan menganalisis hubungan antar variabel dengan data terukur secara statistik. Metode korelasional merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengidentifikasi hubungan antar faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, desain ini memungkinkan peneliti untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen, yang sejalan dengan tujuan penelitian ini.<sup>104</sup>

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dari sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata dan tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) wilayah Jember Tengah pada tahun pelajaran 2024/2025. Dari total 18 sekolah yang tergabung dalam MGMP IPS Jember Tengah yang mencakup SMP Negeri 1 hingga SMP Negeri 15 Jember, SMP Negeri Pakusari, SMP Negeri Sukorambi, dan SMP Al-Furqon, hanya dua sekolah yang secara resmi mendapat penghargaan Program Adiwiyata Kabupaten, yaitu SMP Negeri 5 Jember dan SMP Negeri 7 Jember. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini dibatasi pada seluruh siswa kelas VIII di kedua sekolah tersebut.

---

<sup>104</sup> Creswell.

Pemilihan kelas VIII sebagai fokus populasi dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, siswa kelas VIII berada pada tahap perkembangan akademik dan psikologis yang relatif stabil dibandingkan kelas VII yang masih dalam masa adaptasi dan kelas IX yang cenderung terfokus pada persiapan ujian akhir. Kedua, keterlibatan siswa kelas VIII dalam program Adiwiyata sudah berlangsung secara aktif, karena mereka telah menjalani kegiatan tersebut selama lebih dari satu tahun dan masih akan terus berpartisipasi hingga akhir tahun ajaran. Ketiga, materi pelajaran IPS pada kelas VIII banyak membahas topik yang relevan dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan keberlanjutan, sehingga cocok untuk mengukur kemampuan *ecoliteracy* siswa. Keempat, pembatasan pada satu jenjang kelas juga dilakukan untuk menjaga efisiensi pelaksanaan penelitian, sekaligus memastikan keterfokusan pengumpulan data dan analisis.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 dan SMP Negeri 7 Jember. Teknik perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan ( $e$ ) sebesar 5% untuk menentukan jumlah responden yang representatif. Berdasarkan data jumlah siswa kelas VIII pada kedua sekolah tersebut, total populasi

berjumlah 535 siswa, yang terdiri dari 189 siswa di SMPN 5 Jember dan 346 siswa di SMPN 7 Jember. Dengan menggunakan rumus Slovin:<sup>105</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- $n$  = Jumlah Sampel
- $N$  = jumlah populasi (seluruh siswa kelas VIII dari kedua sekolah (SMPN 5 Jember dan SMPN 7 Jember)
- $e$  = tingkat kesalahan (0,05)

Berdasarkan data jumlah siswa kelas VIII pada kedua sekolah tersebut, total populasi berjumlah 535 siswa, yang terdiri dari 189 siswa di SMPN 5 Jember dan 346 siswa di SMPN 7 Jember, Diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{535}{1+535(0,05)^2} = \frac{535}{1+1,3375} = \frac{535}{2,3375} = 229$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebesar 229 siswa. Namun dalam tahap implementasi teknik pengambilan sampel, digunakan metode *Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan strata tertentu, instrumen dalam hal ini

<sup>105</sup> Wolfram MathWorld, "Slovin's Formula," accessed April 21, 2025, <https://mathworld.wolfram.com/SlovinsFormula.html>.

adalah rombongan belajar (kelas) di masing-masing sekolah.<sup>106</sup> Teknik ini bertujuan untuk memastikan keterwakilan yang proporsional dan seimbang dari setiap kelas yang ada. Adapun rumus *Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- $n_i$  : Jumlah sampel pada strata ke i
- $N_i$  : Jumlah populasi pada strata ke i (misalnya jumlah siswa di kelas VIII A)
- $N$  : Total populasi seluruh strata
- $n$  : Jumlah total sampel (dihitung dengan rumus *slovin*)

Distribusi jumlah siswa dan sampel tiap kelas yang dihitung dengan metode *Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Distribusi Jumlah Siswa dan Sampel**

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel/Kelas	Sampel Total
SMPN 5 Jember	VIII A	32	14	230
	VIII B	32	14	
	VIII C	31	13	
	VIII D	32	14	
	VIII E	31	13	
	VIII F	31	13	
SMPN 7 JEMBER	VIII A	36	15	
	VIII B	35	15	
	VIII C	36	15	

<sup>106</sup> J. Neyman, "On the Two Different Aspects of the Representative Method: The Method of Stratified Sampling and the Method of Purposive Selection," *Journal of the Royal Statistical Society* 97 (1934): 558–606, <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2342192>.

Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel/Kelas	Sampel Total
	VIII D	35	15	
	VIII E	34	15	
	VIII F	34	15	
	VIII G	35	15	
	VIII H	35	15	
	VIII I	32	14	
	VIII J	34	15	
<b>JUMLAH</b>		<b>535</b>	230	

Setelah dilakukan pembagian secara proporsional berdasarkan jumlah siswa tiap kelas, jumlah sampel disesuaikan menjadi 230 siswa, untuk mencapai proporsi yang lebih merata antar kelas. Penambahan satu responden ini dilakukan secara random dan tetap dalam batas toleransi statistik. Maka dari itu, setiap kelas memperoleh jumlah sampel yang setara dan adil sesuai proporsinya.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lengkap dan relevan, yaitu observasi, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Berikut uraian tahapan pelaksanaannya:

##### a. Angket/Kuesioner

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan menggunakan *Google Form*. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur dua variabel penelitian, yaitu program adiwiyata dan kemampuan *ecoliteracy* siswa.

- Desain Kuesioner:

Instrumen penelitian ini menggunakan skala *Guttman*, yang dirancang untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan suatu pernyataan yang diurutkan secara hierarkis. Pada skala *Guttman*, setiap pernyataan disusun sedemikian rupa sehingga jika seorang responden setuju dengan pernyataan yang lebih ekstrem, mereka juga akan setuju dengan pernyataan yang lebih ringan sebelumnya.<sup>107</sup> Dalam kuesioner ini, menggunakan modifikasi skor pada skala *Guttman*, di mana jawaban “ya” diberi skor 2 dan “tidak” diberi skor 1. Meskipun dalam teori asli *Louis Guttman* skor yang digunakan adalah 1 dan 0, pemberian skor 2 dan 1 dipilih untuk memudahkan pengolahan data dan menghindari nilai nol dalam analisis total skor sikap siswa.<sup>108</sup>

Penyusunan pernyataan dalam kuesioner didasarkan pada indikator program Adiwiyata dan *ecoliteracy*. Penggunaan skala *Guttman* memungkinkan peneliti untuk menganalisis tingkat konsistensi dan pola respon yang menunjukkan kecenderungan atau urutan sikap responden terhadap topik-topik terkait keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

---

<sup>107</sup> Louis Guttman, *The Basis for Scaling*, ed. Samuel A Stouffer, *Measurement and Prediction* (Princeton University Press, 1950).

<sup>108</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005).

- Distribusi Kuesioner

Kuesioner dibagikan melalui tautan *Google Form* kepada siswa di SMP yang menjadi sampel penelitian. Cara ini dipilih karena efisien, hemat waktu, dan dapat menjangkau responden dengan mudah.

- Pengelolaan Data

Data yang terkumpul melalui *Google Form* diunduh dalam format *spreadsheet* untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak statistik yaitu SPSS versi 25.

b. **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah/wakil, guru IPS, dan koordinator program Adiwiyata. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pelaksanaan program keberlanjutan di sekolah, strategi pembelajaran yang digunakan, serta pandangan mereka mengenai program adiwiyata dan *ecoliteracy* siswa.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian merujuk pada proses pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan berbagai jenis data atau informasi yang digunakan untuk mendukung penelitian tersebut. Dokumentasi ini mencakup berbagai bentuk catatan atau bukti yang relevan dengan proses penelitian, yang dapat mencakup kuesioner, hasil wawancara, foto, video, dokumen administratif, dan sebagainya.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuesioner dapat mengukur apa yang memang ingin diukur. Peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

- Validitas isi dilakukan dengan meminta masukan ahli (*expert judgment*) untuk memastikan bahwa butir-butir kuesioner relevan dan mencakup seluruh aspek variabel penelitian.
- Validitas konstruk diuji menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor setiap item pernyataan dengan skor total. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana setiap item dalam instrumen angket mampu mengukur konstruk teoretis dari variabel penelitian, yakni penerapan Program Adiwiyata dan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS. Rumus korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y)

$n$  : Jumlah Responden

$\sum XY$ : Jumlah hasil perkalian skor item dan skor total

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Analisis korelasi ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 *for windows* untuk memperoleh hasil yang akurat dan efisien. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) =  $n - 2$ , maka item dinyatakan valid secara konstruk. Hasil uji validitas konstruk seluruh item instrumen disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan Program Adiwiyata**

Variabel X (Program Adiwiyata)					
Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Nilai Signifikansi	0,05	Keterangan
P 1	0,478	0.3061	0,008	0,05	Valid
P 2	0,594	0.3061	0,001	0,05	Valid
P 3	0,536	0.3061	0,002	0,05	Valid
P 4	0,567	0.3061	0,001	0,05	Valid
P 5	0,421	0.3061	0,020	0,05	Valid
P 6	<b>0,239</b>	0.3061	<b>0,203</b>	0,05	Tidak Valid
P 7	0,586	0.3061	0,001	0,05	Valid
P 8	0,513	0.3061	0,004	0,05	Valid
P 9	<b>0,049</b>	0.3061	<b>0,798</b>	0,05	Tidak Valid
P 10	0,565	0.3061	0,001	0,05	Valid
P 11	0,575	0.3061	0,001	0,05	Valid
P 12	0,500	0.3061	0,005	0,05	Valid
P 13	0,513	0.3061	0,004	0,05	Valid
P 14	0,360	0.3061	0,051	0,05	Valid
P 15	0,490	0.3061	0,006	0,05	Valid
P 16	0,766	0.3061	0,001	0,05	Valid
P 17	0,709	0.3061	0,001	0,05	Valid

<b>Variabel X (Program Adiwiyata)</b>					
<b>Butir Instrumen</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>0,05</b>	<b>Keterangan</b>
P 18	0,495	0.3061	0,005	0,05	Valid
P 19	0,435	0.3061	0,016	0,05	Valid
P 20	0,668	0.3061	0,001	0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pada variabel X (Program Adiwiyata), diperoleh bahwa dari 20 butir pernyataan yang diuji, terdapat 18 butir yang dinyatakan valid dan 2 butir yang tidak valid. Suatu item dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3061) dan nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

Adapun 18 butir yang dinyatakan valid antara lain: P1, P2, P3, P4, P5, P7, P8, P10, P11, P12, P13, P14, P15, P16, P17, P18, P19, dan P20. Seluruh butir tersebut memiliki nilai r hitung di atas nilai r tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengukuran pada variabel Program Adiwiyata.

Sementara itu, terdapat 2 butir yang dinyatakan tidak valid, yaitu P6 dan P9. Hal ini disebabkan karena kedua butir tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih rendah dari r tabel, dan nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, kedua butir tersebut tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Ecoliteracy***

Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Nilai Signifikansi	0,05	Keterangan
P21	0,723	0.3061	0,001	0,05	Valid
P22	0,581	0.3061	0,001	0,05	Valid
P23	<b>0,231</b>	0.3061	<b>0,218</b>	0,05	Tidak Valid
P24	0,723	0.3061	0,001	0,05	Valid
P25	<b>0,246</b>	0.3061	<b>0,190</b>	0,05	Tidak Valid
P26	0,455	0.3061	0,012	0,05	Valid
P27	0,580	0.3061	0,001	0,05	Valid
P28	0,506	0.3061	0,004	0,05	Valid
P29	0,747	0.3061	0,001	0,05	Valid
P30	0,432	0.3061	0,017	0,05	Valid
P31	0,449	0.3061	0,013	0,05	Valid
P32	0,565	0.3061	0,001	0,05	Valid
P33	0,652	0.3061	0,001	0,05	Valid
P34	0,526	0.3061	0,003	0,05	Valid
P35	0,411	0.3061	0,024	0,05	Valid
P36	0,386	0.3061	0,035	0,05	Valid
P37	0,533	0.3061	0,002	0,05	Valid
P38	0,618	0.3061	0,001	0,05	Valid
P39	0,688	0.3061	0,001	0,05	Valid
P40	0,315	0.3061	0,090	0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap butir instrumen nomor P21 hingga P40, diperoleh bahwa dari total 20 butir pernyataan, sebanyak 18 butir dinyatakan valid dan 2 butir tidak valid.

Adapun butir-butir yang dinyatakan valid adalah: P21, P22, P24, P26, P27, P28, P29, P30, P31, P32, P33, P34, P35, P36, P37, P38, P39, dan P40. Semua butir tersebut menunjukkan nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, terdapat 2 butir yang tidak valid, yaitu: P23 dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,231 dan signifikansi 0,218, serta P25 dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,246 dan signifikansi 0,190. Kedua butir ini tidak memenuhi kriteria validitas karena nilai  $r$  hitung yang lebih kecil dari  $r$  tabel dan signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi hasil apabila kuesioner yang sama diisi oleh responden pada waktu yang berbeda atau dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen penelitian.

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  : Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

$k$  : Jumlah item/butir pertanyaan

$s_i^2$  : Varians masing-masing item

$s_t^2$  : Varians total skor

Secara umum, nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 dianggap menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima. Nilai antara 0,60 hingga

0,70 menunjukkan bahwa instrumen masih dapat digunakan dalam penelitian sosial, meskipun dengan tingkat keandalan yang sedang.

Adapun rincian hasil uji reliabilitas melalui SPSS disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Hasil *Cronbach's Alpha***

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Program Adiwiyata	0,837	Reliabel
<i>Ecoliteracy</i>	0,856	Reliabel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,837 untuk variabel Program Adiwiyata dan 0,856 untuk variabel *Ecoliteracy*. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan.

#### **D. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif ini, analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dari semua responden. Peneliti akan memproses data menggunakan statistik melalui aplikasi SPSS versi 25 for windows.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh berasal dari distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas penting dilakukan untuk menentukan jenis analisis korelasi yang tepat. Uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov*. Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji korelasi parametrik seperti

*Pearson Product Moment*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi non-parametrik seperti *Spearman Rank*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal dan analisis dilanjutkan menggunakan metode non-parametrik.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara penerapan Program Adiwiyata dan kemampuan *Ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk menentukan jenis uji yang tepat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data dari kedua variabel.

Jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu uji parametrik yang mensyaratkan data berskala interval dan berdistribusi normal. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji korelasi *Spearman Rank* (*Spearman's rho*), yaitu uji non-parametrik yang tidak mensyaratkan distribusi normal dan dapat digunakan untuk data berskala ordinal maupun interval.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2018).

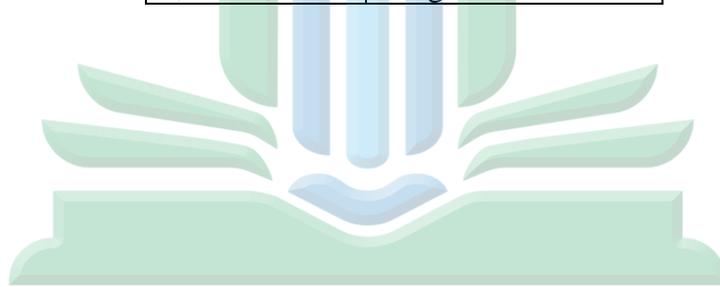
Kriteria Uji Hipotesis:

- Jika nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0,05$  :  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- Jika nilai signifikansi ( $p$ )  $\geq 0,05$  :  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi:

**Tabel 3. 5**  
**Pedoman Interpretasi Korelasi**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Interpretasi Umum</b>
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah Adiwiyata yang tergabung dalam MGMP IPS Wilayah Jember Tengah, yaitu SMP Negeri 5 Jember dan SMP Negeri 7 Jember. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sekolah yang menjadi lokasi penelitian, mencakup berbagai aspek penting, seperti sejarah, profil kelembagaan, visi dan misi sekolah, kondisi siswa, sarana dan prasarana, serta implementasi program Adiwiyata. Pemahaman mendalam terhadap karakteristik sekolah akan memberikan konteks yang lebih jelas dalam menganalisis data dan mengaitkannya dengan landasan teori yang digunakan. Selain itu, pemaparan ini juga menjadi dasar dalam menilai keterkaitan penelitian dengan pengembangan ilmu pengetahuan serta penerapan inovasi pendidikan berbasis lingkungan secara berkelanjutan.

#### 1. Profil Sekolah

##### a. Profil SMP Negeri 5 Jember

- |                                 |  |
|---------------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah                 | : SMP Negeri 5 Jember  |
| 2) Nomor Statistik Sekolah      | : 201052401105   |
| 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20523906   |
| 4) Email                        | : <a href="mailto:smp5jember@gmail.com">smp5jember@gmail.com</a> |
| 5) Alamat Sekolah               | :  |
| a) Jalan dan Nomor              | : Jalan Imam Bonjol No. 39                                       |
| b) RT/RW                        | : -  |
| c) Dusun                        | : Tegal Besar  |

- d) Kecamatan : Kaliwates
- e) Kabupaten : Jember
- f) Nomor Telpn : 03331-321737
- g) Kode Pos : 68132
- h) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Tahun berdiri :1988
- 7) Tahun Operasional : 2018
- 8) Status Akreditasi : A

**b. Profil SMP Negeri 7 Jember**

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Jember
- 2) Alamat :
- a. Jalan : Cendrawasih no. 22 Slawu
- b. Kecamatan : Patrang
- c. Kab/Kota : Jember
- d. Provinsi : Jawa Timur
- 3) No. Telp/HP : -
- 4) Email : [smp7jember@gmail.com](mailto:smp7jember@gmail.com)
- 5) Website : -
- 6) NPSN : 20523892
- 7) NSS/NSM/NDS : 201053003143
- 8) Titik Koordinat : Lintang -8.155, Bujur 113.6936
- 9) Akreditasi : A Tahun 2021
- 10) Tahun didirikan : 1983
- 11) Tahun beroperasi : 1983
- 12) Kepemilikan Tanah :
- 13) Status Tanah : Negara
- 14) Luas Tanah : 11.630 m<sup>2</sup>
- 15) Status Bangunan Milik : Pemerintah
- 16) Surat Izin Bangunan : Sertifikat
- 17) Luas Seluruh Bangunan : 7.656 m<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Jember

Visi: Mewujudkan peserta didik yang berprestasi, unggul dalam mutu, berakhlak mulia, dan peduli dengan lingkungan dengan berkarakter profil pelajar pancasila yang berwawasan global.

Misi:

- 1) Mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik baik akademik maupun non akademik
- 5) Mengembangkan sumber daya pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional
- 6) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai
- 7) Mewujudkan pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah
- 8) Melaksanakan pembiayaan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan
- 9) Melaksanakan penilaian yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 10) Mengembangkan budaya cinta lingkungan yang bersih, aman, nyaman, dan asri.

**b. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Jember**

Visi: Terwujudnya Lulusan yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Berinovasi, dan Berwawasan Lingkungan.

Misi:

- 1) Melaksanakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik
- 3) Melaksanakan pembinaan atau pelatihan sesuai bakat dan minat peserta didik secara optimal
- 4) Memberi layanan bimbingan konseling kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan
- 5) Melaksanakan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisa hasil, melaksanakan tindak lanjut)
- 6) Melaksanakan Pengadaan, pengembangan, dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- 7) Menyusun perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel dalam mengelola anggaran dan pembiayaan
- 8) Melaksanakan kegiatan menuju sekolah ramah anak
- 9) Melaksanakan kegiatan Sekolah Adiwiyata

10) Melaksanakan kegiatan menuju sekolah sehat.

### 3. Tujuan Sekolah

#### a. Tujuan SMP Negeri 5 Jember

- 1) Terwujudnya sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya pengembangan kurikulum satuan pendidikan.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif.
- 4) Terwujudnya pengembangan potensi peserta didik, baik akademik dan nonakademik.
- 5) Terwujudnya peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Terwujudnya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 7) Terwujudnya pengelolaan sekolah dengan manajemen berbasis sekolah.
- 8) Terwujudnya pembiayaan pendidikan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 9) Terwujudnya penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang berkualitas
- 10) Terwujudnya budaya cinta lingkungan yang aman, nyaman, dan asri.

**b. Tujuan SMP Negeri 7 Jember**

- 1) Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan karyawan yang mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat.
- 2) Terciptanya lulusan yang berprestasi tinggi dan Berakhlaqul Karimah
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran
- 4) Tersusunnya kurikulum yang berorientasi pada ciri khas sekolah dan memiliki sistem penilaian yang berstandar nasional
- 5) Teraktualisasikannya semua potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 6) Terpenuhinya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan yang semakin tinggi.
- 8) Terlaksananya semua program sekolah dengan pengelolaan dan pembiayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung.

#### 4. Keadaan Siswa-Siswi

##### a. Keadaan Siswa-Siswi SMP Negeri 5 Jember

Penelitian ini melibatkan siswa-siswi SMP Negeri 5 Jember tahun pelajaran 2024/2025, Data jumlah siswa-siswi berdasarkan tingkat kelas dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 5 Jember**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	110	86	196
VIII	93	96	189
IX	98	86	184
Total	301	268	569

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan siswa laki-laki berjumlah 301 orang (52,91%) dan siswa perempuan berjumlah 268 orang (47,09%) dari total 569 siswa.

##### b. Keadaan Siswa-Siswi SMP Negeri 7 Jember

Penelitian ini melibatkan siswa-siswi SMP Negeri 7 Jember tahun pelajaran 2024/2025. Data jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas dan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 7 Jember**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	193	160	353
VIII	183	163	346
IX	176	142	318
Total	552	465	1017

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan terdapat 552 siswa laki-laki (54,29%) dan 465 siswa perempuan (45,71%) dari total 1.017 siswa.

## 5. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

### a. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Jember

**Tabel 4. 3**  
**Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Jember**

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Perpustakaan	1	Terpakai
2.	Ruang Guru	1	Terpakai
3.	Ruang Kurikulum	1	Terpakai
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
5.	Ruang Kelas	18	Terpakai
6.	Laboratorium	3	Terpakai
7.	Mushola	1	Terpakai
8.	Lapangan Olahraga	2	Terpakai
9.	Koperasi	1	Terpakai
10.	Kantin	1	Terpakai
11.	Uks	1	Terpakai
12.	Toilet	20	Terpakai

### b. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Jember

**Tabel 4. 4**  
**Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Jember**

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	30	Terpakai
2	Perpustakaan	1	Terpakai
3	Laboratorium Komputer	1	Terpakai
4	Laboratorium IPA	1	Terpakai
5	Ruang Praktik	1	Terpakai
6	Ruang Pimpinan	1	Terpakai
7	Koperasi Siswa	1	Terpakai
8	Kantin	3	Terpakai
9	Ruang Guru	1	Terpakai
10	Ruang Ibadah (Mushola)	1	Terpakai
11	Ruang UKS	1	Terpakai
12	Ruang Gudang	1	Terpakai
13	Tempat Bermain/Olahraga (GOR)	1	Terpakai
14	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Terpakai
15	Ruang Konseling (BK)	1	Terpakai
16	Ruang OSIS	1	Terpakai
17	Kamar Mandi/Toilet	6	Terpakai
18	Lapangan (Upacara & Olahraga)	2	Terpakai
19	Taman Sekolah	1	Terpakai

## B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berisi hasil pengolahan data yang diperoleh dari responden melalui instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang disajikan bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penerapan Program Adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penyajian data ini juga mencakup hasil uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian guna memperoleh kesimpulan yang akurat. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk tabel dan angka statistik untuk mengukur variabel dalam penelitian ini yaitu variabel penerapan program adiwiyata dan variabel *ecoliteracy* siswa.

### 1. Data Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa yang bersekolah di Sekolah Adiwiyata yang tergabung dalam MGMP IPS Wilayah Jember Tengah, yaitu SMP Negeri 5 Jember dan SMP Negeri 7 Jember. Jumlah keseluruhan responden adalah 230 siswa yang berasal dari kedua sekolah tersebut. Pembagian jumlah responden dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 7 Jember yang memiliki 10 kelas dan SMP Negeri 5 Jember yang memiliki 6 kelas. Meskipun jumlah kelas berbeda, seluruh siswa yang menjadi responden tetap dipilih secara proporsional agar representatif dalam menggambarkan kondisi yang diteliti.

**Tabel 4. 5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Gender**

<b>Gender</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	103	45%
Perempuan	127	55%
<b>Total</b>	<b>230</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Aplikasi Pengolah Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 230 responden, sebanyak 103 siswa (45%) merupakan laki-laki dan 127 siswa (55%) merupakan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Distribusi ini mencerminkan keterlibatan siswa dari kedua gender dalam penelitian yang dilakukan di Sekolah Adiwiyata yang tergabung dalam MGMP IPS Wilayah Jember Tengah, yaitu SMPN 5 Jember dan SMPN 7 Jember.

**Tabel 4. 6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Asal Sekolah**

<b>Asal Sekolah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
SMPN 5 Jember	81	35%
SMPN 7 Jember	149	65%
<b>Total</b>	<b>230</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Aplikasi Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, dari total 230 responden, sebanyak 81 siswa (35%) berasal dari SMPN 5 Jember, sedangkan 149 siswa (65%) berasal dari SMPN 7 Jember. Perbedaan jumlah responden ini disesuaikan dengan jumlah kelas di masing-masing sekolah, di mana SMPN 7 Jember memiliki 10 kelas, sedangkan SMPN 5 Jember memiliki 6 kelas.

## 2. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan persebaran data dari variabel penelitian berdasarkan hasil angket yang telah dikumpulkan. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk menunjukkan jumlah serta persentase responden dalam setiap kategori yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, distribusi frekuensi akan menyajikan data dari hasil kuesioner yang berkaitan dengan variabel penerapan Program Adiwiyata dan tingkat *ecoliteracy* siswa. Kuesioner terdiri dari pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan dua pilihan jawaban, yaitu "Ya" dan "Tidak". Jawaban "Ya" diberikan skor 2, sedangkan jawaban "Tidak" diberikan skor 1.

Distribusi frekuensi ini akan menunjukkan jumlah serta persentase siswa yang menjawab "Ya" dan "Tidak" untuk setiap indikator variabel, sehingga dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana Program Adiwiyata telah diterapkan di sekolah serta bagaimana tingkat *ecoliteracy* siswa.

**Tabel 4. 7**  
**Distribusi Frekuensi Kuesioner Variabel Program Adiwiyata**

No.	Pernyataan	Ya (2)		Tidak (1)		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Saya mengetahui visi dan misi sekolah fokus pada kesadaran lingkungan dan Adiwiyata.	216	93,9	14	6,1	230	100
2	Saya mengetahui tujuan sekolah adalah menjaga lingkungan bersih dan sehat sebagai tempat belajar.	224	97,4	6	2,6	230	100
3	Saya merasakan visi lingkungan sekolah diterapkan lewat proyek, diskusi, dan pelajaran.	197	85,7	33	14,3	230	100
4	Sekolah mendukung kegiatan lingkungan dengan dana yang cukup dan transparan.	175	76,1	55	23,9	230	100
5	Sekolah rutin mengevaluasi kebijakan lingkungan dengan melibatkan siswa.	205	89,1	25	10,9	230	100
6	Saya belajar menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pelestarian.	210	91,3	20	8,7	230	100
7	Saya membuat karya lingkungan seperti poster, lagu, atau produk daur ulang.	198	86,1	32	13,9	230	100
8	Sekolah mempublikasikan karya siswa tentang lingkungan di media atau acara tertentu.	215	93,5	15	6,5	230	100
9	Saya aktif menjaga dan merawat lingkungan sekolah.	212	92,2	18	7,8	230	100
10	Semua warga sekolah ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan.	223	97	7	3	230	100
11	Saya selalu ikut kegiatan seperti kerja bakti dan penanaman pohon.	182	79,1	48	20,9	230	100
12	Saya aktif dalam ekstrakurikuler berbasis lingkungan dan inovasi.	147	63,9	83	36,1	230	100
13	Dalam ekstrakurikuler, saya sering membuat proyek lingkungan bersama teman.	141	61,3	89	38,7	230	100
14	Fasilitas lingkungan di sekolah sudah dikelola dengan baik dan mendukung kegiatan.	211	91,7	19	8,3	230	100

No.	Pernyataan	Ya (2)		Tidak (1)		Total	
		F	%	F	%	F	%
15	Sarana sekolah ramah lingkungan dan nyaman digunakan.	216	93,9	14	6,1	230	100
16	Sekolah memiliki ruang hijau yang terawat dan bebas genangan.	212	92,2	18	7,8	230	100
17	Sistem air bersih sekolah aman, dan tempat sampahnya sudah terpisah jenisnya.	203	88,3	27	11,7	230	100
18	Saya melihat bahwa pengelolaan limbah di sekolah dilakukan secara rutin untuk menjaga kebersihan lingkungan.	214	93	16	7	230	100

*Sumber: Aplikasi Pengolah Data*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Program Adiwiyata di sekolah telah berjalan dengan baik, terutama dalam aspek pemahaman siswa terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah dalam menjaga lingkungan. Mayoritas siswa menunjukkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya kelestarian lingkungan, di mana 93,9% siswa mengetahui visi dan misi sekolah terkait lingkungan, serta 97,4% siswa menyadari bahwa tujuan sekolah adalah menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, 91,3% siswa mengaku belajar menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, dan 89,1% siswa menyatakan bahwa sekolah rutin mengevaluasi kebijakan lingkungan dengan melibatkan mereka.

Namun, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam partisipasi aktif siswa dalam ekstrakurikuler berbasis lingkungan dan proyek inovasi, di mana hanya 63,9% siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler lingkungan dan 61,3% siswa yang sering membuat proyek

lingkungan bersama teman. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan yang bersifat praktis dan kolaboratif agar penerapan Program Adiwiyata dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap *ecoliteracy* siswa.

**Tabel 4. 8**  
**Distribusi Frekuensi Kuesioner Variabel Kemampuan *Ecoliteracy***

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		F	%	F	%	F	%
1	Saya memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam, mencegah kerusakan lingkungan, dan melestarikannya sebagai tanggung jawab bersama.	220	95,7	10	4,3	230	100
2	Saya memahami bahwa semua makhluk hidup saling bergantung dalam ekosistem, yang terdiri dari komponen biotik dan abiotik, serta dipengaruhi oleh perubahan iklim.	221	96,1	9	3,9	230	100
3	Saya dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menciptakan proyek-proyek ramah lingkungan.	202	87,8	28	12,2	230	100
4	Saya mampu menilai bagaimana teknologi pertanian memengaruhi kualitas tanah dan air.	159	69,1	71	30,9	230	100
5	Saya memahami bahwa tindakan manusia dapat menyebabkan pencemaran udara dan air.	215	93,5	15	6,5	230	100
6	Saya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan terkait lingkungan.	195	84,8	35	15,2	230	100
7	Saya menyadari pentingnya memilih produk ramah lingkungan untuk masa depan yang lebih baik.	222	96,5	8	3,5	230	100
8	Saya mempertimbangkan efek jangka panjang dari penggunaan sumber daya alam yang tidak bijak.	200	87	30	13	230	100

No.	Pernyataan	Ya		Tidak		Total	
		F	%	F	%	F	%
9	Saya menghormati semua makhluk hidup karena mereka memiliki peran penting dalam ekosistem.	224	97,4	6	2,6	230	100
10	Saya menghargai pendapat teman-teman saat berdiskusi tentang masalah lingkungan di kelas.	221	96,1	9	3,9	230	100
11	Saya merasa senang bekerja sama dengan teman dari berbagai latar belakang dalam proyek lingkungan.	217	94,3	13	5,7	230	100
12	Saya meyakini bahwa semua orang berhak diperlakukan adil, termasuk dalam menjaga lingkungan.	219	95,2	11	4,8	230	100
13	Saya menggunakan alat daur ulang di sekolah untuk mengurangi sampah dan mendukung lingkungan.	189	82,2	41	17,8	230	100
14	Saya mempraktikkan penghematan energi dengan mematikan lampu saat tidak digunakan di kelas.	223	97	7	3	230	100
15	Saya memperhatikan penggunaan air dan listrik di sekolah agar lebih hemat dan efisien.	218	94,8	12	5,2	230	100
16	Saya merasa kagum melihat keindahan alam di sekitar sekolah.	206	89,6	24	10,4	230	100
17	Saya merasa terhubung dengan alam di sekitar sekolah dan memiliki keinginan untuk menjaganya.	215	93,5	15	6,5	230	100
18	Saya aktif mengikuti komunitas yang peduli lingkungan untuk membantu menjaga kelestarian alam.	184	80	46	20	230	100

Sumber: Aplikasi Pengolah Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa di sekolah Adiwiyata yang tergabung dalam MGMP IPS Wilayah Jember

Tengah memiliki tingkat *ecoliteracy* yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga keseimbangan alam (95,7%), keterkaitan ekosistem dengan perubahan iklim (96,1%), serta kesadaran akan dampak jangka panjang penggunaan sumber daya alam (96,5%). Selain itu, perilaku ramah lingkungan juga tercermin dalam kebiasaan hemat energi (97%) dan pengelolaan sumber daya yang efisien (94,8%).

Namun, masih terdapat aspek yang perlu diperkuat, seperti pemahaman terhadap dampak teknologi pertanian (69,1%) serta partisipasi dalam komunitas peduli lingkungan (80%). Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan keterampilan analisis siswa terhadap isu lingkungan serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan berbasis lingkungan guna mendukung keberlanjutan Program Adiwiyata di sekolah.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil penelitian melalui ukuran statistik sederhana. Analisis ini mencakup ukuran tendensi sentral, yaitu mean (rata-rata), median, dan modus, yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan nilai data terhadap pusat distribusinya. Selain itu, ukuran dispersi atau penyebaran data, seperti standar deviasi dan varians, digunakan untuk melihat seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-ratanya. Interpretasi hasil analisis ini bertujuan untuk menjelaskan

bagaimana kecenderungan data berdasarkan hasil statistik yang diperoleh, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola jawaban responden dalam penelitian ini.<sup>110</sup>

**Tabel 4. 9**  
**Analisis Deskriptif Kuesioner Variabel Program Adiwiyata**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Adiwiyata	230	17,00	19,00	36,00	33,6565	2,69065	7,240
Valid N (listwise)	230						

Sumber: Aplikasi Pengolah Data

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel penerapan program adiwiyata, diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 33,6565 dengan rentang nilai 17,00, skor minimum 19,00, dan skor maksimum 36,00. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat penerapan Program Adiwiyata di sekolah yang diteliti tergolong tinggi, dengan mayoritas responden memberikan skor yang mendekati nilai maksimum.

Nilai standar deviasi sebesar 2,69065 menunjukkan adanya variasi dalam jawaban responden, meskipun tidak terlalu signifikan. Artinya, persepsi atau pengalaman siswa terhadap penerapan Program Adiwiyata di sekolah mereka cenderung seragam. *Varians* sebesar 7,240 mengindikasikan bahwa distribusi data cukup stabil, menunjukkan bahwa perbedaan persepsi siswa mengenai penerapan program ini tidak terlalu besar.

---

<sup>110</sup> Sugiyono.

**Tabel 4. 10**  
**Analisis Deskriptif Kuesioner Variabel *Ecoliteracy* Siswa**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Ecoliteracy</i>	230	18,00	18,00	36,00	34,3043	2,49077	6,204
Valid N (listwise)	230						

Sumber: Aplikasi Pengolah Data

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,3043 menunjukkan bahwa secara umum tingkat *ecoliteracy* siswa dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, mengingat rentang skor berkisar antara 18 hingga 36.

Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 2,49077 menunjukkan adanya variasi dalam jawaban responden, meskipun tidak terlalu signifikan. *Varians* sebesar 6,204 juga mengindikasikan adanya perbedaan dalam tingkat pemahaman *ecoliteracy* antar siswa, namun distribusi nilai tetap relatif homogen.

#### 4. Kategorisasi Data

Bagian ini bertujuan untuk mengelompokkan data penelitian ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan rentang nilai atau skala yang telah ditentukan. Pengelompokan ini dilakukan agar hasil penelitian lebih mudah dianalisis dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan aturan rumus dengan aturan untuk menghitung kategori data, yaitu:

**Tabel 4. 11**  
**Rumus Kategori Data**

Kategori	Rumus
Kurang Aktif	$X < M - 1SD$
Cukup Aktif	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Aktif	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

M : Rata-rata (Mean)

SD : *Standart Deviation*

Berikut merupakan hasil dari kategorisasi tingkatan setiap variabel penerapan program adiwiyata dan *ecoliteracy* siswa.

**Tabel 4. 12**  
**Kategorisasi Variabel Penerapan Program Adiwiyata**

Kategori	Range	Jumlah Responden	Persentase	Persentase Kumulatif
Kurang Aktif	$X \leq 31$	35	15,2%	15,2%
Cukup Aktif	$31 < X \leq 34$	86	37,4%	52,6%
Aktif	$X > 34$	109	47,4%	100%
<b>Total</b>		230	100%	

Sumber: Aplikasi Pengolah Data

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 230 responden, tingkat keaktifan sekolah dalam program Adiwiyata dikategorikan menjadi Kurang Aktif, Cukup Aktif, dan Aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35 siswa (15,2%) menilai sekolah mereka tergolong Kurang Aktif. Kemudian, 86 siswa (37,4%) berada dalam kategori Cukup Aktif. Sementara itu, 109 siswa (47,4%) menggolongkan sekolah mereka dalam kategori Aktif, yang mengindikasikan bahwa hampir setengah dari responden merasakan adanya keterlibatan sekolah secara maksimal dalam program Adiwiyata, baik melalui kebijakan, kegiatan lingkungan, maupun sarana pendukung yang tersedia.

**Tabel 4. 13**  
**Kategorisasi Variabel Kemampuan *Ecoliteracy***

<b>Kategori</b>	<b>Range</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>	<b>Persentase Kumulatif</b>
Rendah	$X \leq 31$	16	7%	7%
Sedang	$31 < X \leq 34$	76	33%	40%
Tinggi	$X > 34$	138	60%	100%
<b>Total</b>		230	100%	

Sumber: Aplikasi Pengolah Data

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa berada pada kategori Tinggi, yaitu sebanyak 138 siswa (60%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *ecoliteracy* yang baik, yang mencerminkan pemahaman dan kesadaran lingkungan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, terdapat 76 siswa (33%) yang masuk dalam kategori Sedang, yang berarti mereka memiliki *ecoliteracy* yang cukup baik, tetapi masih memerlukan penguatan dalam aspek tertentu agar dapat mencapai kategori yang lebih tinggi. Sementara itu, hanya 16 siswa (7%) yang berada dalam kategori Rendah, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memiliki *ecoliteracy* yang masih kurang dan memerlukan perhatian lebih dalam pengembangan pemahaman serta sikap peduli terhadap lingkungan.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah menganalisis data menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Tahapan awal dalam analisis ini melibatkan uji normalitas untuk menentukan distribusi data.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka analisis hubungan antara variabel X (Penerapan Program Adiwiyata) dan variabel Y (*Ecoliteracy*) akan dilakukan menggunakan teknik statistik parametrik, seperti uji *Pearson Product-Moment*. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan teknik statistik non-parametrik, seperti uji *Spearman Rank*, yang lebih sesuai untuk mengukur hubungan antarvariabel dalam kondisi tersebut. Adapun hasil dari uji normalitas untuk kedua variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Penerapan Program Adiwiyata dan <i>Ecoliteracy</i>	0,000	<b>Tidak Normal</b>

Sumber: Aplikasi Pengolah Data

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel Penerapan Program Adiwiyata dan *Ecoliteracy*. Karena nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis hubungan antara variabel Penerapan Program Adiwiyata (X) dan *Ecoliteracy* Siswa (Y) tidak dapat

menggunakan metode statistik parametrik seperti *Pearson Product Moment*. Sebagai alternatif, penelitian ini menggunakan analisis statistik nonparametrik, yaitu Uji Korelasi *Spearman's Rank (Spearman's Rho)*, yang lebih sesuai untuk data dengan distribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menetapkan:

- $H_a$  (Hipotesis Alternatif): Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan program Adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah tahun pelajaran 2024/2025.
- $H_0$  (Hipotesis Nol): Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan program Adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

Jika hasil uji *Spearman* menunjukkan nilai  $p\text{-value} \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan Program Adiwiyata dan *ecoliteracy* siswa. Sebaliknya, jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Interpretasi hasil uji korelasi *Spearman* akan mengacu pada kategori kekuatan hubungan, yaitu:<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Manalu D Sipayung R Kariani Br Sembiring R, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas V Muatan Pelajaran Ips Sd Santo Thomas 2 Medan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 3683–92, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8638>.

- 0,00 – 0,199 : Hubungan sangat lemah
- 0,20 – 0,399 : Hubungan lemah
- 0,40 – 0,599 : Hubungan sedang
- 0,60 – 0,799 : Hubungan kuat
- 0,80 – 1,000 : Hubungan sangat kuat

Adapun hasil perhitungan uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode korelasi rank spearman disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 15**  
**Uji Korelasi Rank Spearman**

Variabel	Program Adiwiyata	<i>Ecoliteracy</i>
<b>Program Adiwiyata</b>	1,000	0,664
<i>Ecoliteracy</i>	0,664	1,000
<b>Sig. (2-tailed)</b>	0,000	0,000
<b>N</b>	230	230

Sumber: Aplikasi Pengolah Data

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,664 dengan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan Program Adiwiyata dan kemampuan *Ecoliteracy* siswa bersifat positif, kuat, dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ ). Hal ini berarti semakin baik penerapan Program Adiwiyata, semakin tinggi pula *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS. Maka dari itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menegaskan bahwa Program Adiwiyata berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan

kesadaran siswa terhadap konsep-konsep ekologis di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah disajikan, penelitian ini melibatkan 230 siswa kelas VIII dari dua sekolah SMP Adiwiyata Kabupaten yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS di wilayah Jember Tengah. Menurut informasi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jember, dua sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten di wilayah Jember Tengah adalah SMP Negeri 5 Jember dan SMP Negeri 7 Jember. Jumlah subjek penelitian terdiri dari 110 siswa laki-laki dan 120 siswa perempuan. Jumlah tersebut telah dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan ( $e$ ) tertentu, sehingga diperoleh jumlah sampel yang representatif dari populasi siswa kelas VIII di dua sekolah Adiwiyata yang menjadi lokasi penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan Program Adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk menguji hipotesis tersebut, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilakukan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*, yakni salah satu teknik uji non parametrik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel ordinal atau data yang tidak berdistribusi normal. Penggunaan uji non parametrik dalam konteks ini

penting karena karakteristik data yang diperoleh dari angket dengan skala dua kategori (ya/tidak) cenderung tidak memenuhi asumsi parametrik seperti normalitas dan linearitas. Oleh karena itu, uji *Spearman Rank* dipilih sebagai teknik analisis yang lebih tepat untuk memberikan hasil yang valid dan reliabel.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,664. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara penerapan Program Adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Program Adiwiyata di sekolah, maka semakin tinggi pula kemampuan *ecoliteracy* siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ananda Devia Ayu Syafitri pada tahun 2021 yang juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan Program Adiwiyata dan literasi lingkungan siswa di SMP Negeri 2 Saronggi, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,470 ( $p < 0,05$ ).<sup>112</sup>

Selanjutnya, hasil penelitian juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Habib Rois dari Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jember yang menyebutkan bahwa:<sup>113</sup>

"Perubahan karakter erat kaitannya dengan budaya dan kebiasaan. Adiwiyata bukan sekadar program bersih-bersih, tetapi tentang pembiasaan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah."

---

<sup>112</sup> Syafitri, "Hubungan Program Sekolah Adiwiyata Dengan Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Saronggi Kab.Sumenep."

<sup>113</sup> Habib Rois, diwawancarai oleh Siti Khoiriyah, Dinas Lingkungan Hidup Jember, 25 November 2024

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program Adiwiyata mencakup tahapan pembentukan karakter yang selaras dengan konsep pendidikan lingkungan yang efektif menurut Hungerford dan Volk pada tahun 1990.<sup>114</sup> Menurut mereka, pendidikan lingkungan yang berdampak harus melalui tiga tahapan utama yaitu *entry-level variables*, *ownership variables*, dan *empowerment variables*. Pada tahap *entry-level*, peserta didik ditumbuhkan kesadarannya terhadap isu-isu lingkungan melalui pengetahuan dasar dan sikap positif terhadap alam. Tahap ini penting sebagai fondasi awal agar siswa memiliki kesadaran (*awareness*) yang menjadi prasyarat untuk keterlibatan lebih lanjut. Selanjutnya, pada tahap *ownership*, peserta didik mulai merasa memiliki kepedulian yang lebih dalam terhadap masalah lingkungan.

Program Adiwiyata secara substantif mencerminkan prinsip-prinsip tersebut, terutama karena ia dirancang untuk dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan.<sup>115</sup> Melalui kegiatan seperti bank sampah, penghijauan, pengelolaan limbah, dan edukasi lingkungan, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif perubahan. Proses ini memperkuat keterikatan emosional mereka terhadap sekolah dan lingkungannya (*ownership*), serta menumbuhkan kepercayaan diri untuk melakukan aksi lingkungan baik di dalam maupun luar sekolah (*empowerment*). Maka dari itu, Program Adiwiyata dapat dilihat sebagai

---

<sup>114</sup> Hungerford and Volk, "Changing Learner Behavior through Environmental Education."

<sup>115</sup> Pariang Sonang Siregar, "Program Unggulan SMA Negeri 2 Rambah Hilir Sebagai Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Pencapaian Visi Sekolah."

implementasi konkret dari pendidikan lingkungan transformatif yang digagas oleh Hungerford.

Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Jember dan SMP Negeri 7 Jember mencerminkan penerapan empat indikator utama Program Adiwiyata, yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai tempat yang mendukung pengembangan *ecoliteracy* siswa. Keempat indikator tersebut meliputi, kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup, kurikulum sekolah berbasis lingkungan hidup, Kegiatan lingkungan di sekolah berbasis partisipatif, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.<sup>116</sup> Hal tersebut ditandai dengan visi, misi dan tujuan sekolah sudah berbasis lingkungan, pendidikan lingkungan yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata, serta tersedianya ruang terbuka hijau (RTH), pengelolaan air limbah, dan pengelolaan sampah plastik yang ramah lingkungan.<sup>117118</sup>

Selanjutnya, data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 47,4% siswa berada dalam kategori tinggi dalam penerapan Adiwiyata, dan 60% siswa berada dalam kategori tinggi untuk kemampuan *ecoliteracy*.<sup>119</sup> Temuan ini mencerminkan bahwa implementasi Program Adiwiyata telah berhasil menanamkan nilai-nilai pendidikan lingkungan secara menyeluruh kepada

---

<sup>116</sup> Tim Adiwiyata Nasional, *Buku Panduan Adiwiyata (Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*.

<sup>117</sup> Observasi di SMPN 5 Jember, 23 November 2025

<sup>118</sup> Observasi di SMPN 7 Jember, 21 Januari 2025

<sup>119</sup> Ninik Sukarini, S.Pd., diwawancarai oleh Siti Khoiriyah, SMP Negeri 5 Jember, 23 November 2025

peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak cukup hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga harus menyentuh ranah afektif, psikomotorik, dan spiritual siswa. Pendekatan yang holistik ini menuntut adanya integrasi antara pemahaman konseptual, keterlibatan emosional, tindakan nyata, serta kesadaran kolektif terhadap keberlanjutan lingkungan. Salah satu model konseptual yang mendukung pendekatan ini adalah kerangka *ecoliteracy* dari *The Center for Ecoliteracy*, yang didirikan oleh Fritjof Capra, Barlow dan Bennet, yaitu *the head, the heart, the hands, dan the spirit*.<sup>120</sup>

*The head* mewakili aspek kognitif, yaitu pemahaman siswa terhadap konsep ekologi seperti daur ulang, konservasi, dan keberagaman hayati yang diajarkan melalui pembelajaran IPS berbasis lingkungan. *The heart* mencerminkan kepedulian dan empati siswa terhadap alam, yang tampak dari sikap mereka dalam merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. *The hands* berkaitan dengan keterampilan praktis, seperti kegiatan kompos, bank sampah, dan penghijauan yang memberikan pengalaman nyata dalam menjaga lingkungan. *The spirit* menekankan nilai spiritual dan etis, yakni semangat gotong royong dan kesadaran kolektif warga sekolah untuk hidup selaras dengan alam. Keempat indikator ini dirancang untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara ekologi, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan moral dalam menjaga kelestarian alam. Dalam konteks ini, Program Adiwiyata sebagai program pendidikan lingkungan berbasis

---

<sup>120</sup> Goleman, Daniel, Lisa Bennett, *Ecoliterate: How Educators Are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence*.

sekolah memegang peranan penting dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam praktik keseharian peserta didik.

Penerapan Program Adiwiyata juga berkontribusi pada integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran IPS. Melalui integrasi ini, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan sosial, tetapi juga dengan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari peran mereka dalam masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, fungsi pembelajaran IPS dalam Program Adiwiyata juga mencerminkan pentingnya kolaborasi manusia dengan alam. Hal ini sejalan dengan tujuan IPS di sekolah, yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*). Sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai warga negara, peserta didik diharapkan menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), serta sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang berguna dalam menghadapi masalah pribadi dan sosial.<sup>121</sup>

Fungsi ini juga selaras dengan teori *ecoliteracy* menurut Fritjof Capra, yang menyatakan bahwa *ecoliteracy* berkaitan erat dengan pola pikir sistemik. Capra menekankan bahwa untuk memahami lingkungan, kita tidak bisa hanya melihat bagian-bagian terpisah, tetapi harus melihat hubungan antar bagian tersebut dalam suatu sistem yang lebih besar. Pemahaman ini mencakup kesadaran bahwa berbagai elemen dalam ekosistem saling bergantung satu sama lain, dan bahwa perubahan dalam satu elemen dapat mempengaruhi keseluruhan sistem. Maka dari itu, pembelajaran IPS dalam konteks Program

---

<sup>121</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*.

Adiwiyata tidak hanya mengembangkan kecerdasan ekologis peserta didik, tetapi juga membentuk cara berpikir holistik dalam menghadapi isu-isu lingkungan di kehidupan nyata.<sup>122</sup>

Siswa secara sistematis dilibatkan dalam proyek-proyek lingkungan, seperti penyusunan portofolio potensi dan tantangan sumber daya alam lokal, yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus refleksi kritis terhadap kondisi ekosistem sekitar. Selain itu, kebiasaan memungut sampah sebelum pelajaran dimulai dijadikan bagian dari rutinitas pagi, sehingga keterampilan psikomotorik dan kesadaran kolektif peserta didik terhadap kebersihan lingkungan terinternalisasi secara konsisten. Pendekatan pembelajaran kontekstual ini tidak hanya mengintegrasikan materi IPS dengan praktik nyata, tetapi juga memupuk afeksi dan etika ekologis melalui pengulangan kebiasaan positif.<sup>123</sup>

Temuan tersebut selaras dengan penelitian Fadia Hayya Kurnia pada tahun 2024 dalam studi kasus di SMPN 1 Wlingi, menyimpulkan bahwa peran strategis guru IPS melalui penyusunan RPP, modul ajar, dan kegiatan partisipatif berhasil membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab ekologis siswa, tampak pada kebiasaan membawa bekal dan mengurangi penggunaan plastik.<sup>124</sup> Oleh karena itu, baik wawancara lapangan maupun hasil penelitian terdahulu menegaskan bahwa guru IPS berfungsi sebagai agen *ecoliteracy* yang efektif, memadukan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (*the*

---

<sup>122</sup> Fritjof Capra, *The Web of Life*.

<sup>123</sup> Dra. Irmawati Sri Utami, diwawancarai oleh Siti Khoiriyah, SMP Negeri 7 Jember, 22 Januari 2025

<sup>124</sup> Fadia Hayya Kurnia, "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SMPN 1 Wlingi."

*head, the heart, and the hands*) dalam kerangka Program Adiwiyata untuk menumbuhkan komitmen keberlanjutan pada peserta didik. Untuk memperdalam pemahaman tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata, pendekatan konstruktivistik oleh Piaget dan Vygotsky memberikan landasan teoritis yang mendukung temuan tersebut.

Program Adiwiyata juga terbukti menumbuhkan inisiatif dan kreativitas siswa. Di SMPN 7 Jember misalnya, siswa mengolah bunga telang menjadi sirup dan memanfaatkan limbah kertas untuk membuat *paving block*. Sementara di SMPN 5 Jember, siswa membuat batik *ecoprint* dari daun dan vas bunga dari batok kelapa. Produk-produk ini merupakan hasil pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa berpikir kritis dan inovatif dalam mengelola sumber daya. Kegiatan ini juga mendukung capaian kompetensi dalam pembelajaran IPS yang bertujuan melatih siswa untuk mampu menganalisis, berpikir reflektif, dan memecahkan masalah sosial termasuk masalah lingkungan.

Namun demikian, wawancara juga mengungkap bahwa tantangan tetap ada, terutama dalam menggerakkan partisipasi seluruh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru IPS SMPN 5 Jember, Ibu Ninik Sukarini, S.Pd. mengungkapkan bahwa:<sup>125</sup>

“Tidak semua siswa memiliki kepedulian yang sama terhadap lingkungan. Ada yang sangat aktif, tapi ada juga yang masih kurang.

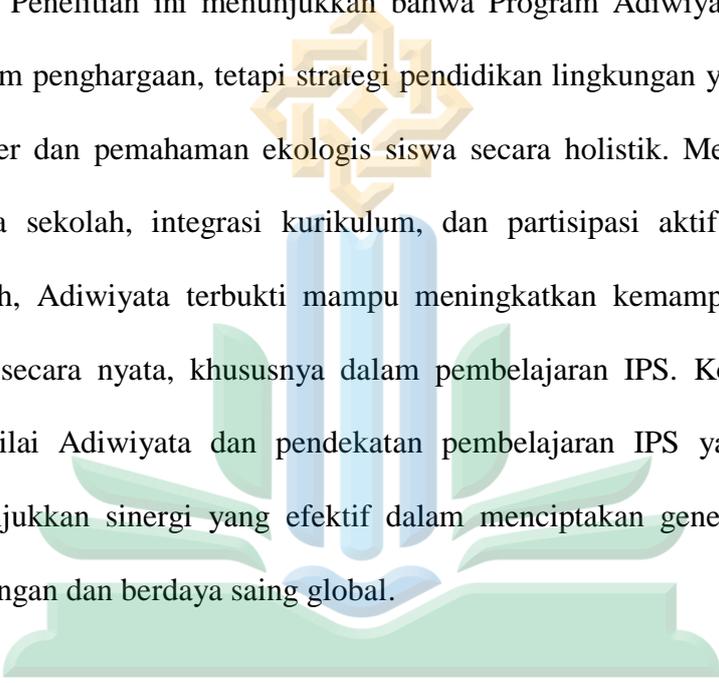
---

<sup>125</sup> Ninik Sukarini, S.Pd., diwawancarai oleh Siti Khoiriyah, SMP Negeri 5 Jember, 23 November 2025

Maka kami terus membina mereka melalui struktur pokja dan kegiatan rutin.”

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan *ecoliteracy* merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan pembinaan intensif dan strategi yang inklusif agar mampu menjangkau seluruh siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata bukan hanya program penghargaan, tetapi strategi pendidikan lingkungan yang membentuk karakter dan pemahaman ekologis siswa secara holistik. Melalui penguatan budaya sekolah, integrasi kurikulum, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, Adiwiyata terbukti mampu meningkatkan kemampuan *ecoliteracy* siswa secara nyata, khususnya dalam pembelajaran IPS. Kolaborasi antara nilai-nilai Adiwiyata dan pendekatan pembelajaran IPS yang kontekstual menunjukkan sinergi yang efektif dalam menciptakan generasi yang sadar lingkungan dan berdaya saing global.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam menjawab hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan Program Adiwiyata dengan kemampuan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,664. Selain itu, temuan penelitian ini mengungkap bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 5 Jember dan SMP Negeri 7 Jember telah memberikan dampak yang nyata terhadap pembentukan *ecoliteracy* siswa. Sebanyak 47,4% siswa menunjukkan tingkat penerapan Adiwiyata yang tinggi, dan 60% siswa tergolong tinggi dalam kemampuan *ecoliteracy*.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang bisa peneliti sajikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru IPS

Guru IPS diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penerapan nilai-nilai Program Adiwiyata dalam setiap proses pembelajaran. Tidak hanya melalui materi ajar, namun juga melalui teladan sikap peduli lingkungan di keseharian sekolah. Guru juga diharapkan aktif mengembangkan metode

pembelajaran yang inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek lingkungan, kunjungan lapangan, atau pengelolaan proyek kebersihan sekolah.

## 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata dengan memperbanyak program-program berbasis lingkungan hidup. Sekolah juga dapat membentuk tim khusus yang bertugas mengelola dan mengawasi kegiatan lingkungan secara rutin, serta memberikan penghargaan kepada siswa dan kelas yang aktif dalam menjaga lingkungan sekolah, guna membangun budaya sekolah yang lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan.

## 3. Bagi Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum di Program Studi Tadris IPS, khususnya dalam menyiapkan calon guru IPS yang berkompeten dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Prodi Tadris IPS disarankan untuk memperkuat mata kuliah atau modul yang berkaitan dengan *ecopedagogy*, pendidikan berkelanjutan, dan praktik pembelajaran berbasis proyek lingkungan, agar lulusan yang dihasilkan mampu merancang pembelajaran IPS yang mendukung terciptanya *ecoliterate society* di masa depan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti peran keluarga,

peran teman sebaya, atau budaya sekolah dalam mendukung *ecoliteracy* siswa. Selain itu, diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh data yang lebih dalam dan menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *ecoliteracy* dalam konteks pendidikan IPS dan Program Adiwiyata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin Dinas. "Tujuan Dan Manfaat Program Adiwiyata." Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, 2024.
- Andayani, Putri, and Siti Suprayitno. "Kajian Praktik Ecoliteracy Berorientasi Education For Sustainable Development Pada Kawasan Wisata Trenggalek Agropark Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian PGSD UNESA*, 2022. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/download/51062/41845>.
- Anggraini, Dewi P, and Heri Subrata. "Implementation of Problem-Based Ecoliteracy in Speaking Skill Learning in Islamic Elementary School." *Jurnal Penelitian PGSD UNESA*, 2024. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59686/46255>.
- Anonim. *Draft Global Pilot Ecoliteracy*, 2011.
- Arista Ratih, Festiyed, Fitri Arsih. "Implementation of Project-Based Learning Model in 21st Century Learning: A Systematic Literature Review." In *Proceedings of the International Conference on Education and Innovation (ICEI)*, 2024.
- Arselia, Shafira Cindy. "Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Azzahid, Hasib Widya. "Strategi Pembelajaran IPS Dalam Program Sekolah Adiwiyata Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik SMP Negeri 1 Sulang." IAIN Kudus, 2024.
- B. McBeth, H. H. *National Environmental Literacy Assessment Project: Year 1, National Baseline Study of Middle Grades Students-Final Research Report*. Washington, D.C., USA: Environmental Protection Agency, 2008.
- B. McBride, C. B. *Environmental Literacy, Ecological Literacy, Ecoliteracy: What Do We Mean and How Did We Get Here?* Ecosphere, 2013.
- Capra, F. *Ecological Literacy: Educating Our Children for a Sustainable World*. San Fransisco: Sierra Club Books, 2005.
- Creswell, John W. "Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran." Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating*

*Quantitative and Qualitative Research*. pearson, 2015.

Daryanto, Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT.Gavamedia, 2013.

Endang Haris, H. M. Abas, Yedi Wardana. *Sekolah Adiwiyata (Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri Di Sekolah)*. Jakarta: Erlangga, 2018.

Ernst, Julie (Athman). "The Effects of Environment- based Education on Students' Critical Thinking Skills and Disposition toward Critical Thinking." *Environmental Education Research* 10, no. 4 (2004): 507–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/1350462042000291038>.

Fadia Hayya Kurnia, Hendra Pratama. "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di SMPN 1 Wlingi." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 17–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i3.2955>.

Fahrudin. "Ekologi Dan Eco Literacy: Pengertian, Prinsip, Dan Contoh Aksi." *Zero Waste Indonesia*, 2022. <https://zerowaste.id>.

Fathurrahman, Dyah Kumalasari, Heri Susanto, Nurholipah, Saliman. "Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 13038–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10660>.

Financial Times. "UN Projections on Global Population," 2024. <https://www.ft.com/content/2d37dc16-5c73-4f2a-92a5-a78326f9dc3d>.

Fritjof Capra. *The Web of Life*. New York: Anchor, 1996.

Goleman, Daniel, Lisa Bennett, Zenobia Barlow. *Ecoliterate: How Educators Are Cultivating Emotional, Social, and Ecological Intelligence*. San Francisco: Jossey-Bass, 2012.

Gro Harlem Brundtland. "Our Common Future," 1987.

Guttman, Louis. *The Basis for Scaling*. Edited by Samuel A Stouffer. *Measurement and Prediction*. Princeton University Press, 1950.

Hungerford, Harold R, and Trudi L Volk. "Changing Learner Behavior through Environmental Education." *The Journal of Environmental Education* 21, no. 3 (1990): 8–21. <https://doi.org/10.1080/00958964.1990.10753743>.

Imam Supardi. *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*. Bandung: PT. Alumni, 2003.

Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun*

- 2019 *Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana*, 2019. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-33-tahun-2019>.
- . *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 2009.
- Indonesia, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Jean Piaget, Balber Inhelder. *The Psychology of the Child* (H. Weaver, Trans.). New York: Basic Books, 1969.
- Jocelyn Valencia. “Kondisi Jember Usai Diterjang Banjir Sisakan Kerusakan Di Sejumlah Jalan.” Kompas.com, 2025. <https://www.kompas.tv/regional/568184/kondisi-jember-usai-diterjang-banjir-sisakan-kerusakan-di-sejumlah-jalan>.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Edited by penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: MLC, 2006.
- Juri, and Kokom Komalasari. “Isu Lingkungan Yang Berdampak Pada Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 14, no. Civic (2024): 17–23.
- Karatekin, K. “Comparison of Environmental Literacy Levels of Pre-Service Teachers.” *International Journal of Academic Research*, 2013, 5–14.
- Kármán, Erika. “Ecoliteracy: Competencies of the Present and the Future,” 2025. <https://pjp-eu.coe.int/en/web/coyote-magazine/ecoliteracy-competencies-of-the-present-and-the-future>.
- Kementerian Agama RI. “Al-Quran Dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019.” Jakarta, 2019.
- Kementerian Lingkungan Hidup. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*, 2013. <https://drive.google.com/file/d/1WHReyACQCJiidJzGfsJAqX2lekmfUmz8/view>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia. “Peraturan Menteri LHK Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah,” 2019. <https://peraturan.go.id/id/permen-lhk-no-p-52-menlhk-setjen-kum-1-9-2019-tahun-2019>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fase D,” 2025.

<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-sosial-ips/fase-d/>.

Khoerunisa, Siti. "Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Dalam Penerapan Eco Literacy Untuk Mendukung ESD Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 24, no. 1 (2024): 110–18. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i1.69281>.

Koc, H. "The Level of Inclusion of Environ-Mental Literacy Components in the Published Course Books with Regards 2005 Geography Teaching Programmers in Turkey." *Nternational Journal Of Academic Research*, 2013, 243–50.

Komaruddin. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara, 1994.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

Lieberman, Gerald A, and Linda L Hoody. "Closing the Achievement Gap: Using the Environment as an Integrating Context for Learning," 1998.

McBeth, W. "The National Environmental Literacy Project: A Baseline Study of Middle Grade Students in the United States." *The Journal of Environmental Education*, 2010, 55–67.

Mila Zhely Nurul Hidayah. "Overload Lahan TPA Pakusari Jember Kritis Akibat Jumlah Sampah Meningkat Usai Lebaran, Kondisinya Memprihatinkan Dan Mengancam Kehidupan Warga." *Jatim Network*, 2024. <https://jember.jatimnetwork.com>.

Muhammad Numan Somantri. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulkani, Ahmad. "Alur Tujuan Pembelajaran IPS Fase D," 2023, 1–12.

Muna Mardiyah. "Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Program Adiwiyata Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta." *Jurnal Hanata Widya* 6, no. 5 (2017): 31–34. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php.%0A>.

Musyarofah, Abdurahman Ahmad, Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Jember: Komojoyo Press, 2021.

National Council for the Social Studies. *Standart Social Studies*. USA, 1994.

Neyman, J. "On the Two Different Aspects of the Representative Method: The Method of Stratified Sampling and the Method of Purposive Selection." *Journal of the Royal Statistical Society* 97 (1934): 558–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2342192>.

- Noverita. "Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa." *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS Dan Bahasa Inggris* 4, no. 1 (2022): 1–10. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>.
- Nurhartina, Andi, and Isak Torobi. "Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.667>.
- Pariang Sonang Siregar, Hasrijal. "Program Unggulan SMA Negeri 2 Rambah Hilir Sebagai Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata Dalam Pencapaian Visi Sekolah." *Jurnal Pendidikan Rokania* 1, no. 1 (2016): 110.
- Piaget, J. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: NY: International Universities Press., 1992.
- Prihatini, Zintan, and Yunanto Wiji Utomo. "Krisis Iklim, Indonesia Alami Tambahan 122 Hari Suhu Panas Pada 2024," 2024. <https://lestari.kompas.com/read/2024/12/27/171500286/krisis-iklim-indonesia-alami-tambahan-122-hari-suhu-panas-pada-2024->.
- Putri Nst, Shelina Rahma, Nefilinda Nefilinda, and Rozana Eka Putri. "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang (UNP)." *LaGeografia* 22, no. 1 (2023): 53. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v22i1.52192>.
- R, Manalu D Sipayung R Kariani Br Sembiring. "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas V Muatan Pelajaran Ips Sd Santo Thomas 2 Medan." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2023): 3683–92. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8638>.
- Radar Digital. "Banyak Polusi Di Jalan Raya, Warga Harus Perhatikan Kualitas Udara: Ini Kata Kepala Kamar Operasi Di RSUD Kaliwates Jember." Radar Jember, 2025. <https://radarjember.jawapos.com>.
- . "Volume Sampah Rumah Tangga Capai 140 Ton per Hari." Radar Jember, 2021. <https://radarjember.jawapos.com/jember>.
- Rahmah, Bunga Shoimatur. "Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan Untuk Mengembangkan Keterampilan Ecoliteracy Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Jetis," 2024. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/29530/1/SKRIPSI\\_BUNGA\\_SHOIMATUR\\_RAHMAH.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/29530/1/SKRIPSI_BUNGA_SHOIMATUR_RAHMAH.pdf).
- Retno, Retno S, and Wahyu L Yuhanna. "Fostering Environmental Awareness Character in Elementary Education Through the Economic Green Living Approach." *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*,

2024.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/download/79057/31681/262292>.

Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.

Roth, C. "Environmental Literacy: Its Roots, Evolution and Direction in the 1990s. Columbus." *Columbus: OH:ERIC Clearinghouse for Science Mathematics and Environmental Education.*, 1992.

Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Saputri, Kharisma Sinta. "Peran Literasi Lingkungan Dalam Pendidikan Sekolah Menengah : Analisis Literatur The Role of Environmental Literacy in Secondary Education : A Literature Review Abstract :." 21 (2024): 172–77.

Septia, Vira, Firman Robiansyah, and Oki Suprianto. "Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Siswa Sekolah Dasar." In *PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik*, 1:180–85, 2024.

Sri Mulyani, Suyoto, Titi Anjarini. "Hubungan Program Adiwiyata Dengan Nilai Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Educatio* 8, no. 2 (2022): 724–28. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2228>.

Stone, M K, and Z Barlow. *Ecological Literacy: Educating Our Children for a Sustainable World*. Bioneers Series. Sierra Club Books, 2005. <https://books.google.co.id/books?id=yW5yQgAACAAJ>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2018.

Suherman, Noor, Manzilati. "Identifikasi Potensi Pasar Green Sukuk Republik Indonesia." *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2019): 37–53.

Supardi. *Dasar - Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

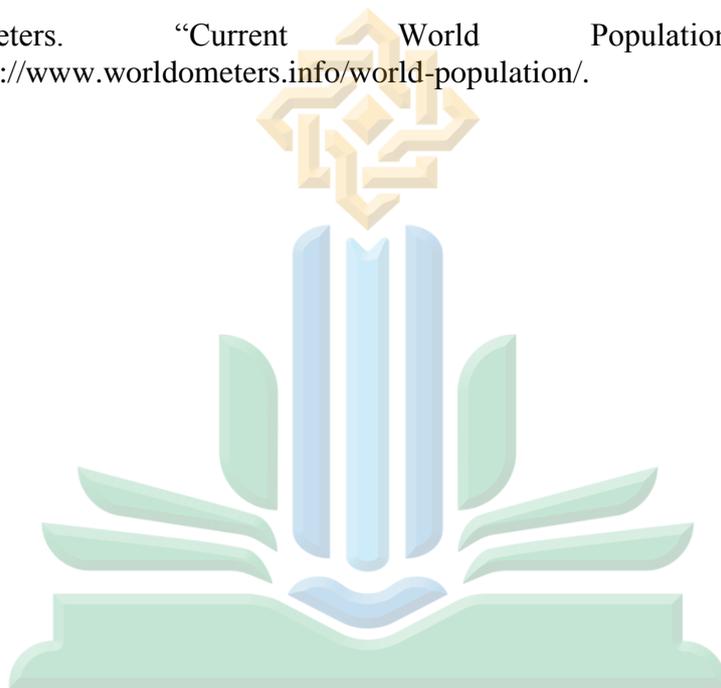
Sutopo, Agus, Dian Fitriana Arthati, and Utari Azalika Rahmi. "Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)." edited by M.Si Dr. Ali Said, MA, Indah Budiati, S.ST, 1–172. Badan Pusat Statistik, 2014.

Syafitri, Ananda Devia Ayu. "Hubungan Program Sekolah Adiwiyata Dengan Kemampuan Literasi Lingkungan Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Saronggi Kab.Sumenep." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

The Center For Ecoliteracy. "Ecoliteracy Competencies." 2014. <http://www.ecoliteracy.org/discover/competencies>.

- Tim Adiwiyata Nasional. *Buku Panduan Adiwiyata (Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tyas, Dewi Nilam, Atip Nurharini, Desi Wulandari, and Barokah Isdaryanti. "Analisis Kemampuan Ekoliterasi Dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 3 (2022): 213. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i3.11173>.
- UNESCO. "Education for Sustainable Development: A Roadmap." United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2020. <https://doi.org/10.15220/edu2020.02>.
- . *Intergovernmental Conference on Environmental Education: Final Report*. Paris: UNESCO, 1978. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000032763>.
- United Nations Department of Economic and Social Affairs. "World Population Prospects 2024," 2024. [https://population.un.org/wpp/assets/Files/WPP2024\\_Summary-of-Results.pdf](https://population.un.org/wpp/assets/Files/WPP2024_Summary-of-Results.pdf).
- United Nations Development Programme. "Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development." United, 2015.
- United Nations Environment Programme. "Emissions Gap Report 2023: Broken Record – Temperatures Hit New Highs, yet World Fails to Cut Emissions (Again)." Nairobi, November 2023. <https://www.unep.org/resources/emissions-gap-report-2023>.
- Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Wahyuni, Teti Rachma. "Kajian Konsentrasi Mikroplastik Pada Depot Air Minum (DAM) Dan Paparan Mikroplastik Pada Konsumen (Studi Di Kelurahan Sumbersari Kabupaten Jember)," 2023.
- Wansam. *Memaju-Hebatkan Pendidikan*. Guepedia, 2020.
- Widodo., Hendro. "Budaya Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta)." *Jurnal PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta* 7, no. 1 (2017): 7. <https://tajdidukasi.or.id/index.php/tajdidukasi>.

- Wikipedia contributors. “Human Population Projections,” 2024. [https://en.wikipedia.org/wiki/Human\\_population\\_projections](https://en.wikipedia.org/wiki/Human_population_projections).
- Wisman, Yossita, and Joko Santoso. “Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa.” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 15, no. 1 (2024): 29–39. <https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.302>.
- Wolfram MathWorld. “Slovin’s Formula.” Accessed April 21, 2025. <https://mathworld.wolfram.com/SlovinsFormula.html>.
- Worldometers. “Current World Population,” 2024. <https://www.worldometers.info/world-population/>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Keaslian Tulisan****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoiriyah  
NIM : 211101090007  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk liproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B

Jember, 30 Mei 2025  
Peneliti



Siti Khoiriyah  
211101090007

**LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Bukti Lolos Cek TURNITIN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Siti Khoiriyah  
 NIM : 211101090007  
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Judul Karya Ilmiah : Hubungan Penerapan Program Adiwiyata dengan Kemampuan  
*Ecoliteracy* Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah  
 Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (24%)

1. BAB I : 30%
2. BAB II : 26%
3. BAB III : 30%
4. BAB IV : 27%
5. BAB V : 5%

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**J E M B E R**

Jember, 06 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I, M.Pd

NIP : 198308142023212019

**LAMPIRAN 3 : Surat Izin Penelitian SMPN 5 Jember**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3915/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 5 JEMBER

Jl. Imam Bonjol No. 39, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Khoiriyah  
NIM : 211101090007  
Program Studi : Tadris IPS  
No. Whatsapp : 085730577318

untuk mengadakan penelitian selama 12 hari (01-12 Februari 2025) di lingkungan lembaga wewenang Ibu Risa Aries Diana MR. S.Pd, M.Pd. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah
2. Ketua Adiwiyata
3. Guru IPS
4. Siswa/i Kelas VIII

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Januari 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**HOTIBUL UMAM**

## LAMPIRAN 4 : Surat Izin Penelitian SMPN 7 Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3915/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 7 JEMBER

Jl. Cendrawasih 22, Slawu Kec. Patrang Kab. Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Khoiriyah  
 NIM : 211101090007  
 Program Studi : Tadris IPS  
 No. *Whatsapp* : 085730577318

untuk mengadakan penelitian di lingkungan lembaga wewenang Ibu Mertini. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah
2. Ketua Adiwiyata
3. Guru IPS
4. Siswa/i Kelas VIII

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Januari 2025

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

## LAMPIRAN 5 : Matriks Penelitian

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM ADIWIYATA DENGAN KEMAMPUAN <i>ECOLITERACY</i> SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP MGMP WILAYAH JEMBER TENGAH TAHUN PELAJARAN 2024/2025	Program Adiwiyata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup</li> <li>2. Kurikulum sekolah berbasis lingkungan hidup</li> <li>3. Kegiatan lingkungan di sekolah berbasis partisipatif</li> <li>4. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Primer: kuesioner atau angket</li> <li>2. Data Sekunder: buku, jurnal, atau artikel penelitian terdahulu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kuantitatif</li> <li>2. Jenis: Korelasional</li> <li>3. Teknik Sampling: <i>Purposive Sampling</i></li> <li>4. Pengumpulan Data: Kuesioner/Angket</li> <li>5. Keabsahan data: validitas dan reliabilitas</li> <li>6. Teknik Analisis Data: korelasi <i>Spearman Rank</i> (non parametrik)</li> </ol>	Bagaimana hubungan penerapan program adiwiyata dengan kemampuan <i>ecoliteracy</i> siswa dalam pembelajaran IPS di SMP MGMP wilayah Jember Tengah tahun pelajaran 2024/2025?
	Kemampuan <i>Ecoliteracy</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>The Head</i></li> <li>2. <i>The Heart</i></li> <li>3. <i>The Hands</i></li> <li>4. <i>The Spirit</i></li> </ol>			

## LAMPIRAN 6 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

## KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengolahan Data	Instrumen	Teknik Analisis Data	Sumber Data	Jumlah Item
Program Adiwiyata	Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah memuat kebijakan lingkungan</li> <li>2. Integrasi visi, misi, tujuan dan sasaran ke dalam Rencana Pembelajaran</li> <li>3. Alokasi Dana untuk Kegiatan Kesiswaan Berbasis Lingkungan Hidup</li> <li>4. Evaluasi Kebijakan Lingkungan</li> </ol>	Kuesioner & wawancara	Pedoman Kuesioner dan pedoman wawancara	Analisis statistik	Kepala sekolah/Wakil, ketua adiwiyata, guru IPS, siswa	5 (1-5)
	Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Berkaitan dengan Lingkungan Hidup</li> <li>2. Kreativitas dalam Menciptakan Karya Terkait Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan</li> <li>3. Mempublikasikan Hasil Karya Tentang Lingkungan Hidup</li> </ol>					3 (6-8)
	Kegiatan Lingkungan di Sekolah Berbasis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemeliharaan dan Perawatan Lingkungan Sekolah oleh Seluruh Warga Sekolah</li> <li>2. Inovasi dan Kreativitas dalam</li> </ol>					5 (9-13)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengolahan Data	Instrumen	Teknik Analisis Data	Sumber Data	Jumlah Item
	Partisipatif	Kegiatan Ekstrakurikuler oleh Seluruh Warga Sekolah					
	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan</li> <li>2. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), Pengelolaan Air Limbah, Drainase yang Baik, Pengelolaan Air Bersih, dan Tempat Sampah Terpisah</li> </ol>					5 (14-18)
Kemampuan <i>Ecoliteracy</i>	<i>The Head</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami isu dan masalah lingkungan dengan mempertimbangkan keseimbangan dan kelestarian ekosistem.</li> <li>2. Mengetahui prinsip-prinsip dasar ekologi.</li> <li>3. Berpikir kritis, menyelesaikan masalah dengan cara kreatif, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi baru.</li> <li>4. Mengevaluasi dampak tindakan manusia dan penggunaan teknologi terhadap lingkungan.</li> <li>5. Mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang</li> </ol>	Kuesioner	Pedoman Kuesioner	Analisis statistik	siswa	8 (19-26)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengolahan Data	Instrumen	Teknik Analisis Data	Sumber Data	Jumlah Item
		dari setiap keputusan yang diambil.					
	<i>The Heart</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa peduli, empati, dan menghormati sesama serta semua makhluk hidup.</li> <li>2. Mengamati secara mendalam dan menghargai berbagai sudut pandang.</li> <li>3. Bekerja sama dengan orang lain yang memiliki latar belakang, motivasi, dan tujuan yang berbeda.</li> <li>4. Berkomitmen pada prinsip kesetaraan, keadilan, inklusivitas, dan menghormati semua orang.</li> </ol>					4 (27-30)
	<i>The Hands</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat dan menggunakan alat serta prosedur yang mendukung masyarakat berkelanjutan.</li> <li>2. Mengubah keyakinan menjadi tindakan praktis yang efektif, serta menerapkan pengetahuan ekologi dalam desain yang ramah lingkungan.</li> </ol>					3 (31-33)

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengolahan Data	Instrumen	Teknik Analisis Data	Sumber Data	Jumlah Item
		3. Menilai dan menyesuaikan penggunaan energi serta sumber daya lainnya.					
	<i>The Spirit</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa kagum terhadap keindahan alam sekitar.</li> <li>2. Merasa terhubung dengan alam di sekitar kita.</li> <li>3. Pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan keberlanjutan.</li> </ol>					3 (34-36)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN 7 : Kuesioner Penelitian

## KUESIONER PENELITIAN

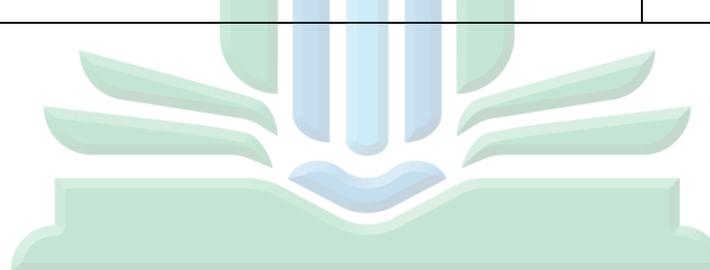
Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan
Program Adiwiyata	Kebijakan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan Hidup	1. Visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah memuat kebijakan lingkungan	1. Saya mengetahui visi dan misi sekolah fokus pada kesadaran lingkungan dan Adiwiyata.
		2. Integrasi visi, misi, tujuan dan sasaran ke dalam Rencana Pembelajaran	2. Saya mengetahui tujuan sekolah adalah menjaga lingkungan bersih dan sehat sebagai tempat belajar.
		3. Alokasi Dana untuk Kegiatan Kesiswaan Berbasis Lingkungan Hidup	3. Saya merasakan visi lingkungan sekolah diterapkan lewat proyek, diskusi, dan pelajaran.
		4. Evaluasi Kebijakan Lingkungan	4. Sekolah mendukung kegiatan lingkungan dengan dana yang cukup dan transparan.
	Kurikulum Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup	1. Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Berkaitan dengan Lingkungan Hidup	5. Sekolah rutin mengevaluasi kebijakan lingkungan dengan melibatkan siswa.
		2. Kreativitas dalam Menciptakan Karya Terkait Perlindungan dan Pengelolaan	6. Saya belajar menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pelestarian.
			7. Saya membuat karya lingkungan seperti poster, lagu, atau produk

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan
		Lingkungan	daur ulang.
		3. Mempublikasikan Hasil Karya Tentang Lingkungan Hidup	8. Sekolah mempublikasikan karya siswa tentang lingkungan di media atau acara tertentu.
	Kegiatan Lingkungan di Sekolah Berbasis Partisipatif	1. Pemeliharaan dan Perawatan Lingkungan Sekolah oleh Seluruh Warga Sekolah	9. Saya aktif menjaga dan merawat lingkungan sekolah. 10. Semua warga sekolah ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan. 11. Saya selalu ikut kegiatan seperti kerja bakti dan penanaman pohon.
		2. Inovasi dan Kreativitas dalam Kegiatan Ekstrakurikuler oleh Seluruh Warga Sekolah	12. Saya aktif dalam ekstrakurikuler berbasis lingkungan dan inovasi. 13. Dalam ekstrakurikuler, saya sering membuat proyek lingkungan bersama teman.
	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan	1. Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan	14. Fasilitas lingkungan di sekolah sudah dikelola dengan baik dan mendukung kegiatan. 15. Sarana sekolah ramah lingkungan dan nyaman digunakan.
		2. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), Pengelolaan Air Limbah, Drainase yang Baik, Pengelolaan Air Bersih, dan Tempat Sampah Terpisah	16. Sekolah memiliki ruang hijau yang terawat dan bebas genangan. 17. Sistem air bersih sekolah aman, dan tempat sampahnya sudah terpisah jenisnya.

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan
			18. Saya melihat bahwa pengelolaan limbah di sekolah dilakukan secara rutin untuk menjaga kebersihan lingkungan.
Kemampuan <i>Ecoliteracy</i>	<i>The Head</i>	1. Memahami isu dan masalah lingkungan dengan mempertimbangkan keseimbangan dan kelestarian ekosistem.	19. Saya memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam, mencegah kerusakan lingkungan, dan melestarikannya sebagai tanggung jawab bersama.
		2. Mengetahui prinsip-prinsip dasar ekologi.	20. Saya memahami bahwa semua makhluk hidup saling bergantung dalam ekosistem, yang terdiri dari komponen biotik dan abiotik, serta dipengaruhi oleh perubahan iklim.
		3. Berpikir kritis, menyelesaikan masalah dengan cara kreatif, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi baru.	21. Saya dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menciptakan proyek-proyek ramah lingkungan.
		4. Mengevaluasi dampak tindakan manusia dan penggunaan teknologi terhadap lingkungan.	22. Saya mampu menilai bagaimana teknologi pertanian memengaruhi kualitas tanah dan air. 23. Saya memahami bahwa tindakan manusia dapat menyebabkan pencemaran udara dan air.
		5. Mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan yang diambil.	24. Saya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan terkait lingkungan.

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan	
	<i>The Heart</i>		25. Saya menyadari pentingnya memilih produk ramah lingkungan untuk masa depan yang lebih baik. 26. Saya mempertimbangkan efek jangka panjang dari penggunaan sumber daya alam yang tidak bijak.	
		1. Merasa peduli, empati, dan menghormati sesama serta semua makhluk hidup.	27. Saya menghormati semua makhluk hidup karena mereka memiliki peran penting dalam ekosistem.	
		2. Mengamati secara mendalam dan menghargai berbagai sudut pandang.	28. Saya menghargai pendapat teman-teman saat berdiskusi tentang masalah lingkungan di kelas.	
		3. Bekerja sama dengan orang lain yang memiliki latar belakang, motivasi, dan tujuan yang berbeda.	29. Saya merasa senang bekerja sama dengan teman dari berbagai latar belakang dalam proyek lingkungan.	
		4. Berkomitmen pada prinsip kesetaraan, keadilan, inklusivitas, dan menghormati semua orang.	30. Saya meyakini bahwa semua orang berhak diperlakukan adil, termasuk dalam menjaga lingkungan.	
		<i>The Hands</i>	1. Membuat dan menggunakan alat serta prosedur yang mendukung masyarakat berkelanjutan.	31. Saya menggunakan alat daur ulang di sekolah untuk mengurangi sampah dan mendukung lingkungan.
			2. Mengubah keyakinan menjadi tindakan praktis yang efektif, serta menerapkan pengetahuan ekologi dalam desain yang ramah lingkungan.	32. Saya mempraktikkan penghematan energi dengan mematikan lampu saat tidak digunakan di kelas.
3. Menilai dan menyesuaikan penggunaan	33. Saya memperhatikan penggunaan			

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pernyataan
		energi serta sumber daya lainnya.	air dan listrik di sekolah agar lebih hemat dan efisien.
	<i>The Spirit</i>	1. Merasa kagum terhadap keindahan alam sekitar.	34. Saya merasa kagum melihat keindahan alam di sekitar sekolah.
		2. Merasa terhubung dengan alam di sekitar kita.	35. Saya merasa terhubung dengan alam di sekitar sekolah dan memiliki keinginan untuk menjaganya.
		3. Pentingnya kolaborasi untuk mencapai tujuan keberlanjutan.	36. Saya aktif mengikuti komunitas yang peduli lingkungan untuk membantu menjaga kelestarian alam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 8 : Validasi Ahli Bahasa Kuesioner**

**VALIDASI AHLI BAHASA KUESIONER**

**Hubungan Penerapan Program Adiwiyata dengan Kemampuan *Ecoliteracy* Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025”**

Nama Peneliti : Siti Khoiriyah  
 Nama Validator : **Shidiq Ardianto, M.Pd.**  
 NIP : **198808232019031009**  
 Jabatan : Dosen Bahasa Indonesia  
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 Tanggal Pengisian : Rabu, 16 Januari 2025

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Baik

2 = Kurang Baik

4 = Baik

1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik/saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

**C. PENILAIAN**

Aspek	Pernyataan	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Ketepatan Bahasa	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami					√	
	2. Bahasa yang digunakan efektif					√	
	3. Penulisan sesuai dengan EYD					√	
Kesesuaian	4. Istilah yang				√		

<b>Istilah</b>	digunakan tepat dan sesuai dengan konteks pendidikan.						
<b>Kesesuaian dengan Target Responden</b>	5. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman responden.				√		
<b>Kelengkapan Informasi</b>	6. Kuesioner memberikan informasi yang cukup untuk memahami pertanyaan.				√		

#### D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

1. Acara umum sudah sesuai kaidah
2. Cek kerapian dan ada kata yang tertulis nyambung

#### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian berupa kuesioner, kesimpulan dinyatakan sebagai berikut

1. Layak digunakan untuk disebar tanpa revisi
2. **Layak digunakan untuk disebar setelah revisi**
3. Tidak layak digunakan untuk disebar

Mohon diberi tanda pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 16 Januari 2025  
Validator Ahli Bahasa



**Shidiq Ardianto, M.Pd.**  
**NIP. 198808232019031009**



Materi	aspek dari variabel Adiwiyata dan <i>Ecoliteracy</i>					V	
Tidak ada bias	9. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap					V	

**D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

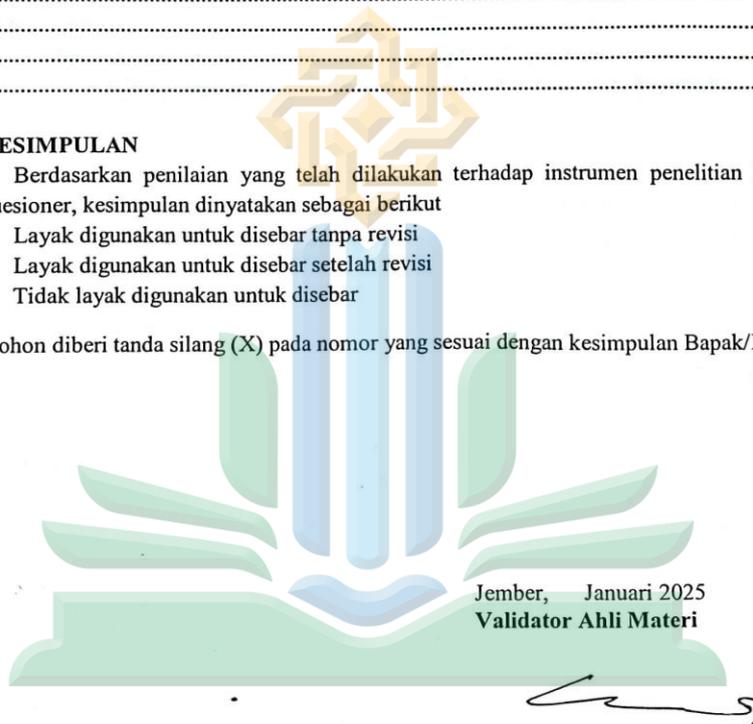
.....  
*acc*  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

**E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan terhadap instrumen penelitian berupa kuesioner, kesimpulan dinyatakan sebagai berikut

1. Layak digunakan untuk disebar tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk disebar setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk disebar

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.



Jember, Januari 2025  
 Validator Ahli Materi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Muhammad Eka Rahman, M.SEL.  
 NIP.198711062023211016

**LAMPIRAN 10 : Pedoman Wawancara**

Nama :  
Jabatan :  
Waktu Wawancara :  
Tempat Wawancara :

**PEDOMAN WAWANCARA****DINAS LINGKUNGAN HIDUP JEMBER**

- 1 Bapak/Ibu, bisa dijelaskan secara umum tentang peran dan tugas Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Jember?
- 2 Apa saja program unggulan yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup?
- 3 Berapa jumlah sekolah yang telah mengikuti program Adiwiyata di Jember Tengah?
- 4 Apa saja kriteria sekolah yang bisa bergabung dalam program Adiwiyata, dan bagaimana proses seleksinya?
- 5 Apa saja permasalahan lingkungan yang sering terjadi di Kabupaten Jember, khususnya di wilayah Jember Tengah?
- 6 Apakah ada program khusus dari Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasi permasalahan tersebut?
- 7 Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di sekolah-sekolah?
- 8 Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program-program pendidikan lingkungan hidup di masa mendatang?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

### KEPALA SEKOLAH / WAKA KURIKULUM

Nama :  
Jabatan :  
Waktu Wawancara :  
Tempat Wawancara :

1. Sejak kapan sekolah ini terlibat dalam program Adiwiyata?
2. Apa tujuan utama sekolah dalam mengikuti program ini?
3. Apa permasalahan lingkungan di sekolah ini sebelum terlibat program Adiwiyata?
4. Apakah pada Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah sudah memuat kebijakan peduli lingkungan?
5. Apakah Visi, Misi, dan Tujuan sekolah yang memuat kebijakan peduli lingkungan diterapkan ke dalam rancangan seluruh Mata Pelajaran?
6. Apakah sekolah mengalokasikan dana untuk kegiatan kesiswaan berbasis lingkungan hidup?
7. Apakah sekolah mengembangkan metode pembelajaran berbasis lingkungan hidup?
8. Apakah sekolah memiliki karya tentang lingkungan hidup? Jika ya, apakah hasil karya tersebut dipublikasikan?
9. Adakah bimbingan dari pihak sekolah bagi siswa untuk berkreasi membuat puisi, film pendek, lagu, gambar, hasil penelitian, dan produk daur ulang yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan warga sekolah untuk memelihara dan merawat gedung serta lingkungan sekolah?
11. Apakah sekolah melakukan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh seluruh warga sekolah yang berbasis lingkungan?
12. Apakah sekolah melakukan bimbingan dan pelatihan tentang ilmu program sekolah Adiwiyata kepada sekolah lain?
13. Apakah sekolah telah menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), pengelolaan air limbah, drainase yang baik, pengelolaan air bersih, serta tempat sampah terpisah?
14. Apakah sekolah sudah menghindari pembungkusan makanan dan minuman dari plastik, styrofoam, dan aluminium foil sebagai upaya peduli lingkungan?

## PEDOMAN WAWANCARA

### KETUA ADIWIYATA

Nama :  
Jabatan :  
Waktu Wawancara :  
Tempat Wawancara :

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung program Adiwiyata?
2. Bagaimana partisipasi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya dalam kegiatan tersebut?
3. Apakah program Adiwiyata memengaruhi cara siswa berpikir dan bertindak terhadap lingkungan?
4. Apakah siswa menjadi lebih peduli dan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan?
5. Apakah siswa mampu menerapkan pengetahuan lingkungan yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apakah ada bantuan atau kerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah atau komunitas lingkungan?
7. Seberapa besar pengaruh dukungan tersebut terhadap keberhasilan program?
8. Bagaimana cara POKJA mengoordinasikan kegiatan lingkungan di sekolah?
9. Apakah kegiatan yang dilakukan bersifat rutin atau hanya insidental?
10. Apakah sekolah pernah melakukan inovasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata? Jika iya, apa inovasi tersebut?
11. Apakah ada produk yang dihasilkan dalam program Adiwiyata ini?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Adiwiyata?
13. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?
14. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan program Adiwiyata di sekolah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

### GURU IPS

Nama :  
 Jabatan :  
 Waktu Wawancara :  
 Tempat Wawancara :

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung program Adiwiyata?
2. Bagaimana partisipasi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya dalam kegiatan tersebut?
3. Apakah program Adiwiyata memengaruhi cara siswa berpikir dan bertindak terhadap lingkungan?
4. Apakah siswa menjadi lebih peduli dan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan?
5. Apakah siswa mampu menerapkan pengetahuan lingkungan yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apakah ada bantuan atau kerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah atau komunitas lingkungan?
7. Seberapa besar pengaruh dukungan tersebut terhadap keberhasilan program?
8. Bagaimana cara POKJA mengoordinasikan kegiatan lingkungan di sekolah?
9. Apakah kegiatan yang dilakukan bersifat rutin atau hanya insidental?
10. Apakah sekolah pernah melakukan inovasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata? Jika iya, apa inovasi tersebut?
11. Apakah ada produk yang dihasilkan dalam program Adiwiyata ini?
12. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Adiwiyata?
13. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?
14. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan program Adiwiyata di sekolah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**LAMPIRAN 11 : Hasil Wawancara**

**HASIL WAWANCARA DINAS LINGKUNGAN HIDUP JEMBER**

Nama : Habib Rois  
 Jabatan : Adiwiyata  
 Waktu Wawancara : Senin, 25 November 2024, 08.30 WIB  
 Tempat Wawancara : Kantor Dinas Lingkungan Hidup Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bapak/Ibu, bisa dijelaskan secara umum tentang peran dan tugas Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Jember?	“Tugas kami dimulai dari tahap pra, yaitu melakukan sosialisasi, pembinaan, dan evaluasi kepada lembaga pendidikan di bawah naungan Kemendikbud maupun Kemenag. Sosialisasi dilakukan terkait program GPBLHS (Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah), yang merupakan program dari KLHK dan pelaksanaan teknisnya dilakukan oleh DLH. Setelah sosialisasi, kami memberikan pembinaan kepada sekolah-sekolah, mengajarkan cara pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, khususnya dalam penanaman karakter GPBLHS. Kami berupaya membudayakan perilaku peduli lingkungan, karena perubahan karakter erat kaitannya dengan budaya dan kebiasaan.”
2	Apa saja program unggulan yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup?	“Kami juga melakukan pendekatan kepada kelompok masyarakat di desa dan kota melalui program "Desa/Kelurahan Berseri". Untuk pesantren, kami memiliki program "Eco Pesantren". Secara umum konsepnya mirip dengan Adiwiyata, hanya sasarannya yang berbeda. Kami juga melakukan pengelolaan lingkungan di berbagai sektor, termasuk perusahaan, di mana kami juga melakukan pengawasan. Program Adiwiyata sendiri memiliki proses yang cukup panjang.”
3	Berapa jumlah sekolah yang telah mengikuti program Adiwiyata di Jember Tengah?	“Beberapa sekolah di Jember Tengah yang telah mengikuti program Adiwiyata antara lain MTsN 2 Jember, SMPN 5 Jember, dan SMPN 7 Jember. Sebagian besar sekolah peserta berada di luar wilayah kota, seperti di Sumberbaru, Tanggul, Ambulu, dan Jenggawah.”

No.	Pertanyaan	Jawaban
4	Apa saja kriteria sekolah yang bisa bergabung dalam program Adiwiyata, dan bagaimana proses seleksinya?	“Kriteria utama adalah sekolah sudah melaksanakan program GPBLHS selama minimal satu tahun. Setelah itu, sekolah dapat diusulkan menjadi CSAK (Calon Sekolah Adiwiyata Kabupaten). Proses penilaian terdiri dari tiga tahap: administrasi, substansi, dan penilaian lapangan. Jika belum memenuhi kriteria, maka harus mengulang di tahun berikutnya. Jika lolos, sekolah ditetapkan sebagai SAK (Sekolah Adiwiyata Kabupaten). Selanjutnya bisa naik ke tingkat provinsi, nasional, hingga mandiri.”
5	Apa saja permasalahan lingkungan yang sering terjadi di Kabupaten Jember, khususnya di wilayah Jember Tengah?	“Permasalahan utama adalah sampah, yang bersifat kompleks. Di lembaga pendidikan, pengelolaan sampah sangat tergantung pada budaya sekolah. Sumber sampah umumnya berasal dari kantin atau koperasi. Jika kantin menerapkan konsep sehat, maka jumlah sampah dapat ditekan. Contohnya, di sekolah Adiwiyata, siswa dianjurkan membawa tumbler atau kotak makan sendiri untuk mengurangi sampah plastik. Masalah lainnya adalah pembentukan karakter peduli lingkungan.”
6	Apakah ada program khusus dari Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasi permasalahan tersebut?	“Ya, melalui program Adiwiyata kami melakukan monitoring pelaksanaan GPBLHS dan memberikan pembinaan teknis kepada sekolah agar mampu mengelola dan mengurangi sampah dengan lebih baik.”
7	Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di sekolah-sekolah?	“Tantangan terbesar adalah terkait keberterimaan siswa dan warga sekolah terhadap program Adiwiyata. Kadang, ketika sekolah menghadapi masalah lingkungan seperti sampah atau kurangnya karakter peduli lingkungan, mereka merasa bingung dan akhirnya berkonsultasi kepada kami. Dari situlah muncul keinginan untuk mengikuti program Adiwiyata. Namun karena ini merupakan hal baru, perubahan kebiasaan menjadi tantangan tersendiri.”

No.	Pertanyaan	Jawaban
8	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program-program pendidikan lingkungan hidup di masa mendatang?	“Harapan kami adalah semakin meratanya implementasi program Adiwiyata di sekolah-sekolah, khususnya di Kabupaten Jember. Seandainya 60% sekolah sudah menjalankan program ini, maka pengelolaan lingkungan di Jember akan lebih tertangani. Selain itu, siswa yang sudah terbiasa dengan budaya peduli lingkungan sejak di sekolah akan membawa kebiasaan baik tersebut ke masa dewasa.”

### HASIL WAWANCARA WAKA SMPN 7 JEMBER

Nama : A. Syafi,i S.Pd.  
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah  
 Waktu : Selasa, 21 Januari 2025, 10.20  
 Wawancara : WIB  
 Tempat : Ruang Sekretariat SMPN 7  
 Wawancara : Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan sekolah ini terlibat dalam program Adiwiyata?	“SMP 7 sebenarnya sudah beberapa kali ditunjuk sebagai sekolah Adiwiyata. Yang pertama sekitar tahun 90-an, kemudian yang kedua sekitar tahun 2011. Waktu itu kami ditunjuk oleh pemerintah untuk menjadi sekolah Adiwiyata, tapi ketika akan melangkah ke tingkat Jawa Timur, kami belum mampu karena ada banyak kendala. Faktor SDM, waktu, dan penanganan yang memerlukan perhatian khusus menjadi tantangan besar saat itu. Kemudian, pada tahun 2022, kami kembali ditunjuk oleh Pemkab Jember sebagai sekolah Adiwiyata. Alhamdulillah, di tingkat Kabupaten Jember kami sudah berhasil menjadi sekolah Adiwiyata. Saat ini, di tahun 2025, kami diusulkan untuk menjadi sekolah Adiwiyata tingkat provinsi. Semua administrasi dan persiapan yang diperlukan sudah kami lakukan. Sekarang tinggal menunggu penilaian dari pihak provinsi.”

No.	Pertanyaan	Jawaban
2	Apa tujuan utama sekolah dalam mengikuti program ini?	<p>“Tujuannya banyak. Program ini bukan hanya untuk sekolah, tapi juga melibatkan elemen masyarakat sekitar. Untuk sekolah sendiri, tujuannya adalah menjadikan sekolah lebih hijau, berwawasan lingkungan, peduli terhadap lingkungan, dan tentunya menjadi sekolah yang bersih. Tahapannya jelas: mulai dari menciptakan lingkungan yang sehat hingga menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman dan ramah untuk belajar. Selain itu, ada keuntungan bagi masyarakat sekitar. Dengan sekolah yang bersih dan hijau, sekolah bisa menjadi kebanggaan bersama. Ada juga target tertentu, seperti meningkatkan minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke sini. Semua itu sudah dipersiapkan dengan baik.”</p>
3	Apa permasalahan lingkungan di sekolah ini sebelum terlibat program Adiwiyata?	<p>“Permasalahan utama adalah sampah, terutama sampah plastik. Sebelum mengikuti program Adiwiyata, penanganan sampah plastik menjadi masalah besar. Sampah plastik itu seperti bom waktu yang kalau tidak segera diatasi akan terus menjadi masalah. Dengan adanya program Adiwiyata, kami mulai menyadarkan seluruh komponen sekolah – guru, siswa, dan staf – tentang pentingnya pelestarian lingkungan tanpa plastik. Salah satu langkahnya adalah mendorong koperasi sekolah agar tidak lagi menyediakan produk dengan bungkus plastik sekali pakai. Bungkus yang bisa digunakan kembali, seperti botol, masih diperbolehkan, tapi plastik sekali pakai benar-benar dikurangi.”</p>
4	Apakah pada Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah sudah memuat kebijakan peduli lingkungan?	<p>“Iya, karena di akhir dari visi-misi kami memang mencantumkan wawasan lingkungan.”</p>
5	Apakah Visi, Misi, dan Tujuan sekolah yang memuat kebijakan peduli lingkungan diterapkan ke dalam rancangan seluruh Mata Pelajaran?	<p>“Iya, diterapkan ke semua mata pelajaran. Bahkan saat masih menjadi sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten, sudah ada kebijakan untuk memasukkan unsur pelestarian lingkungan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Jadi,</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		RPP kami harus mencantumkan aspek pelestarian lingkungan atau dikenal dengan nama RPP Adiwiyata agar nilai-nilai peduli lingkungan benar-benar terintegrasi dalam setiap pembelajaran.”
6	Apakah sekolah mengalokasikan dana untuk kegiatan kesiswaan berbasis lingkungan hidup?	“Saya tidak bisa memastikan secara detail karena itu ada bagian khusus yang menangani. Tapi yang jelas, kegiatan Adiwiyata ini termasuk bagian dari kegiatan sekolah, jadi mestinya memang ada alokasi dana untuk mendukung pelaksanaannya.”
7	Apakah sekolah mengembangkan metode pembelajaran berbasis lingkungan hidup?	“Iya, tentu. Kalau RPP-nya sudah berbasis Adiwiyata, itu artinya pembelajaran yang berbasis lingkungan hidup sudah otomatis diterapkan. Semua mata pelajaran diarahkan untuk mendukung nilai-nilai pelestarian lingkungan.”
8	Apakah sekolah memiliki karya tentang lingkungan hidup? Jika ya, apakah hasil karya tersebut dipublikasikan?	“Iya, ada banyak karya anak-anak yang berwawasan lingkungan. Contohnya, mereka membuat berbagai karya dari limbah plastik, seperti pemanfaatan limbah plastik dengan semen yang diubah menjadi puffing block. Ada juga yang menggantungkan hasil karya tersebut di sekitar sekolah sebagai hiasan atau media edukasi. Semua ini merupakan hasil kreativitas siswa dalam memanfaatkan limbah plastik untuk hal yang lebih berguna.”
9	Adakah bimbingan dari pihak sekolah bagi siswa untuk berkreasi membuat puisi, film pendek, lagu, gambar, hasil penelitian, dan produk daur ulang yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan?	“Iya, ada.”
10	Bagaimana upaya yang dilakukan warga sekolah untuk memelihara dan merawat gedung serta lingkungan sekolah?	“Pemeliharaan dan perawatan bukan tanggung jawab satu atau dua orang saja, tapi melibatkan seluruh warga sekolah. Semua harus punya rasa memiliki terhadap sekolah sehingga setiap orang merasa bertanggung jawab untuk merawatnya. Baik itu lingkungan, gedung, peralatan, maupun

No.	Pertanyaan	Jawaban
		sarana dan prasarana lainnya harus dirawat bersama-sama. Dengan kerja sama dari semua komponen sekolah, pelestarian dan perawatan bisa berjalan dengan baik.”
11	Apakah sekolah melakukan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh seluruh warga sekolah yang berbasis lingkungan?	“Iya, inovasinya banyak. Salah satu contohnya, sekolah menanam bunga telang dan mengolahnya menjadi produk seperti sirup bunga telang. Selain itu, kami juga membuat kompos dari hasil kegiatan bersih-bersih siswa. Daun-daun kering yang dikumpulkan kemudian diproses menjadi kompos, yang selanjutnya digunakan untuk pemupukan kembali di lingkungan sekolah. Semua ini menjadi bagian dari kreativitas warga sekolah dalam mendukung pelestarian lingkungan.”
12	Apakah sekolah melakukan bimbingan dan pelatihan tentang ilmu program sekolah Adiwiyata kepada sekolah lain?	“Belum, karena kami masih menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten maka kami tidak punya kewenangan untuk membimbing sekolah lain.”
13	Apakah sekolah telah menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), pengelolaan air limbah, drainase yang baik, pengelolaan air bersih, serta tempat sampah terpisah?	“Iya. Untuk pengelolaan air limbah, misalnya, air bekas cuci tangan dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman. Selain itu, limbah air tersebut juga dialirkan ke kolam ikan. Memang bentuknya bukan kolam seperti biasanya, tapi lebih seperti saluran air atau selokan yang di dalamnya terdapat ikan nila. Ini menjadi salah satu cara sekolah memanfaatkan limbah air secara efektif dan mendukung ekosistem kecil di lingkungan sekolah.”
14	Apakah sekolah sudah menghindari pembungkusan makanan dan minuman dari plastik, sterofom, dan aluminium foil sebagai upaya peduli lingkungan?	“Iya. Saat ini, pembungkusan makanan di kantin sudah menggunakan kertas. Kelebihan dari kertas adalah bisa dirapikan dan disortir sesuai jenisnya. Setelah itu, kertas yang sudah dipisahkan bisa dijual kembali sehingga memiliki nilai ekonomis. Kami memanfaatkan peluang ini untuk mendukung kegiatan daur ulang dan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang tidak ramah lingkungan.”

### HASIL WAWANCARA KETUA ADIWIYATA SMPN 7 JEMBER

Nama : Sri Widodo, S.Pd.  
 Jabatan : Ketua Adiwiyata  
 Waktu Wawancara : Selasa, 21 Januari 2025, 10.37 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Sekretariat SMPN 7 Jember

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung program Adiwiyata?	“Banyak kegiatan yang dilakukan, di antaranya melalui pembentukan beberapa Kelompok Kerja (Pokja) seperti Pokja Pengelolaan Sampah, Pokja Drainase, Pokja Inovasi, Pokja Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman, Pokja Konservasi Energi, dan Pokja Konservasi Air.”
2	Bagaimana partisipasi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya dalam kegiatan tersebut?	“Program Adiwiyata melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, tenaga pendidik, satpam, hingga pengelola kantin. Mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutin Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) setiap Rabu dan Sabtu.”
3	Apakah program Adiwiyata memengaruhi cara siswa berpikir dan bertindak terhadap lingkungan?	“Ya, program Adiwiyata sangat berpengaruh, terutama melalui GPBLHS yang membantu menanamkan karakter disiplin kepada siswa dalam menjaga lingkungan.”
4	Apakah siswa menjadi lebih peduli dan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan?	“Sebagian besar siswa menjadi lebih peduli, namun masih ada yang belum sadar, seperti membuang sampah sembarangan atau merusak tanaman. Meskipun demikian, cukup banyak siswa yang menunjukkan kepedulian tinggi terhadap lingkungan.”
5	Apakah siswa mampu menerapkan pengetahuan lingkungan yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari?	“Ya, siswa mampu menerapkan pengetahuan tersebut dan dapat menjaga lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.”
6	Apakah ada bantuan atau kerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah atau komunitas lingkungan?	“Ya, terdapat bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) berupa tiga tong sampah untuk pemilahan sampah organik, anorganik, dan khusus plastik.”
7	Seberapa besar pengaruh dukungan tersebut terhadap keberhasilan program?	“Dukungan dari luar sangat memotivasi sekolah. SMPN 7 Jember telah berhasil meraih predikat Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten pada November 2023 dan menargetkan untuk lolos ke tingkat provinsi

No	Pertanyaan	Jawaban
		pada tahun 2025.”
8	Bagaimana cara POKJA mengoordinasikan kegiatan lingkungan di sekolah?	“Setiap Pokja memiliki program kerja yang dijalankan secara teratur. Misalnya, Pokja Sampah memiliki jadwal kegiatan setiap hari Rabu dan Sabtu bersama kader Adiwiyata, yang terdiri dari siswa terpilih.”
9	Apakah kegiatan yang dilakukan bersifat rutin atau hanya insidental?	“Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu dan Sabtu selama kurang lebih 40 menit.”
10	Apakah sekolah pernah melakukan inovasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata? Jika iya, apa inovasi tersebut?	“Ya, beberapa inovasi yang pernah dilakukan antara lain pembuatan minuman dari bunga telang dan pembuatan batu paving dari bahan bubuk kertas bekas.”
11	Apakah ada produk yang dihasilkan dalam program Adiwiyata ini?	“Produk yang dihasilkan antara lain sirup bunga telang dan batu paving dari bubuk kertas.”
12	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Adiwiyata?	“Kendala utamanya adalah kurangnya kesadaran dari sebagian siswa dan guru. Tidak semua pihak menunjukkan kepedulian, sehingga kerja sama antar warga sekolah sangat penting untuk keberhasilan program.”
13	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?	“Solusinya adalah dengan menanamkan budaya disiplin dan cinta lingkungan sejak dini. Anak-anak cenderung lebih aktif jika didampingi oleh wali kelasnya. Budaya menjaga lingkungan memang tidak mudah dibentuk, tetapi harus dimulai dari kebiasaan.”
14	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan program Adiwiyata di sekolah?	“Harapannya, program Adiwiyata terus berjalan agar bisa membawa sekolah ke tingkat provinsi, sekaligus membentuk karakter disiplin siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui kebiasaan positif yang berkelanjutan.”

### HASIL WAWANCARA GURU IPS SMPN 7 JEMBER

Nama : Dra. Irmawati Sri Utami  
 Jabatan : Guru IPS  
 Waktu Wawancara : Rabu, 22 Januari 2025, 09:25 WIB  
 Tempat Wawancara : Resepsionis SMPN 7 Jember

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu berperan dalam mendukung program Adiwiyata di kelas terutama dalam pembelajaran IPS?	“Sebagai guru IPS dan juga wali kelas 8D, saya menunjuk beberapa siswa untuk bergabung dalam Kelompok Kerja (Pokja) atau Seksi Bidang (Sekbid), khususnya Sekbid Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman, guna mendukung program Adiwiyata.”
2	Apakah ada kegiatan khusus yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengintegrasikan Adiwiyata ke dalam pembelajaran?	“Ya, sebelum memulai pembelajaran, saya membiasakan siswa untuk melihat lingkungan sekitar mereka. Jika melihat sampah, mereka wajib memungut dan membuangnya ke tempat sampah. Ini menjadi bentuk pembiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan.”
3	Materi apa saja dalam kurikulum IPS kelas 8 yang berkaitan dengan lingkungan?	“Materi yang berkaitan dengan lingkungan dalam kurikulum IPS kelas 8 antara lain adalah topik mengenai Sumber Daya Alam.”
4	Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan materi tersebut kepada siswa? Apakah ada aktivitas atau proyek khusus yang terkait?	“Dalam mengajarkan materi tersebut, saya memberikan proyek kepada siswa berupa tugas membuat portofolio tentang sumber daya alam yang terdapat di daerah mereka masing-masing. Ini bertujuan agar mereka lebih memahami potensi dan kondisi lingkungan sekitar mereka.”
5	Sejauh mana siswa terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang berkaitan dengan isu lingkungan?	“Siswa sangat aktif dalam diskusi, baik saat kerja kelompok maupun saat presentasi. Mereka menunjukkan antusiasme dalam membahas isu-isu lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.”
6	Bagaimana Bapak/Ibu menilai tingkat pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan setelah mengikuti pembelajaran?	“Saya menilai pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan secara lisan mengenai kondisi lingkungan di sekitar mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dari sana terlihat bagaimana mereka memahami dan menanggapi isu-isu lingkungan.”
7	Apakah Bapak/Ibu melihat	“Ya, saya melihat adanya perubahan sikap.

No	Pertanyaan	Jawaban
	perubahan dalam sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan setelah mengikuti program Adiwiyata?	Siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Harapannya, apa yang mereka praktikkan di sekolah dapat diterapkan juga di rumah, begitu juga sebaliknya. Mereka cukup partisipatif dalam kegiatan Adiwiyata.”
8	Contoh nyata apa yang bisa Bapak/Ibu berikan terkait perubahan tersebut?	“Contoh nyatanya, siswa membersihkan kelas secara mandiri, mengepel lantai, membersihkan kaca jendela dan halaman kelas, melakukan penanaman serta pemeliharaan tanaman, serta membuang sampah pada tempatnya.”
9	Apakah siswa aktif dalam kegiatan peduli lingkungan, seperti daur ulang atau aksi lingkungan lainnya?	“Ya, siswa cukup aktif dalam kegiatan peduli lingkungan seperti kegiatan daur ulang, penghijauan, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.”
10	Bagaimana Bapak/Ibu mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut?	“Saya selalu mendampingi dan mengarahkan siswa dalam setiap kegiatan Adiwiyata, termasuk kegiatan yang ada di Sekbid Penanaman dan Pemeliharaan yang saya bimbing.”
11	Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengintegrasikan program Adiwiyata dan ecoliteracy dalam pembelajaran IPS?	“Tantangan utamanya adalah menggerakkan seluruh siswa agar mau terlibat aktif. Ada siswa yang sangat antusias, tetapi ada juga yang kurang aktif atau hanya duduk-duduk saja. Sehingga implementasinya masih belum maksimal.”
12	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?	“Saya terus memberikan pengarahan dan pendampingan sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah disusun, serta memotivasi siswa agar lebih berpartisipasi.”
13	Apa harapan Bapak/Ibu untuk peningkatan pemahaman dan tindakan siswa terhadap lingkungan ke depannya?	“Harapan saya, siswa dapat lebih mencintai dan menjaga lingkungannya di masa depan, karena lingkungan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan kita.”
14	Inovasi apa yang ingin Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran IPS terkait Adiwiyata dan ecoliteracy?	“Saya ingin menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang berguna, agar siswa lebih kreatif dan sadar akan pentingnya daur ulang.”
15	Bagaimana Ibu melihat peran sekolah dalam pengembangan program Adiwiyata dan peningkatan <i>ecoliteracy</i> siswa	“Peran sekolah sangat besar, mulai dari membuat kebijakan, melibatkan masyarakat sekitar, hingga menyelenggarakan lomba-lomba yang berkaitan dengan Adiwiyata

No	Pertanyaan	Jawaban
	di masa mendatang?	dan kepedulian lingkungan.”

### HASIL WAWANCARA WAKA SMPN 5 JEMBER

Nama : Yanti Indah Mursyida, S.Pd.  
 Jabatan : Wakil Kepala Sekolah  
 Waktu Wawancara : Rabu, 05 Februari 2025,  
 Tempat Wawancara : Ruang Wakil Kepala Sekolah SMPN 5 Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan sekolah ini terlibat dalam program Adiwiyata?	“SMPN 5 mulai membiasakan GPBLHS (Gerakan Pembiasaan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah) sejak tahun 2022 dan memperoleh penghargaan Adiwiyata Kabupaten pada tahun 2023.”
2	Apa tujuan utama sekolah dalam mengikuti program ini?	“Pada awalnya, sekolah tidak menargetkan untuk menjadi pemenang Adiwiyata. Tujuan utama adalah membiasakan anak-anak untuk menjaga kebersihan dan mencintai lingkungan. Kepala sekolah memberikan arahan untuk melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan secara konsisten. Program ini kemudian diketahui oleh pihak DLH Jember yang menyarankan agar sekolah mengikuti program Adiwiyata. Sekarang, meski tidak ada target menuju adiwiyata Provinsi, sekolah tetap dipacu untuk bersiap menghadapi Adiwiyata tingkat provinsi karena dorongan dari DLH Jember.”
3	Apa permasalahan lingkungan di sekolah ini sebelum terlibat program Adiwiyata?	“Sebelum mengikuti program Adiwiyata, permasalahan utama di sekolah adalah rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Sampah sering berserakan di lapangan, dan meskipun ada banyak tanaman, anak-anak tidak peduli jika tanaman tersebut mati atau kering. Contohnya, pernah ada 12 pohon mangga yang berbuah tetapi tidak dirawat oleh siswa.”
4	Apakah pada Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah sudah memuat kebijakan peduli lingkungan?	“Ya, sejak lama visi dan misi sekolah sudah memuat unsur budaya peduli lingkungan. Hal ini terus dipertahankan dan diperkuat hingga sekarang.”
5	Apakah Visi, Misi, dan	“Ya, seluruh guru dari berbagai mata

	Tujuan sekolah yang memuat kebijakan peduli lingkungan diterapkan ke dalam rancangan seluruh Mata Pelajaran?	pelajaran diminta untuk menyisipkan materi yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan dalam proses pembelajaran, terlepas dari bidang keilmuannya.”
6	Apakah sekolah mengalokasikan dana untuk kegiatan kesiswaan berbasis lingkungan hidup?	“Ya, sekolah telah menyediakan anggaran, termasuk melalui program Adiwiyata, seperti pembuatan pot bunga dari batok kelapa dan karya-karya dari limbah. Dana juga diperoleh dari penjualan sampah plastik melalui bank sampah.”
7	Apakah sekolah mengembangkan metode pembelajaran berbasis lingkungan hidup?	“Ya. Pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan secara kontekstual, seperti melalui kegiatan pemanfaatan limbah untuk membuat karya seni, serta integrasi nilai-nilai lingkungan dalam P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).”
8	Apakah sekolah memiliki karya tentang lingkungan hidup? Jika ya, apakah hasil karya tersebut dipublikasikan?	“Ya, sekolah menghasilkan karya berbasis lingkungan seperti pot bunga dari batok kelapa, kerajinan dari sampah, dan batik ecoprint. Publikasi karya dilakukan melalui dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pembuatan konten sekolah, termasuk yang berkaitan dengan program Adiwiyata.”
9	Adakah bimbingan dari pihak sekolah bagi siswa untuk berkreasi membuat puisi, film pendek, lagu, gambar, hasil penelitian, dan produk daur ulang yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan?	“Ya, bimbingan diberikan kepada siswa untuk membuat berbagai produk kreatif terkait lingkungan. Kegiatan ini diarahkan melalui program Adiwiyata dan kegiatan pembiasaan setiap hari Rabu dan Sabtu, terutama setelah liburan sekolah ketika ada tembok kotor atau tanaman kering.”
10	Bagaimana upaya yang dilakukan warga sekolah untuk memelihara dan merawat gedung serta lingkungan sekolah?	“Warga sekolah secara aktif terlibat dalam kegiatan perawatan lingkungan dan gedung sekolah. Misalnya, dengan melakukan pembersihan area yang kotor dan merawat tanaman yang ada.”
11	Apakah sekolah melakukan inovasi dan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh seluruh warga sekolah yang berbasis lingkungan?	“Untuk saat ini belum ada ekstrakurikuler khusus yang fokus pada lingkungan. Namun, kegiatan lingkungan hidup dilaksanakan langsung melalui program dan POKJA Adiwiyata.”
12	Apakah sekolah melakukan bimbingan dan pelatihan tentang ilmu program sekolah	“Belum.”

	Adiwiyata kepada sekolah lain?	
13	Apakah sekolah telah menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), pengelolaan air limbah, drainase yang baik, pengelolaan air bersih, serta tempat sampah terpisah?	“Ya, sekolah telah menyediakan berbagai sarana penunjang, seperti RTH, drainase yang baik, pengelolaan air bersih, dan tempat sampah terpisah sebagai bentuk implementasi budaya peduli lingkungan.”
14	Apakah sekolah sudah menghindari pembungkusan makanan dan minuman dari plastik, sterofom, dan aluminium foil sebagai upaya peduli lingkungan?	“Ya, pada awalnya siswa diminta membawa tumbler sendiri. Namun karena kurang efektif untuk kas Adiwiyata, sekolah kini menyediakan kurungan untuk menampung sampah plastik yang kemudian dijual ke bank sampah. Meskipun ada penggunaan plastik, upaya pengelolaan dan pemanfaatannya tetap dijalankan secara maksimal.”

### HASIL WAWANCARA KETUA ADIWIYATA SMPN 5 JEMBER

Nama : Ninik Sukarini, S.Pd.  
 Jabatan : Ketua Adiwiyata  
 Waktu Wawancara : Sabtu, 23 November 2025, 08:11 WIB  
 Tempat Wawancara : Ruang Guru SMP Negeri 5

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung program Adiwiyata?	“SMPN 5 mulai mendapatkan penghargaan Adiwiyata pada tahun 2023, meskipun kegiatan pembiasaan melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) telah berlangsung lama. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penghijauan oleh POKJA penghijauan, pengelolaan sampah oleh POKJA daur ulang, serta pengaturan air dan listrik oleh POKJA sarpras, dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan Adiwiyata juga diintegrasikan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).”
2	Bagaimana partisipasi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya dalam kegiatan tersebut?	“Seluruh warga sekolah aktif terlibat dalam kegiatan Adiwiyata. Ketua Adiwiyata, Ibu Ninik (menjabat sejak 2024, sebelumnya dijabat oleh guru olahraga), mengoordinasikan seluruh kegiatan dan menyusun struktur organisasi Adiwiyata, mulai dari pembina hingga koordinator POKJA. Semua guru dan

		siswa berperan aktif sesuai bidang masing-masing.”
3	Apakah program Adiwiyata memengaruhi cara siswa berpikir dan bertindak terhadap lingkungan?	“Ya, program ini sangat memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa terhadap lingkungan. Anak-anak terbiasa dengan pembiasaan yang ditanamkan melalui program Adiwiyata, sehingga mereka lebih sadar terhadap isu lingkungan.”
4	Apakah siswa menjadi lebih peduli dan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan?	“Ya. Siswa menunjukkan kepedulian dan keaktifan dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, seperti lomba kebersihan antar kelas yang dinilai setiap minggu. Setelah satu bulan, kelas yang paling konsisten dengan skor tertinggi akan mendapatkan reward sebagai motivasi.”
5	Apakah siswa mampu menerapkan pengetahuan lingkungan yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari?	“Harapannya, dengan adanya pembiasaan lingkungan yang diterapkan di sekolah, siswa dapat menerapkannya juga dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di masyarakat. Diharapkan siswa memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dan mampu menjadi agen perubahan.”
6	Apakah ada bantuan atau kerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah atau komunitas lingkungan?	“Ya, sekolah menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan dan pengembangan program Adiwiyata, termasuk dalam bentuk pelatihan, bantuan bibit tanaman, dan konsultasi teknis.”
7	Seberapa besar pengaruh dukungan tersebut terhadap keberhasilan program?	“Dukungan dari pihak luar sangat membantu keberhasilan program Adiwiyata, baik dalam bentuk motivasi, materi, maupun penguatan teknis. Bantuan ini memperkuat pelaksanaan program dan membuat sekolah semakin mantap dalam mencapai tujuan lingkungan.”
8	Bagaimana cara POKJA mengoordinasikan kegiatan lingkungan di sekolah?	“Koordinasi dilakukan oleh Ketua Adiwiyata yang menyusun struktur organisasi, lalu kegiatan dilaksanakan oleh masing-masing POKJA sesuai tugasnya. Misalnya, POKJA penghijauan bertanggung jawab atas tanaman hijau, POKJA daur ulang mengelola sampah, dan POKJA sarpras mengelola air dan listrik. Di setiap POKJA terdapat koordinator yang berperan mengkoordinir kegiatan. Kemudian terdapat kader yang terdiri dari siswa-siswi yang sudah dipilih.”
9	Apakah kegiatan yang dilakukan bersifat rutin?	“Kegiatan bersifat rutin. Yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu. Kegiatan adiwiyata dilakukan

	atau hanya insidental?	1 jam sebelum pembelajaran dimulai.”
10	Apakah sekolah pernah melakukan inovasi dalam pelaksanaan program Adiwiyata? Jika iya, apa inovasi tersebut?	“Ya, sekolah telah melakukan inovasi seperti pembuatan batik ecoprint dari tanaman, pemanfaatan tanaman jarak untuk bahan pewarna alami, serta pembuatan vas bunga dari batok kelapa. Inovasi ini juga menjadi bagian dari kegiatan P5.”
11	Apakah ada produk yang dihasilkan dalam program Adiwiyata ini?	“Produk yang dihasilkan antara lain batik ecoprint, vas bunga dari batok kelapa, dan tanaman budidaya yang dapat digunakan dalam proses pembuatan karya berbasis lingkungan.”
12	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Adiwiyata?	“Menurut Ibu Ninik, tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan program ini. Hal ini karena siswa sudah terbiasa dengan budaya peduli lingkungan yang dibentuk sejak awal.”
13	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?	“Meskipun tidak ada kendala besar, tantangan kecil tetap dihadapi dengan pembiasaan yang konsisten, pembinaan berkelanjutan, dan semangat kebersamaan antarwarga sekolah dalam menjaga budaya Adiwiyata.”
14	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan program Adiwiyata di sekolah?	“Harapannya, pembiasaan yang sudah terbentuk dapat terus diterapkan, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan begitu, siswa bisa menjadi pribadi yang memiliki kesadaran lingkungan dan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat.”

### HASIL WAWANCARA GURU IPS SMPN 5 JEMBER

Nama : Ninik Sukarini, S.Pd.

Jabatan : Guru IPS

Waktu Wawancara : Jumat, 07 Februari 2025, 11:05 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru SMPN 5 Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu berperan dalam mendukung program Adiwiyata di kelas terutama dalam pembelajaran IPS?	“Saya berperan aktif mengintegrasikan nilai-nilai Adiwiyata dalam pembelajaran IPS, baik melalui modul maupun kegiatan di luar kelas. Selain itu, saya juga sebagai Ketua Program Adiwiyata sekolah, sehingga saya turut merancang strategi dan kegiatan lingkungan.”
2	Apakah ada kegiatan khusus yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengintegrasikan Adiwiyata ke dalam	“Ya, ada jam pembiasaan khusus setiap hari Rabu dan Sabtu. Selain itu, saya juga menyisipkan tema lingkungan dalam pembelajaran IPS serta ikut mengarahkan

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pembelajaran?	kegiatan pokja Adiwiyata.”
3	Materi apa saja dalam kurikulum IPS kelas 8 yang berkaitan dengan lingkungan?	“Materi yang berkaitan, antara lain adalah tentang masa kolonialisme dan imperialisme, yang bisa dikaitkan dengan eksploitasi sumber daya alam dan dampaknya terhadap lingkungan.”
4	Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan materi tersebut kepada siswa? Apakah ada aktivitas atau proyek khusus yang terkait?	“Saya mengaitkan materi sejarah dengan kondisi lingkungan saat ini, serta memberi tugas proyek yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, misalnya membuat poster atau laporan observasi lingkungan sekitar.”
5	Sejauh mana siswa terlibat dalam diskusi atau kegiatan yang berkaitan dengan isu lingkungan?	“Siswa cukup aktif, terutama dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Mereka juga terlibat dalam kegiatan lomba kebersihan kelas serta perawatan tanaman di sekitar kelas.”
6	Bagaimana Bapak/Ibu menilai tingkat pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan setelah mengikuti pembelajaran?	“Tingkat pemahaman siswa meningkat meskipun belum merata. Tapi sebagian besar siswa mulai menunjukkan kepedulian dan memahami pentingnya menjaga lingkungan.”
7	Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan dalam sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan setelah mengikuti program Adiwiyata?	“Ya, ada perubahan positif meskipun belum 100 persen. Siswa mulai membiasakan diri merawat tanaman dan menjaga kebersihan kelasnya masing-masing.”
8	Contoh nyata apa yang bisa Bapak/Ibu berikan terkait perubahan tersebut?	“Siswa sudah mulai secara sukarela membersihkan kelas, merawat tanaman, dan mengikuti lomba kebersihan kelas dengan antusias.”
9	Apakah siswa aktif dalam kegiatan peduli lingkungan, seperti daur ulang atau aksi lingkungan lainnya?	“Ya, siswa terlibat dalam kegiatan pokja daur ulang yang menghasilkan produk kreatif dari limbah, bekerjasama dengan guru Prakarya.”
10	Bagaimana Bapak/Ibu mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut?	“Kami membentuk struktur kader dan pokja Adiwiyata, memberikan pembagian tugas, serta membuat jadwal dan sistem rutin agar siswa konsisten menjalankan kegiatan peduli lingkungan.”
11	Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengintegrasikan program Adiwiyata dan ecoliteracy dalam pembelajaran IPS?	“Tantangannya adalah membiasakan siswa agar benar-benar peduli terhadap lingkungan. Dibutuhkan upaya kolektif dari semua guru, bukan hanya guru IPS.”

No.	Pertanyaan	Jawaban
12	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan tersebut?	“Dengan melakukan koordinasi antar guru, membentuk struktur pokja, membagi tugas secara jelas, dan membuat sistem pembiasaan rutin, termasuk kegiatan di luar sekolah yang berhubungan dengan lingkungan.”
13	Apa harapan Bapak/Ibu untuk peningkatan pemahaman dan tindakan siswa terhadap lingkungan ke depannya?	“Harapannya agar kebiasaan peduli lingkungan menjadi budaya yang tertanam kuat di siswa, bukan hanya karena program, tetapi sebagai bagian dari gaya hidup.”
14	Inovasi apa yang ingin Bapak/Ibu terapkan dalam pembelajaran IPS terkait Adiwiyata dan ecoliteracy?	“Saya ingin menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PBL) seperti ekonomi kreatif, di mana siswa membuat produk yang ramah lingkungan dan berbasis kreativitas. Rencana ini sedang dikembangkan, terutama untuk kelas 8 dan 9.”
15	Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran sekolah dalam pengembangan program Adiwiyata dan peningkatan ecoliteracy siswa di masa mendatang?	“Sekolah memiliki peran besar melalui visi-misi yang sudah mencantumkan budaya peduli lingkungan. Selama visi tersebut dijaga, maka program Adiwiyata dan ecoliteracy akan terus berkelanjutan.”



		Correlations																				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTALX
P9	Pearson Correlation	-,120	-,274	,042	-,200	-,116	-,120	,111	,111	1	-,120	-,116	-,419*	-,134	,548**	,261	,042	-,033	-,191	,060	-,367*	,049
	Sig. (2-tailed)	,529	,143	,825	,288	,542	,529	,560	,560		,529	,542	,021	,481	,002	,164	,825	,861	,311	,754	,046	,798
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,280	,388*	-,035	,447*	,388*	,040	,539**	,135	-,120	1	,388*	,351	,149	,150	,391*	,388*	,447*	,135	,040	,224	,565**
	Sig. (2-tailed)	,134	,034	,853	,013	,034	,834	,002	,477	,529		,034	,057	,432	,428	,033	,034	,013	,477	,834	,235	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	-,035	,627**	,441*	,118	,255	-,035	,202	,024	-,116	,388*	1	,247	,079	-,005	,164	,255	,709**	,380*	,599**	,512**	,575**
	Sig. (2-tailed)	,853	,000	,015	,534	,174	,853	,284	,901	,542	,034		,188	,679	,978	,385	,174	,000	,038	,000	,004	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,351	,247	,479**	,539**	,015	,088	,429*	-,015	-,419*	,351	,247	1	,523**	-,145	,145	,247	,294	,429*	-,175	,784**	,500**
	Sig. (2-tailed)	,057	,188	,007	,002	,935	,645	,018	,938	,021	,057	,188		,003	,444	,444	,188	,115	,018	,354	,000	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,447*	,079	,342	,111	,079	,447*	,050	,302	-,134	,149	,079	,523**	1	,157	,067	,604**	,111	,302	,149	,667**	,513**
	Sig. (2-tailed)	,013	,679	,065	,559	,679	,013	,792	,105	,481	,432	,679	,003		,407	,724	,000	,559	,105	,432	,000	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,150	-,164	-,005	,067	-,005	-,030	,385*	,385*	,548**	,150	-,005	-,145	,157	1	,493**	,313	,067	-,223	,150	-,101	,360
	Sig. (2-tailed)	,428	,385	,978	,724	,978	,875	,035	,035	,002	,428	,978	,444	,407		,006	,092	,724	,236	,428	,596	,051
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,391*	,005	,164	,101	,482**	-,150	,375*	,071	,261	,391	,164	,145	,067	,493**	1	,323	,101	,071	,030	,101	,490**
	Sig. (2-tailed)	,033	,978	,385	,596	,007	,428	,041	,709	,164	,033	,385	,444	,724	,006		,081	,596	,709	,875	,596	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	,599**	,255	,255	,315	,441*	,176	,380*	,558**	,042	,388*	,255	,247	,604**	,313	,323	1	,512**	,202	,388*	,512**	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000	,174	,174	,090	,015	,352	,038	,001	,825	,034	,174	,188	,000	,092	,081		,004	,284	,034	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	,224	,709**	,315	,375*	,315	,000	,452*	,264	-,033	,447*	,709**	,294	,111	,067	,101	,512**	1	,264	,447*	,583**	,709**

Correlations																							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTALX	
	Sig. (2-tailed)	,235	,000	,090	,041	,090	1,000	,012	,159	,861	,013	,000	,115	,559	,724	,596	,004		,159	,013	,001	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	-,067	,558**	,558**	,452*	,024	,135	,148	,318	-,191	,135	,380*	,429*	,302	-,223	,071	,202	,264	1	,135	,452*	,495**	
	Sig. (2-tailed)	,723	,001	,001	,012	,901	,477	,436	,087	,311	,477	,038	,018	,105	,236	,709	,284	,159		,477	,012	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,040	,388*	,176	,000	,176	,280	-,067	,337	,060	,040	,599**	-,175	,149	,150	,030	,388*	,447*	,135	1	,224	,435*	
	Sig. (2-tailed)	,834	,034	,352	1,000	,352	,134	,723	,069	,754	,834	,000	,354	,432	,428	,875	,034	,013	,477		,235	,016	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	,447*	,512**	,512**	,375*	,118	,224	,264	,075	-,367*	,224	,512**	,784**	,667**	-,101	,101	,512**	,583**	,452*	,224	1	,668**	
	Sig. (2-tailed)	,013	,004	,004	,041	,534	,235	,159	,692	,046	,235	,004	,000	,000	,596	,596	,004	,001	,012	,235		,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT ALX	Pearson Correlation	,478**	,594**	,536**	,567**	,421*	,239	,586**	,513**	,049	,565**	,575**	,500**	,513**	,360	,490**	,766**	,709**	,495**	,435*	,668**	1	
	Sig. (2-tailed)	,008	,001	,002	,001	,020	,203	,001	,004	,798	,001	,001	,005	,004	,051	,006	,000	,000	,005	,016	,000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations																						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTALY
P9	Pearson Correlation	,599**	,380*	,315	,599**	,342	,236	,627**	,315	1	,255	,388*	,512**	,558**	,315	,279	,176	,176	,388*	,327	,024	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000	,038	,090	,000	,065	,208	,000	,090		,174	,034	,004	,001	,090	,136	,352	,352	,034	,078	,901	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,176	,380*	-,276	,176	,079	,079	,068	,118	,255	1	-,247	,118	,380*	,315	,279	,388*	,388*	,176	,327	,202	,432*
	Sig. (2-tailed)	,352	,038	,140	,352	,679	,679	,720	,534	,174		,189	,534	,038	,090	,136	,034	,034	,352	,078	,284	,017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,280	,135	,224	,280	,149	,268	,388*	,224	,388*	-,247	1	,000	,337	,224	,253	,280	,040	,280	,098	,135	,449*
	Sig. (2-tailed)	,134	,477	,235	,134	,432	,152	,034	,235	,034	,189		1,000	,069	,235	,177	,134	,834	,134	,608	,477	,013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,447*	,264	,375*	,671**	,389*	,167	,315	,375*	,512**	,118	,000	1	,264	,167	,177	-,224	,447*	,224	,400*	-,113	,565**
	Sig. (2-tailed)	,013	,159	,041	,000	,034	,379	,090	,041	,004	,534	1,000		,159	,379	,350	,235	,013	,235	,028	,552	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,337	,318	,075	,337	,302	,000	,380*	,264	,558**	,380*	,337	,264	1	,075	,373*	,337	,337	,539**	,428*	,148	,652**
	Sig. (2-tailed)	,069	,087	,692	,069	,105	1,000	,038	,159	,001	,038	,069	,159		,692	,042	,069	,069	,002	,018	,436	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,224	,641**	-,042	,224	,111	,333	,118	,375*	,315	,315	,224	,167	,075	1	,000	,224	,224	,224	,400*	,264	,526**
	Sig. (2-tailed)	,235	,000	,827	,235	,559	,072	,534	,041	,090	,090	,235	,379	,692		1,000	,235	,235	,235	,028	,159	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	,063	,053	,177	,253	,000	,000	,279	,000	,279	,279	,253	,177	,373*	,000	1	,063	,443*	,063	,309	,053	,411*
	Sig. (2-tailed)	,740	,780	,350	,177	1,000	1,000	,136	1,000	,136	,136	,177	,350	,042	1,000		,740	,014	,740	,097	,780	,024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	,280	,135	,000	,040	,149	,268	-,035	,000	,176	,388*	,280	-,224	,337	,224	,063	1	,040	,280	,293	,337	,386*
	Sig. (2-tailed)	,134	,477	1,000	,834	,432	,152	,853	1,000	,352	,034	,134	,235	,069	,235	,740		,834	,134	,116	,069	,035
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	,280	,135	,000	,280	-,149	,268	,388*	,000	,176	,388*	,040	,447*	,337	,224	,443*	,040	1	,280	,488**	,337	,533**

Correlations																						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTALY
	Sig. (2-tailed)	,134	,477	1,000	,134	,432	,152	,034	1,000	,352	,034	,834	,013	,069	,235	,014	,834		,134	,006	,069	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	,760**	,539**	,000	,520**	-,149	,089	,388*	,447*	,388*	,176	,280	,224	,539**	,224	,063	,280	,280	1	,293	,135	,618**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	1,000	,003	,432	,638	,034	,013	,034	,352	,134	,235	,002	,235	,740	,134	,134		,116	,477	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	,488**	,263	,218	,488**	,024	,364*	,327	,218	,327	,327	,098	,400*	,428*	,400*	,309	,293	,488**	,293	1	,263	,688**
	Sig. (2-tailed)	,006	,160	,247	,006	,899	,048	,078	,247	,078	,078	,608	,028	,018	,028	,097	,116	,006	,116		,160	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	,135	,148	-,302	,135	,050	,151	,024	,075	,024	,202	,135	-,113	,148	,264	,053	,337	,337	,135	,263	1	,315
	Sig. (2-tailed)	,477	,436	,105	,477	,792	,426	,901	,692	,901	,284	,477	,552	,436	,159	,780	,069	,069	,477	,160		,090
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOT ALY	Pearson Correlation	,723**	,581**	,231	,723**	,246	,455*	,580**	,506**	,747**	,432*	,449*	,565**	,652**	,526**	,411*	,386*	,533**	,618**	,688**	,315	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,218	,000	,190	,012	,001	,004	,000	,017	,013	,001	,000	,003	,024	,035	,002	,000	,000	,090	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

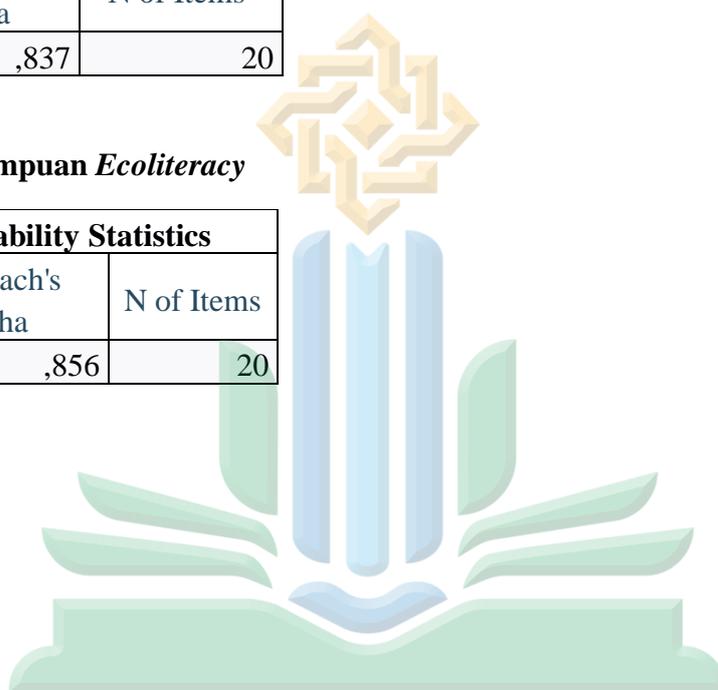
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 14 : Uji Reliabilitas****UJI RELIABILITAS****A. Program Adiwiyata**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,837	20

**B. Kemampuan *Ecoliteracy***

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	20



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 15:** Kuesioner Penelitian Final

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Asal Sekolah** :

**Petunjuk Pengisian Kuesioner:**

1. Baca Pernyataan dengan Teliti: Bacalah setiap pernyataan dengan seksama untuk memahami maksud dan konteksnya.
2. Pilih Jawaban yang Sesuai: Untuk setiap pernyataan, pilihlah jawaban yang sesuai dengan pandangan Anda: YA (2) TIDAK (1)
3. Waktu Pengisian: Luangkan waktu yang cukup (10-15 menit) untuk menjawab semua pernyataan. Pastikan Anda tidak terburu-buru agar jawaban lebih akurat.

NO.	PERNYATAAN	YA	TDK
		2	1
1	Saya mengetahui visi dan misi sekolah fokus pada kesadaran lingkungan dan Adiwiyata.		
2	Saya mengetahui tujuan sekolah adalah menjaga lingkungan bersih dan sehat sebagai tempat belajar.		
3	Saya merasakan visi lingkungan sekolah diterapkan lewat proyek, diskusi, dan pelajaran.		
4	Sekolah mendukung kegiatan lingkungan dengan dana yang cukup dan transparan.		
5	Sekolah rutin mengevaluasi kebijakan lingkungan dengan melibatkan siswa.		
6	Saya belajar menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pelestarian.		
7	Saya membuat karya lingkungan seperti poster, lagu, atau produk daur ulang.		
8	Sekolah mempublikasikan karya siswa tentang lingkungan di media atau acara tertentu.		
9	Saya aktif menjaga dan merawat lingkungan sekolah.		
10	Semua warga sekolah ikut bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan.		
11	Saya selalu ikut kegiatan seperti kerja bakti dan penanaman pohon.		
12	Saya aktif dalam ekstrakurikuler berbasis lingkungan dan inovasi.		
13	Dalam ekstrakurikuler, saya sering membuat proyek lingkungan bersama teman.		
14	Fasilitas lingkungan di sekolah sudah dikelola dengan baik dan mendukung kegiatan.		
15	Sarana sekolah ramah lingkungan dan nyaman digunakan.		
16	Sekolah memiliki ruang hijau yang terawat dan bebas genangan.		

NO.	PERNYATAAN	YA	TDK
		2	1
17	Sistem air bersih sekolah aman, dan tempat sampahnya sudah terpisah jenisnya.		
18	Saya melihat bahwa pengelolaan limbah di sekolah dilakukan secara rutin untuk menjaga kebersihan lingkungan.		
19	Saya memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam, mencegah kerusakan lingkungan, dan melestarikannya sebagai tanggung jawab bersama.		
20	Saya memahami bahwa semua makhluk hidup saling bergantung dalam ekosistem, yang terdiri dari komponen biotik dan abiotik, serta dipengaruhi oleh perubahan iklim.		
21	Saya dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk menciptakan proyek-proyek ramah lingkungan.		
22	Saya mampu menilai bagaimana teknologi pertanian memengaruhi kualitas tanah dan air.		
23	Saya memahami bahwa tindakan manusia dapat menyebabkan pencemaran udara dan air.		
24	Saya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan terkait lingkungan.		
25	Saya menyadari pentingnya memilih produk ramah lingkungan untuk masa depan yang lebih baik.		
26	Saya mempertimbangkan efek jangka panjang dari penggunaan sumber daya alam yang tidak bijak.		
27	Saya menghormati semua makhluk hidup karena mereka memiliki peran penting dalam ekosistem.		
28	Saya menghargai pendapat teman-teman saat berdiskusi tentang masalah lingkungan di kelas.		
29	Saya merasa senang bekerja sama dengan teman dari berbagai latar belakang dalam proyek lingkungan.		
30	Saya meyakini bahwa semua orang berhak diperlakukan adil, termasuk dalam menjaga lingkungan.		
31	Saya menggunakan alat daur ulang di sekolah untuk mengurangi sampah dan mendukung lingkungan.		
32	Saya mempraktikkan penghematan energi dengan mematikan lampu saat tidak digunakan di kelas.		
33	Saya memperhatikan penggunaan air dan listrik di sekolah agar lebih hemat dan efisien.		
34	Saya merasa kagum melihat keindahan alam di sekitar sekolah.		
35	Saya merasa terhubung dengan alam di sekitar sekolah dan memiliki keinginan untuk menjaganya.		
36	Saya aktif mengikuti komunitas yang peduli lingkungan untuk membantu menjaga kelestarian alam.		



RESP.	Pernyataan Penerapan Adiwiyata																		TOTAL X	Pernyataan <i>Ecoliteracy</i> Siswa																		TOTAL Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
24	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	<b>31</b>	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	<b>33</b>	
25	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	<b>31</b>	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	<b>27</b>	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	
27	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	<b>31</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	<b>34</b>	
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	<b>33</b>	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	<b>32</b>	
29	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>35</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	<b>33</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	<b>35</b>	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	
33	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	<b>28</b>	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	<b>27</b>	
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	<b>35</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	<b>34</b>	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>35</b>	
36	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	<b>34</b>	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	<b>34</b>	
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	<b>32</b>	
39	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	<b>32</b>	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	<b>34</b>
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	
41	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	<b>32</b>	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	<b>33</b>
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	<b>34</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	
43	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>35</b>	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>35</b>	
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	<b>35</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	
45	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	<b>32</b>	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	<b>34</b>
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	<b>35</b>	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>36</b>	
47	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	<b>27</b>	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	<b>27</b>







RESP.	Pernyataan Penerapan Adiwiyata																		TOTAL X	Pernyataan <i>Ecoliteracy</i> Siswa																		TOTAL Y		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
120	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
121	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18		
122	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
123	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
124	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
125	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	32	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	34		
126	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	33	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	28		
127	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	35		
128	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
129	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	35		
130	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
131	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	35	
132	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	35	
133	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	35	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	
134	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	33	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	
135	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	
136	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	27	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	29		
137	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	26	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	28		
138	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	21	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19		
139	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	35	
140	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
141	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	27	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	32	
142	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
143	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	34	







RESP.	Pernyataan Penerapan Adiwiyata																		TOTAL X	Pernyataan <i>Ecoliteracy</i> Siswa																		TOTAL Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
216	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	30	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	30
217	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
218	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	33	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	
219	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
220	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	
221	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	
222	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
223	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	32	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	
224	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	34	
225	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	32	
226	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
227	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
228	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
229	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
230	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	34	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	32	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN 17 : Uji Normalitas dan Uji Hipotesis**

**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		230
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,61182024
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,084
	Negative	-,189
Test Statistic		,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**UJI HIPOTESIS (RANK SPEARMAN)**

<b>Correlations</b>				
			ADIWIYATA	ECOLITERACY
Spearman's rho	ADIWIYATA	Correlation Coefficient	1,000	,664**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	230	230
	ECOLITERACY	Correlation Coefficient	,664**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	230	230

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## LAMPIRAN 18 : Jurnal Kegiatan Penelitian

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 5 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Senin, 20 Januari 2025	Memberikan surat permohonan izin penelitian di SMP Negeri 5 Jember	
2.	Sabtu, 01 Februari 2025	Diskusi dengan Ibu Ninik Sukarini.S.Pd membahas rencana penelitian	
3.	Senin, 03 Februari 2025	Siswa mengisi kuesioner secara daring	
4.	Selasa, 04 Februari 2025	Siswa mengisi kuesioner secara daring	
5.	Rabu, 05 Februari 2025	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Yanti Indah Mursyida, S.Pd. dan siswa mengisi kuesioner secara daring	
6.	Kamis, 06 Februari 2025	Siswa mengisi kuesioner secara daring	
7.	Jum'at, 07 Februari 2025	Wawancara ke Ibu Ninik Sukarini.S.Pd selaku ketua Adiwiyata dan Guru IPS dan meminta dokumentasi ke bagian kurikulum	
8.	Kamis, 13 Februari 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian ke bagian tata usaha (TU)	



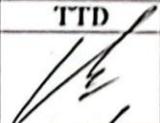
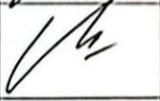
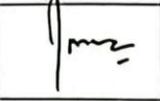
Jember, 22 Februari 2025  
Guru Mata Pelajaran IPS

  
**Ninik Sukarini.S.Pd**  
NIP. 196702241987032002

Peneliti

  
**Siti Khoiriyah**  
NIM. 211101090007

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 7 JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Senin, 20 Januari 2025	Memberikan surat permohonan izin penelitian di SMP Negeri 7 Jember	
2.	Selasa, 21 Januari 2025	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Syafi'i, S.Pd dan Ketua Adiwiyata, Ibu Sri Widodo, S.Pd.	
3.	Rabu, 22 Januari 2025	Wawancara dengan Guru IPS, Ibu Dra. Irmawati Sri Utami dan Pengisian kuesioner oleh siswa kelas 8A, 8B, 8D, 8F, 8G, 8H, 8J. Dan observasi kegiatan adiwiyata	
4.	Kamis, 23 Januari 2025	Pengisian kuesioner oleh siswa kelas 8C dan observasi lingkungan sekolah	
5.	Jumat, 24 Januari 2025	Pengisian kuesioner oleh siswa kelas 8E, dan 8I	
6.	Sabtu, 25 Januari 2025	Meminta data profil lembaga ke bagian kurikulum	
7.	Kamis, 30 Januari 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	



**Murtini, M.Pd.**  
NIP. 19650504 198703 2 011

Jember, 2025  
Guru Mata Pelajaran IPS

**Dra. Irmawati Sri Utami**  
NIP. 196902142021212001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
HAJI ACHMAD SYAFI  
JEMBER  
Peneliti



**Siti Khoiriyah**  
NIM. 211101090007

## LAMPIRAN 19 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
**SMP NEGERI 5 JEMBER**

Jl. Imam Bonjol No. 39, Kaliyates, Jember, Jawa Timur 68132  
 Telepon (0331) 321737



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.5/072/35.09.310.11.20523906/2025

Yang bertanda tangan dibawah .Kepala SMP Negeri 5 Jember menerangkan bahwa :

Nama : Siti Khoiriyah  
 NIM : 211101090007  
 Program Studi : Tadris IPS  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian/di SMP Negeri 5 Jember dalam rangka penyusunan tugas akhir / Skripsi dengan judul :

**"Hubungan Penerapan Program Adiwiyata dengan Kemampuan Ecoliteracy Siswa dalam Pembelajaran IPS di SMP MGMP Wilayah Jember Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025"**

Dilaksanakan mulai tanggal 1 – 12 Pebruari 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



Pebruari, 21 Pebruari 2025  
 Kepala Sekolah,

ARIES DIANA MR,S.Pd,M.Pd  
 Penata Tk.I , III/d  
 NIP 19760724 200801 2 010



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**SMP NEGERI 7 JEMBER**

Jl. Cendrawasih No. 22, Patrang, Jember, Jawa Timur 68116  
 Telepon (0331) 486475, e-mail: smpn7jember@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

No : 400/039/35.09.310.18.205.23892/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MURTINI, M.Pd  
 N I P : 19650504 198703 2 011  
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda - IVc  
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Siti Khoiriyah  
 N I M : 211101090007  
 Jurusan : Tadris IPS  
 Program Studi : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Jember yang dilaksanakan pada 21 – 25 Januari 2025

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



Jember, 30 Januari 2025  
 Kepala Sekolah

MURTINI, MPd.  
 NIP. 19650504 198703 2 011

## LAMPIRAN 20 : Dokumentasi Penelitian

## Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 5 Jember

 <p><b>Piagam Penghargaan Adiwiyata Kabupaten</b></p>	 <p><b>Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Ibu Yanti Indah Mursyida, S.Pd.</b></p>
 <p><b>Wawancara dengan Ketua Adiwiyata sekaligus Guru IPS, Ibu Ninik Sukarini, S.Pd.</b></p>	 <p><b>Kegiatan Adiwiyata memproduksi bunga telang menjadi produk minuman SELANG</b></p>
 <p><b>Kegiatan Adiwiyata Mendaur Sampah</b></p>	 <p><b>Hasil Produk Daur Ulang Sampah</b></p>



**Ruang Terbuka Hijau**



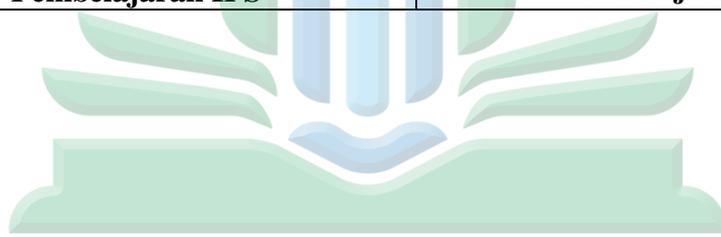
**Hasil daur ulang sampah kain handuk menjadi pot**



**Pembelajaran IPS**



**Pembelajaran IPS**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Dokumentasi Penelitian di SMP Negeri 7 Jember



**Piagam Penghargaan Adiwiyata  
Kabupaten**



**Wawancara dengan Wakil Kepala  
Sekolah Bapak A. Syafi,i S.Pd.**



**Wawancara dengan Guru IPS Ibu Dra.  
Irmawati Sri Utami**



**Wawancara dengan Ketua  
Adiwiyata Ibu Sri Widodo, S.Pd.**



**Siswa/i mengisi Angket**



**Siswa/i mengisi Angket**



**Kegiatan Adiwiyata Setiap Hari Rabu  
Dan Sabtu**



**Kegiatan Adiwiyata Membuat  
Paving Blok Dari Kertas Bekas**



**Kegiatan Adiwiyata Mengolah Bunga Telang**



**Produk Teh Bunga Telang**



**Hasil Produk Daur Ulang Sampah**



**Hasil Produk Daur Ulang Sampah**



**Ruang Terbuka Hijau**



**Kegiatan Menanam Pohon**

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas

1. Nama : Siti Khoiriyah
2. NIM : 211101090007
3. Tempat, tanggal lahir : Jember, 27 Juni 2002
4. Alamat : Dusun Kedung Lengkong, RT/RW 001/010,  
Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember
5. Email : [khoiriyahsiti457@gmail.com](mailto:khoiriyahsiti457@gmail.com)
6. Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Menampu 02 (2010-2015)
2. SMP : SMP Islam Gumukmas (2016-2018)
3. MA : MAN 3 Jember (2019-2021)
4. Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2021-2025)

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMR MAN 3 Jember 2019
2. Sekretaris Bidang Keagamaan MPK MAN 3 Jember 2019
3. Anggota Jurnal Solidarity UIN KHAS Jember 2022-2025